

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
DI SMA N 1 SEYEGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Runi Nur Sakirina
NIM. 13110241006

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh:

Runi Nur Sakirina
NIM 13110241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pelatih dan siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan didasarkan pada kurikulum 2013 melalui pembelajaran cabang olahraga pada jam ke nol, satu, dan dua. Cabang olahraga terdiri dari sepak bola, taekwondo, karate, atletik, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw dan futsal; (2) faktor pendukung implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan adalah adanya kebijakan Dinas pendidikan Kabupaten Sleman tentang pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO), guru dan pelatih terpenuhi, dukungan motivasi dari sekolah dan orangtua siswa. Faktor penghambat implementasi Program Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan adalah pembelajaran di kelas tidak kondusif dan sarana prasarana tidak lengkap pada beberapa cabang olahraga.

Kata Kunci: *implementasi, program kelas khusus olahraga*

**IMPLEMENTATION OF SPECIAL SPORTS CLASSES PROGRAM
IN SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Created by:

*Runi Nur Sakirina
NIM 13110241006*

ABSTRACT

This research aimed to described the implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan, identify by factors in support and barrier factors on the implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan.

The research was a descriptive qualitative research. The subjects of this research were headmaster, teachers, coach and students. Research carried out in public senior high schools Seyegan. The method of collecting data used observation, interview, and documentation. The analysis techniques data used is collection data, reduction data, presentation of data and inference. The validity test of the data used source triangulation and method triangulation .

The result of this research showed that: implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan based on the 2013 curriculum Through learning the branch to sport in hours to zero , one , and two. A sport consisting of Football, tae kwon do, karate, athletic, volley ball, badminton, takraw and indoor soccer. Factors in support of implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan is the existence of education office policy Sleman district for example about the program implementation a special class of the sport, teachers and coach are being fulfilled, Motivation of the creation was support from the schools and the parents of students. The barrier of implementation of special sports classes program in SMA Negeri 1 Seyegan classroom learning is not condusive, and incomplete infrastructure in some of the sport cabags.

Keywords: implementation, special sports classes program

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Runi Nur Sakirina
NIM : 13110241006
Program Studi : Kebijakan Pendidikan
Judul TAS : Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga
(KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Yang menyatakan



Runi Nur Sakirina
NIM.13110241006

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN


Disusun oleh:

Runi Nur Sakirina
NIM 13110241006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

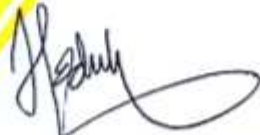
Yogyakarta, 26 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Arif Rohman, M.Si
NIP.19670329 199412 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. L. Hendrowibowo, M.Pd
NIP. 19590406 198702 1 004

HALAMAN PEGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Disusun oleh:

Runi Nur Sakirina
NIM 13110241006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 16 November 2018



Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. L. Hendrowibowo, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		12-12-2018
Dra. L. Andriani Purwastuti, M.Hum Sekretaris		12-12-2018
Banu Setyo Adi, M.Pd Penguji		11-12-2018

Yogyakarta 02 JAN 2019
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nuriyono dan Ibu Kusminah yang telah memberikan segala dukungan dan pengorbanan kepada penulis.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyusun tugas akhir skripsi ini dengan baik. Dalam tugas akhir skripsi, penelitian yang akan peneliti teliti berjudul “Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan)”.

Dalam menyusun tugas akhir skripsi ini, peneliti mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. L. Hendrowibowo, M.Pd selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. L. Andriani Purwastuti, M.Hum. selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan serta masukan yang berarti selama masa studi.
3. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan atas segala fasilitas yang ada telah memberi kelancaran kepada penulis.
5. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas segala kebijaksanaannya yang memudahkan penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Drs. Samijo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan yang telah

- memberikan bantuan dan kemudahan selama proses penelitian di sekolah.
8. Guru, karyawan/karyawati dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan berbagai informasi selama penelitian di sekolah.
 9. Orang tua penulis yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan.
 10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian skripsi ini. Oleh karena itu peneliti memberikan kesempatan bagi pembaca yang untuk memberikan saran serta kritik yang membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 Juni 2018



Runi Nur Sakirina
NIM. 13110241006

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan Pendidikan	11
1. Kebijakan	11
2. Kebijakan Pendidikan	12
3. Program	15
B. Implementasi Program	15
1. Pengertian Implementasi	15
2. Implementasi Program.....	17
3. Kaitan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) dengan Kebijakan Pendidikan.....	21
C. Kelas Khusus Olahraga	22
1. Pengertian Kelas Khusus Olahraga	22
2. Konsep dan Hakekat Kelas Khusus Olahraga.....	23
3. Sarana dan Prasarana	25
4. Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan.....	27
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Konseptual	35
F. Pertanyaan Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
C. Subyek dan Obyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 1 Seyegan.....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
2. Sejarah SMA Negeri 1 Seyegan.....	46
3. Sejarah Kelas Khusus Olahraga (KKO).....	47
4. Visi Misi	48
5. Sumber Daya	49
6. Sarana dan Prasarana Kelas Khusus Olahraga (KKO)	49
B. Hasil Penelitian	52
1. Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan.....	55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan	86
C. Pembahasan.....	90
1. Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.....	90
2. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.....	105

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	106
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perlengkapan Cabang Olahraga.....	23
Tabel 2. Jumlah Pelatih Cabang Olahraga.....	52
Tabel 3. Perlengkapan Cabang Olahraga SMA Negeri 1 Seyegan.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 2. Analisis Data	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Catatan Lapangan	112
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	118
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	124
Lampiran 4. Triangulasi Sumber.....	179
Lampiran 5. Reduksi Data, <i>Display</i> Data dan Kesimpulan	187
Lampiran 6. Prestasi Siswa	205
Lampiran 7. Susunan Panitia Peserta Didik Baru (KKO).....	206
Lampiran 8. Rapor Siswa KKO dan Reguler.....	207
Lampiran 9. Surat Ijin	209
Lampiran 10. Dokumen Foto	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003). Pentingnya pengembangan potensi membuat seseorang menempuh pendidikan secara formal ataupun secara informal dan non-formal. Pendidikan dapat meliputi pengajaran ilmu pengetahuan serta keterampilan khusus.

Proses belajar mengajar di dalam kelas secara formal atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam rangka melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai peserta didik sudah dipastikan memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan, melalui sekolah siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan di beberapa bidang salah satunya bidang olahraga yang diharapkan dapat menjadi arahan untuk anak berkembang di masa depan. Di Indonesia banyak sekali anak-anak yang memiliki minat dan potensi dalam bidang olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, atletik, basket, bola voli, dan lain-lain.

Kemungkinan dari banyaknya potensi yang dimiliki peserta didik membuat pemerintah, khususnya sekolah menerapkan sebuah kebijakan. Kebijakan-kebijakan yang dibuat adalah sebagai upaya untuk memenuhi

kebutuhan siswa di sekolah. Kepala sekolah berperan sangat besar dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan pada sekolah. Tidak hanya kepala sekolah, guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas, juga diharapkan mampu memberikan pendidikan yang layak dan dapat diterima oleh naluri atau pikiran para peserta didik. Sekolah juga perlu merancang sebuah program agar dapat menjalankan sebuah kebijakan, program ini tidak lepas dari penyesuaian kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri. Program sebagai rencana pelaksanaan suatu proses pendidikan di dalam suatu sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip dari <http://kbbi.web.id/program>, yang diakses pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 10:17 WIB, pengertian program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Program sebagai suatu rancangan berupa kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari sebuah program yang telah dirancang.

Berbagai program disusun untuk mengatasi masalah seperti pada bidang perekonomian, sosial, ataupun pendidikan. Program-program tersebut mempunyai tujuannya masing-masing. Berbagai program dalam dunia pendidikan begitu banyak macamnya, salah satunya adalah program kelas khusus olahraga. Program ini diterapkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang non-akademik yaitu olahraga. Kelas Khusus Olahraga (KKO) merupakan kelas yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki bakat maupun potensi dalam bidang olahraga, yang kemudian dalam proses pembinaan dan upaya meningkatkan potensi siswa diatur oleh sekolah. salah satu peraturan sekolah bagi

siswa kelas khusus olahraga adalah para siswa wajib memperoleh prestasi dari kejuaraan yang diikuti. Siswa kelas khusus olahraga memiliki *planing* untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan olahraga yang akan mereka tekuni. Misalnya saja siswa yang memiliki bakat pada sepak bola, maka siswa tersebut akan masuk ke kelas olahraga untuk dapat mengembangkan potensi sepakbola yang dimilikinya. Begitu juga dengan peserta didik yang berbakat dalam olahraga cabang lainnya.

Kelas Khusus Olahraga (KKO) memberikan pembinaan dalam bidang olahraga, yang mengembangkan bakat serta minat peserta didik. Dalam proses pembelajarannya program Kelas Khusus Olahraga (KKO) menggunakan kurikulum 2013. Dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat berkreasi dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan kelas khusus olahraga sama halnya dengan kelas reguler pada umumnya, hanya saja kelas khusus olahraga mendapat jam di bidang olahraga selama 10 s.d 16 jam pelajaran dalam satu minggu.

Siswa yang masuk Kelas Khusus Olahraga (KKO) juga dapat disebut sebagai siswa atlet. Siswa atlet ini merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga. Kelas khusus olahraga ini pada dasarnya sama dengan kelas reguler, hanya saja jalur masuknya yang berbeda karena kelas khusus olahraga dibuka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau

menomorduakan prestasi akademik (Dikutip dari <https://kotayogyakarta.com/kelas-khusus-olahraga/> pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 15:34 WIB).

Kesimpulannya bahwa kelas khusus olahraga merupakan kelas khusus yang sama halnya dengan kelas-kelas pada umumnya, hanya saja kelas khusus olahraga, diperuntukan bagi siswa-siswa yang memiliki bakat istimewa dalam bidang olahraga yang mampu mereka kembangkan sehingga menjadi siswa/atlet berprestasi. Namun dalam proses pembelajarannya siswa atlet tidak hanya mementingkan bakat olahraga yang mereka miliki dan mereka latih, tetapi juga diberikan pembelajaran umum di kelas sehingga dapat berprestasi juga dalam bidang akademik. Dalam proses pembelajaran, kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Kelas merupakan komponen yang paling penting yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Kondisi di dalam kelas memberikan pengaruh yang cukup besar dan luas dalam proses belajar mengajar. Kondisi kelas, guru, apalagi siswanya sendiri akan memberikan dampak yang positif maupun negatif pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Apabila guru dan siswa saling memberikan pengaruh yang positif, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Direktorat PSLB (2010: 5) tujuan diselenggarakan pendidikan kelas khusus olahraga adalah 1) memberikan kesempatan kepada peserta didik bakat olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan kebakatan yang dimiliki, 2) memenuhi hak asasi peserta didik, bakat olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya, 3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik bakat olahraga, 4) membentuk manusia berkualitas

yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual, serta memiliki potensi istimewa bidang olahraga, 5) mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Dikutip dari Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Direktorat PSLB). Kesimpulannya bahwa pemerintah berupaya untuk membantu para siswa yang memiliki bakat atau potensi di bidang olahraga. Berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa perlu dikembangkan, hal tersebut juga termuat dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetensi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”, peraturan dalam Undang-undang tersebut menjadi dasar lahirnya kebijakan tentang penyelenggaraan kelas olahraga.

Sebagai upaya meningkatkan prestasi pendidikan dalam bidang olahraga Pemerintah Kabupaten Sleman mencanangkan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) bagi peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas. Pemerintah Kabupaten Sleman memilih 2 sekolah yang berada di daerah Sleman sebagai penyelenggara Kelas Khusus Olahraga (KKO) yaitu SMA Negeri 1 Ngaglik dan SMA Negeri 1 Seyegan. Tujuan lain dalam penyelenggara program Kelas Khusus Olahraga (KKO) yaitu sebagai wadah dalam menciptakan bibit-bibit peserta didik agar dapat berpotensi membela daerahnya sendiri yaitu Kabupaten Sleman dalam

kegiatan yang berhubungan dengan olahraga seperti kejuaraan antar kabupaten, daerah, dan bahkan nasional.

SMA Negeri 1 Seyegan memiliki beberapa program yang diterapkan pada siswa-siswinya, diantaranya yaitu cabang olahraga sepak bola, bola voli, sepak takraw, bulu tangkis, taekwondo, karate, futsal dan atletik. Setiap cabang olahraga diampu oleh masing masing pembina/pelatih yang didatangkan khusus dari luar sekolah. Program dari masing masing cabang olahraga tidak berasal dari pihak sekolah, melainkan dari masing-masing pelatih/pembina. SMA Negeri 1 Seyegan memiliki daya tarik tersendiri dalam proses rekrutmen siswa, karena sekolah ini telah memiliki *icon* yaitu pada cabang olahraga sepak bola. Cabang olahraga sepak bola memiliki banyak prestasi. Selain itu cabang olahraga sepak bola telah memiliki nama dimana-mana karena sepak bolanya maju dan berkembang. Hal tersebut terbukti pada saat setiap mengikuti kejuaraan, sepak bola SMA Negeri 1 Seyegan selalu menorehkan prestasi. Namun tidak hanya sepak bolanya saja yang diminati oleh para siswa, seperti cabang olahraga bulu tangkis, bola voli, futsal dan lain-lain juga dapat berprestasi.

Program kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dilaksanakan sejak tahun 2013 dengan jadwal kegiatan setiap hari Selasa dan Jum'at. Untuk hari Selasa dan Jumat dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 06.00 sampai dengan 08.00 WIB. Setelah melaksanakan pembinaan kelas olahraga di lapangan, siswa kembali mengikuti pembelajaran di kelas seperti kelas-kelas pada umumnya. Dalam pelaksanaannya tempat yang digunakan untuk kegiatan program cabang olahraga tidak dilakukan

di sekolah, karena minimnya tempat untuk praktek di lapangan yang berada di lingkungan sekolah.

Terdapat cabang olahraga yang harus dilakukan di luar sekolah seperti sepak bola, atletik, bulu tangkis. Siswa harus berangkat ke lapangan yaitu stadion Tridadi Sleman untuk mengikuti olahraga kecabangan kemudian pulang lagi ke rumah untuk istirahat dan juga mengganti pakaian mereka dengan seragam sekolah, barulah siswa atlet tersebut menuju ke sekolah untuk melakukan pembelajaran di kelas. Masih banyak siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas dapat terganggu. Siswa menjadi mengantuk di kelas setelah mengikuti kecabangan olahraga, karena merasa letih.

Berbagai masalah terjadi dalam pelaksanaan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan, dilihat dari praktek siswa dalam pelaksanaan kegiatan kecabangan terdapat cabang olahraga yang harus dilakukan di luar lingkungan sekolah. Siswa harus pergi ke lapangan yang tempatnya berada jauh dari sekolah, dan kemudian kembali lagi ke sekolah untuk mengikuti pelajaran di kelas. Selain itu, masalah muncul dalam pelaksanaan kecabangan, terdapat siswa yang tidak serius dalam melakukan apa yang diberikan oleh pelatih, sehingga kadang kala latihan yang dilakukan tidak maksimal. Setelah mengikuti kecabangan, pembelajaran didalam kelas tidak maksimal karena beberapa siswa merasa kelelahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti kemudian akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat cabang olahraga yang harus dilakukan di luar lingkungan sekolah.
2. Implementasi program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan dalam hal pembelajaran terganggu oleh adanya siswa yang datang terlambat.
3. Siswa mengantuk di kelas setelah mengikuti jam pelajaran kecaboran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti serta luasnya cakupan permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat internal: penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan tambahan, saran dan kritik bagi SMA Negeri 1 Seyegan terkait pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.
 - b. Manfaat eksternal: penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, serta para pembuat kebijakan mengenai implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di sekolah, khususnya sebagai informasi tentang kebijakan pendidikan sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan: sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk keberlangsungan program KKO.

- b. Bagi Sekolah: penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan terkait pengembangan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan Pendidikan

1. Kebijakan

Jones E. Anderson (Sudiyono, 2007: 4) menyebutkan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang memiliki tujuan yang diikuti oleh seseorang atau kelompok pelaku terkait dengan suatu permasalahan tertentu. Harold D.Lasswell dan Abraham Kaplan (Sudiyono, 2007: 3) juga menyebutkan kebijakan merupakan sebuah program yang diarahkan pada tujuan, nilai, dan praktek. Artinya kebijakan merupakan sebuah program yang disusun berdasarkan tujuan, termasuk nilai-nilai pembuat kebijakan dan fisibilitas dalam praktek. Dengan demikian kebijakan mengandung unsur fisiabilitas teknis, sosial, dan politik.

Pengertian kebijakan dalam Wikipedia bahasa Indonesia yang dikutip dari laman <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebijakan> pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 12:13 WIB, adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintah, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Muhadjir (2002: 15) Kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan

masyarakat. Kebijakan setidaknya harus memenuhi empat butir yakni; a) tingkat hidup masyarakat meningkat; b) terjadinya keadilan: *by the law, sosial justice*, dan peluang prestasi dan kreasi *individual*; c) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan, dan implementasi); dan d) terjaminnya pengembangan berkelanjutan. HAR Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 140) mengatakan kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah sebagai strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat pada kurun waktu tertentu. Kebijakan sebagai suatu program yang berorientasi pada pencapaian tujuan, nilai-nilai dan tindakan-tindakan yang terarah berasal dari pemerintah atau organisasi. Pengertian kebijakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan yang mencakup dari keseluruhan proses berupa perencanaan atau perumusan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh suatu organisasi atau lembaga tertentu.

2. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada umumnya. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan, Rohman A (2001: 61). Kebijakan pendidikan (*education policy*) merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui prosen politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kebijakan pendidikan menurut H.A.R Tilaar & Riant Nugroho (2008: 36 dan 140) yaitu keseluruhan proses langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dalam visi, misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik di bidang pendidikan. Ensiklopedia Wikipedia menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan berkenaan dengan kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, yang tercakup didalamnya tujuan pendidikan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Mark Olsen, John Codd, dan Anne-Marie O'Neil, kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi, bagi negara-bangsa dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapatkan prioritas utama dalam era globalisasi. Salah satu argumen utamanya adalah bahwa globalisasi membawa nilai demokrasi. Demokrasi yang memberikan hasil adalah demokrasi yang didukung oleh pendidikan. Pengertian kebijakan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan aturan yang mengatur tentang sistem pendidikan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, membangun pendidikan agar tercapai tujuan yang diinginkan sebagai pencapaian keberhasilan suatu program atau kebijakan serta memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan.

H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 141-155) menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan, antara lain.

- a. Kebijakan pendidikan bagian dari kebijakan publik yang merupakan penjabaran dari visi dan misi dalam masyarakat.
- b. Kebijakan pendidikan meliputi proses analisis dan perumusan kebijakan, pelaksanaan serta evaluasi.
- c. Kebijakan pendidikan haruslah mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan.
- d. Kebijakan pendidikan perlu keterbukaan sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk masyarakat.
- e. Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan.
- f. Kebijakan pendidikan ditujuka kepada kebutuhan peserta didik.
- g. Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- h. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- i. Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi dan bukan berdasarkan pada kekuasaan, intuisi ataupun kepuasan birokrat.
- j. Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.

Rohman A (2011: 115-117) menjelaskan mengenai tiga faktor yang biasanya menjadi sumber keberhasilan atau kegagalan dari implementasi kebijakan yaitu:

- a. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan menyangkut kejelasan kalimat, ketepatan tujuan dan sasaran, kemudahan untuk dipahami, diinterpretasi, dan dilaksanakan, dsb.
- b. Faktor yang terletak pada personil pelaksana menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaksana kebijakan tersebut.
- c. Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang bisa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

3. Program

Jones (Rohman A , 2009: 101-102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan dan merupakan upaya dari yang

berwenang untuk mencapai tujuan. Sedangkan Arikunto dan Cepi (2007: 3) mengemukakan bahwa program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah rancangan yang berisi lebih dari satu kegiatan dan dilakukan lebih dari satu kali sebagai upaya pelaksanaan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan.

B. Implementasi program

1. Pengertian Implementasi

Menurut kamus Webster yang dikutip dari Rohman A (2001: 83) implementasi diartikan sebagai *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Nurdin Usman (2002: 70) dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan mengenai implementasi sebagai berikut: implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas melainkan sesuatu hal atau kegiatan yang dilaksanakan secara nyata atau sungguh-sungguh agar tercapai tujuan kegiatan sesuai dengan yang diinginkannya. Oleh karena itu implementasi tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Akan tetapi dipengaruhi oleh sesuatu hal yang ada di dalamnya.

Sedangkan Guntur Setiawan (2004: 39) dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pengertian implementasi bahwa, Implementasi adalah peluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan sebuah kegiatan yang saling berkaitan antara proses dengan tujuan , yang didalamnya saling berkaitan antar satu sama lain yang efektif. Van Meter dan Van Horn (Wahab, 2008: 65) mengemukakan pengertian implementasi bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan yang dapat dilakukan oleh segala komponen masyarakat atau warga negara tanpa terkecuali yang telah disepakati secara bersama-sama dengan pihak-pihak tertentu agar dapat mencapai tujuan yan telah direncanakan.

Lineberry (Rusdiana, 2015: 134), menyatakan bahwa proses implementasi memiliki elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Pembentukan unit organisasi baru dan pelaksana.
- b. Penjabaran tujuan ke dalam berbagai aturan pelaksana (*standard operating procedures/SOP*).
- c. Pengoordinasian berbagai sumber dan pengeluaran pada kelompok sasaran, pembagian tugas di dalam serta diantara dinas-dinas dan badan pelaksana.
- d. Pengalokasian sumber untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Program

Sukrisno mengungkapkan bahwa program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh komputer (Dikutip dari [http:// www.seputarpengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html](http://www.seputarpengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html)) tanggal 3 Februari 2017 pukul 07:07 WIB. Arikunto (2004: 2-3), istilah program secara “umum” dapat diartikan sebagai “rencana”. Pengertian dari program sendiri adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem yang berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan pengertian program di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program merupakan urutan atau rangkaian dalam menyelesaikan suatu implementasi yang digunakan untuk menjalankan rangkaian kegiatan oleh komputer.

Wahab dalam Setyadi (2005) mengutip pendapat para pakar yang menyatakan bahwa proses implementasi kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku badan *administrative* yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, tetapi juga menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi semua pihak yang terlibat, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak negatif maupun positif. Dengan demikian dalam mencapai keberhasilan implementasi, diperlukan kesamaan pandangan tujuan yang hendak dicapai dan komitmen semua pihak untuk

memberikan dukungan (Dikutip dari http://www.academia.edu/14759589/Beberapa_Teori_Tentang_Implementasi_Program_atau_Kebijakan) tanggal 7 Maret 2017 pukul 14:02 WIB. Hasbullah (2016: 100-101) menyatakan bahwa tidak ada acuan buku tentang langkah-langkah untuk implementasi pendidikan. Namun apabila mengikuti alur berfikir sesuai kerangka Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MEN-PAN) NO./PER/04/M-PAN/4/2007 tentang pedoman umum formulasi, implementasi, evaluasi kinerja, dan revisi kebijakan pendidikan diluar lembaga pemerintah pusat, dan daerah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan.

- a. Penyiapan implementasi kebijakan pendidikan (0-6 bulan) termasuk kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan para pihak yang menjadi pelaksana kebijakan pendidikan, baik dari kalangan pemerintah atau masyarakat atau birokrasi. Tahap sosialisasi dengan cara penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui media serta pertemuan langsung.
- b. Implementasi kebijakan pendidikan dilaksanakan tanpa sanksi (masa uji coba) dengan waktu 6-12 bulan disertai perbaikan atau penyempurnaan kebijakan bila perlu. Atau implementasi kebijakan pendidikan dengan sanksi dilakukan setelah masa uji coba selesai disertai dengan pengawasan dan pengendalian.

Teori Implementasi menurut Edward III (Rusdiana, 2015: 138) menjelaskan bahwa terdapat empat variabel kritis dalam implementasi kebijakan atau program diantaranya.

a. Komunikasi (*Communication*)

Berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan pada organisasi dan atau publik, ketersediaan sumberdaya untuk melaksanakan kebijakan, sikap dan tanggap dari para pelaku yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan. Komunikasi dibutuhkan oleh setiap pelaksana kebijakan untuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Bagi suatu organisasi, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide-ide diantaranya para organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh 3 indikator yaitu: penyaluran komunikasi, konsisten komunikasi, dan kejelasan komunikasi. Faktor komunikasi dianggap penting, karena dalam proses kegiatan yang melibatkan unsur manusia dan sumber daya akan selalu berurusan dengan permasalahan “bagaimana hubungan yang dilakukan”.

b. Ketersediaan Sumberdaya (*Resource*)

Sumber daya manusia merupakan aktor yang penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan dan merupakan potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seseorang meliputi fisik, maupun non fisik berupa kemampuan seorang pegawai yang terakumulasi baik dari latar belakang pengalaman, keahlian, ketrampilan dan hubungan personal. Informasi merupakan sumberdaya kedua yang penting dalam implementasi kebijakan. Informasi yang disampaikan atau diterima haruslah jelas sehingga dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan kebijakan atau program.

Kewenangan merupakan hak untuk mengambil keputusan, hak untuk mengarahkan pekerjaan orang lain dan hak untuk memberi perintah. Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung atau pelaksana suatu kegiatan. Sarana dan prasarana juga dapat disebut dengan perlengkapan yang dimiliki oleh organisasi dalam membantu para pekerja di dalam pelaksanaan kegiatan mereka. Pendanaan membiayai operasional implementasi kebijakan tersebut, informasi yang relevan, dan yang mencukupi tentang bagaimana cara mengimplementasikan suatu kebijakan, dan kerelaan atau kesanggupan dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan tersebut.

c. Sikap dan Komitmen dari Pelaksana Program (*Disposition*).

Berhubungan dengan ketersediaan dari para implementor untuk menyelesaikan kebijakan publik tersebut. Kecakapan saja tidak mencukupi tanpa kesediaan atau komitmen untuk melaksanakan kebijakan. Disposisi menjaga konsisten tujuan antara apa yang ditetapkan pengambilan kebijakan dan pelaksana kebijakan. Kunci keberhasilan program atau implementasi kebijakan adalah sikap pekerja terhadap penerimaan dan dukungan atas kebijakan atau dukungan yang telah ditetapkan.

d. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan. Struktur birokrasi menjelaskan susunan tugas dan para pelaksana kebijakan, membagi dalam rincian tugas serta prosedur standar operasi. Kesimpulan, bahwa implementasi program menyangkut semua aspek yang dijalankan. Terdapat empat variabel kritis yaitu komunikasi,

ketesediaan sumberdaya, sikap dan komitmen dari pelaksana program dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berkaitan dan pasti ada dalam sebuah implementasi program, karena dalam implementasi program membutuhkan keempat variabel kritis tersebut. Dalam pelaksanaannya implementasi program dapat berpengaruh pada dampak positif dan juga negatif dalam sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Kaitan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) dengan Kebijakan Pendidikan

Program merupakan suatu rencana yang akan dijalankan dan diimplementasikan dilapangan dalam kurun waktu tertentu. Kebijakan sebagai suatu program yang berorientasi pada pencapaian tujuan, tindakan dan nilai-nilai yang berasal dari pemerintah atau lembaga. Kebijakan bertujuan untuk memperbaiki program yang telah dilakukan sebelumnya atau yang akan dilakukan. Kebijakan diturunkan sebagai program-program yang nantinya akan dibuat kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dilapangan. Dalam kaitanya dengan program kelas khusus olahraga, pemerintah daerah sleman memiliki kebijakan untuk melaksanakan program kelas khusus olahraga pada jenjang SMA. Pemerintah Kabupaten Sleman memilih SMA Negeri 1 Seyegan untuk melaksanakan program KKO, yang kemudian dalam kebijakan tersebut memuat program-program kelas khusus olahraga yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan yang berupa kegiatan-kegiatan dilapangan.

C. Kelas Khusus Olahraga

1. Pengertian Kelas Khusus Olahraga

Kelas olahraga merupakan kelas untuk siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang olahraga atau kelas khusus diperuntukan untuk para atlet yang dilatih oleh sekolah. Siswa kelas olahraga ini diberikan latihan khusus oleh para pelatih yang didatangkan oleh pihak sekolah. Tujuan kelas ini dibuat untuk meningkatkan ketrampilan siswa yang memiliki prestasi dalam bidang olahraga. Selain kegiatan olahraga kelas ini juga mendapatkan pelajaran akademik dalam kegiatan belajar seperti biasanya.

Kelas Khusus Olahraga (KKO) adalah kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan: a) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional; b) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara; c) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984) (Dikutip dari <https://kotayogyakarta.com/kelas-khusus-olahraga/>) tanggal 1 Februari 2017 pukul 13:01 WIB. Disimpulkan bahwa kelas khusus olahraga merupakan kelas yang menampung atlet-atlet di bidang olahraga yang memiliki prestasi di bidangnya masing-masing. Mengembangkan potensi non akademik sebagai upaya untuk menggali bakat-bakat yang terpendam dalam diri masing-masing peserta didik.

2. Konsep dan Hakekat Kelas Khusus Olahraga

Kemendiknas (2010: 9), kelas khusus olahraga sama dengan kelas reguler atau kelas umum, perbedaannya terletak pada peminatan dan bakat. Kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat olahraga selama 10 s.d 16 jam dalam seminggu dalam bentuk ekstrakurikuler. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, bahwa warga Negara memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Siswa memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan sesuai dengan bakat dan kecerdasan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagai peluang untuk mencapai prestasi setinggi mungkin agar dapat mengharumkan nama negaranya, bangsa, serta daerahnya.

Potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang non akademik seperti olahraga banyak mentorehkan prestasi-prestasi yang gemilang. Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab IV pasal 6 tentang Hak dan kewajiban warga Negara yaitu Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk: a) melakukan kegiatan olahraga; b) memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga; c) memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya; d) memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan; e) menjadi pelaku olahraga; dan f) mengembangkan industri olahraga. Siswa yang memiliki potensi, bakat serta kecerdasan di bidang olahraga dapat disalurkan dalam program Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang diselenggarakan oleh pemerintah

daerah Sleman. Sebagai wadah dalam pendidikan olahraga, SMA Negeri 1 Seyegan sebagai sekolah yang melaksanakan program Kelas Khusus Olahraga. Dalam pelaksanaan program KKO, tidak lepas dengan kegiatan pelatihan atau pembinaan, yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet daerah yang berpotensi dan berbakat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 menjelaskan tujuan dan pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) sebagai berikut.

- a. Mendapatkan Peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika dan atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan. Kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional.
- b. Memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga dengan meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik, dan
- c. Mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan.

Kelas khusus olahraga dapat mengembangkan potensi non akademik siswa, yaitu dalam bidang olahraga. Memberikan pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sebagai kekuatan dalam bersaing untuk mencapai prestasi yang optimal. Dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010: 17) Sistem pembinaan kelas olahraga merupakan integral dari sistem pembinaan olahraga nasional. Dalam pembinaan program kelas olahraga di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- a. Siswa kelas olahraga berada dalam satu rombongan belajar, baik saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran maupun latihan kelas olahraga. Jumlah siswa dalam satu rombongan belajar 24 s.d 32 orang.
 - b. Siswa kelas olahraga berada dalam beberapa rombongan belajar saat mengikuti proses pembelajaran, dan saat latihan berada dalam satu rombongan belajar kelas olahraga.
3. Sarana dan Prasarana Olahraga

UU Nomor 3 Tahun 2005 mengenai sistem keolahragaan nasional, prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Soetjipto dan Rafli Kosasi (2004:170) mengungkapkan, prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa prasarana merupakan tempat atau lingkungan yang digunakan sebagai kegiatan keolahragaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan sarana merupakan peralatan yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan olahraga. Sarana dan prasarana menjadi sangat berpengaruh dalam kelangsungan kegiatan olahraga.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh berbagai pihak dalam penyelenggaraan program KKO. Penyediaannya menjadi tanggungjawab berbagai pihak, mulai dari

ketersediaannya yang standar hingga adanya pemeliharaan, sehingga nantinya para pihak terkait dapat memperoleh manfaat dalam yang dihasilkan dari penyelenggaraan KKO. Jumlah dan jenis prasarana harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh daerah setempat agar dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut menjadi sangat penting bagi kelangsungan kelas olahraga agar dapat mengembangkan potensi atau bakat dengan maksimal dengan fasilitas yang telah memenuhi standar kelayakan. Jika fasilitas olahraga tidak sesuai dengan kebutuhan maka kegiatan olahraga tidak akan berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana olahraga menjadi sangat penting bagi penyelenggaraan program KKO, karena dengan adanya prasarana yang baik maka kegiatan olahraga dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Semakin baik prasarana yang digunakan maka akan semakin lancar kegiatan olahraga dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sekolah yang menyelenggarakan program KKO merupakan sekolah yang mengunggulkan kegiatan olahraga di sekolahnya. Setiap cabang olahraga memiliki kebutuhan peralatan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan olahraganya. Sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk memaksimalkan pelaksanaan olahraga. Mikanda Rahmani, (2014:23-175) mengungkapkan tentang perlengkapan yang dibutuhkan pada setiap cabang olahraga:

Tabel 1. Perlengkapan cabang olahraga

Nama Olahraga	Peralatan dan Perlengkapan
Dayung	Pelampung, dayung, pakaian dayung.
Atletik	lintasan, sepatu, tongkat estafet, matras, cakram, dll.
Bola basket	Lapangan basket, bola basket, dan keranjang yang menemel di tiang.
Taekwondo	Dobok, sabuk, target kock, pelindung badan, pelindung keala, pelindung lengan, pelindung tulang kering, pelindung mulut, pelindung kemaluan, kaos kaki bersensor, sarung tangan pelindung lengan.
Panahan	Sasaran, busur panah, pelindung jari, pelindung lengan, alat bidik, alat peredam getaran, kantong panah, teropong.
Bulu tangkis	Raket, kok, sepatu.
Anggar	Pedang atau senjata, landasan anggar, rolling, wire, baju anggar, celana anggar, kaos kaki anggar, sepatu anggar, pelindung dada, metallic jaket, sarung tangan, masker.
Sepak bola	Lapangan sepak bola, bola, gawang, dan kostum tim.
Judo	Seragam yang longgar.
Bola voli	Lapangan pemain, bola, net.
Tenis meja	Meja tenis, net, bola tenis, raket.
Tenis lapangan	Raket, bola tenis, net,
Gulat	Baju gulat, sepatu, pelindung kepala, laangan atau matras.
Panjat tebing	tali, helm, alat vengikat pinggang, kunci kail, kantung tepung, magnesium.
Pencak silat	Kostum, pengaman tubuh, gelanggang atau arena berltih dan bertanding.
Sepak takraw	Bola sepak takraw, tiang dan jaring, seragam tim.

4. Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan

SMA Negeri 1 Seyegan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang melaksanakan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di wilayah Sleman. Penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan mulai dilaksanakan tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013. SMA N 1 Seyegan ditunjuk sebagai penyelenggara Kelas Khusus

Olahraga berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 tentang penunjukkan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 dengan pertimbangan bahwa untuk pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga pelajar perlu diselenggarakan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Pelajar tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun 2013. Kelas khusus olahraga merupakan kelas khusus yang diciptakan bagi peserta didik yang memiliki potensi lebih pada bidang olahraga. Tujuannya untuk memberikan wadah bagi peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang olahraga, membentuk atlet-atlet yang profesional sejak dini guna mempersiapkan untuk berbagai kejuaraan bagi daerah Sleman.

Penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan dalam proses pembelajaran sama halnya dengan kelas-kelas reguler pada umumnya, hanya saja pada kelas khusus olahraga ditambah dengan jumlah jam olahraga. Tujuannya yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya dalam bidang olahraga dengan semaksimal mungkin. Program kelas khusus olahraga meliputi cabang olahraga yaitu sepak bola, bulu tangkis, tekwondo, bola voli, sepak takraw, karate, futsal dan atletik. Masing masing cabang olahraga memiliki rencana kegiatan yang telah di buat oleh setiap pelatih atau pembina. SMA Negeri 1 Seyegan mendatangkan pelatih/pembina khusus dari luar sekolah. Bertujuan agar dapat fokus pada bidang masing-masing dan dapat menguasai setiap bidang olahraga dengan maksimal.

Pelaksanaan kelas khusus olahraga dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu hari selasa dan jumat pada pagi hari pukul 06.00-08.00. Setiap siswa mengikuti kegiatan olahraga sesuai dengan bidang olahraga yang ditekuninya. Untuk cabang olahraga sepak bola dilakukan di lapangan stadion Tridadi Sleman, taekwondo di lapangan Sidomoyo, bulu tangkis di GOR Margoagung. Walaupun SMA Negeri 1 Seyegan belum siap dengan sarana dan prasarannya namun dengan adanya tempat-tempat yang mendukung seperti lapangan olahraga bulu tangkis, sepak bola, taekwondo dan yang lainnya di daerah Sleman, sekolah mampu melaksanakannya dengan maksimal dan menjadikan siswa-siswanya berprestasi pada kejuaraan di tingkat daerah ataupun nasional.

Program kelas khusus olahraga hanya dilakukan pada siswa kelas olahraga kelas X dan XI , karena pada kelas XII mereka sudah fokus dengan Ujian Nasional (UN). Setelah mengikuti jam olahraga pada jam 06.00-08.00, peserta didik diperbolehkan untuk istirahat, dan kemudian mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain melaksanakan kegiatan kelas olahraga, siswa-siswi KKO juga diberikan mata pelajaran lainya seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan yang lainnya untuk mereka menempuh Ujian Nasional. Siswa kelas khusus olahraga selain mendapatkan pendidikan non akademik, mereka juga mendapatkan pendidikan akademik.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Imam Mustafa, dengan judul “Pembinaan Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri Se Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Pra pembinaan diawali dengan pembentukan panitia PPDB KKO dan pembuatan brosur, pamflet dan banner guna publikasi PPDB, dasar pertimbangan diterimanya menjadi siswa KKO menggunakan bobot presentase antara seleksi administratif, psikotest, tes fisik, dan kecaboran (cabang olahraga) hingga wawancara, dengan kuota sebanyak 32 anak dan syarat harus berdomisili Kabupaten Sleman. b) pembinaan berkelanjutan terdiri dari pembinaan kurikuler dan pembinaan cabang olahraga. Pembinaan kurikuler siswa KKO sama persis dengan siswa reguler lainnya, sedangkan pembinaan cabang olahraga dilakukan oleh cabang olahraga masing-masing terdiri perencanaan, pembinaan fisik, teknik, taktik dan mental hingga evaluasi yang dilakukan di awal tahun pelajaran baru, pertengahan tahun, akhir tahun ajaran dan disetiap pasca pertandingan. c) bentuk penghargaan berasal dari Dinas Pendidikan dan sekolah, penghargaan yang diberikan oleh dinas berupa beasiswa bagi anak-anak yang berprestasi sedangkan dari sekolah hanya sebatas akomodasi di saat *tryout* dan pemberian simbolis dengan pemanggilan anak kedepan peserta upacara ketika upacara bendera.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Imam Mustafa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti

tentang Kelas Khusus Olahraga (KKO) pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada penelitiannya memiliki fokus penelitian yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Imam Mustafa lebih fokus pada pembinaan siswa kelas khusus olahraga, sedangkan penelitian penulis akan fokus pada implementasi program kelas khusus olahraga. Perbandingan antara penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Imam Mustafa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Imam Mustafa yaitu hasil yang didapatkan, peneliti dapat memperoleh data tentang hasil pembinaan siswa KKO se-kabupaten Sleman, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil yang akan didapatkan dalam penelitiannya berupa implementasi program dari KKO itu sendiri.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Puji Mulyani, dengan judul “Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Kurikulum dan KKM siswa KKO dengan siswa kelas reguler sama. Hanya saja bagi siswa KKO ada pelatihan kecaboran dan kemudahan dalam perijinan untuk tidak masuk sekolah selama mengikuti turnamen. Materi pelatihan KKO disesuaikan dengan usia, tingkat siswa dalam cabang (cabang olahraga), serta minat dan kemampuan siswa. Jadwal kecabangan dibuat menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki pelatih. Kegiatan pelatihan minimal 80% praktek. Penilaian siswa dilakukan secara sumatif. Nilai kecabangan dicantumkan dalam rapor siswa KKO. b) Setiap cabang olahraga memiliki pelatih sesuai bidangnya. Para pelatih di SMA Negeri 1 Lendah merupakan

rekomendasi dari KONI, sedangkan pelatih di SMA Negeri 1 Pengasih masih ada yang belum memiliki sertifikat melatih ataupun rekomendasi dari KONI karena ada beberapa pelatih yang direkrut sendiri oleh sekolah. Dilihat dari kinerja para pelatih di kedua sekolah memiliki ketrampilan dan pengetahuan sesuai cabang olahraganya, serta dapat melatih siswa KKO dengan baik. c) Prasarana dan sarana KKO di Kabupaten Kulonprogo belum optimal sehingga banyak pelatihan yang dilakukan di luar sekolah. Sarana KKO yang berada di sekolah dikelola oleh pihak sekolah dan sarana KKO yang berada di tempat pelatihan dikelola oleh pelatih serta siswa KKO. d) Kegiatan kehumasan internal di kedua sekolah yakni berupa kegiatan rapat berbagai pihak KKO serta pengumuman mingguan sekolah. Untuk kegiatan kehumasan eksternal di kedua SMA yakni berupa publikasi program KKO, namun dilihat dari jangkauan wilayah dan media yang digunakan belum luas.

Persamaan dari penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Puji Mulyani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Kelas Khusus Olahraga (KKO) pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada penelitiannya memiliki fokus penelitian yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puji Mulyani lebih fokus pada penyelenggaraan kelas olahraga pada dua SMA, sedangkan penelitian penulis akan fokus pada implementasi program kelas khusus olahraga secara umum. Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh Puji Mulyani dengan peneliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Puji Mulyani meneliti tentang penyelenggaraan program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon progo,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah peneliti meneliti tentang implementasi program KKO.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Sumaryana, dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan prestasi belajar siswa kelas reguler. Prestasi belajar siswa kelas reguler lebih baik bila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga adalah faktor kelelahan akibat latihan dan faktor kesempatan waktu belajar yang banyak tersita untuk melakukan latihan pembinaan.

Persamaan penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Sumaryana dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai kelas khusus olahraga. Perbedaan pada peneliti Skripsi Sumaryana yaitu lebih fokus pada membandingkan prestasi belajar pada siswa kelas olahraga dengan siswa kelas reguler, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada implementasi program kelas khusus olahraga. Perbandingan peneliti yang dilakukan oleh Sumaryana dengan peneliti adalah pada penelitian Sumaryana meneliti tentang perbedaan prestasi belajar siswa KKO dengan siswa reguler, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang implementasi program KKO.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Noviatun Khasanah, dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 3 Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi kelas khusus olahraga SMA Negeri 3 Purwokerto sudah berjalan dengan baik yakni dari perencanaan, pengecekan dan menindaklanjuti. Dari proses perencanaan melalui tahap merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, memilih guru sebagai pembina mengidentifikasi bakat yang dimiliki, dan pembinaan yang nantinya akan dikeluarkan untuk proses kegiatan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga. Kemudian pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah direncanakan, meskipun ada kendala yang terdapat pada siswanya karena kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembinaan maka dari pihak sekolah langsung mengatasi kendala tersebut yaitu dengan menambah intensitas latihan, mendisiplinkan siswa, dan mendatangkan narasumber psikologi dari luar dengan harapan siswa-siswa dapat lebih semangat dan bersungguh-sungguh lagi dalam mengembangkan bakat yang telah dimilikinya. Kendala-kendala dalam manajemen pembinaan prestasi kelas khusus olahraga sejauh ini dapat diatasi dengan baik.

Persamaan penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Noviatun Khasanah dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kelas khusus olahraga pada jenjang SMA. Pada peneliti Noviatun Khasanah lebih fokus pada pembinaan prestasi kelas khusus olahraga, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus pada implementasi kelas khusus

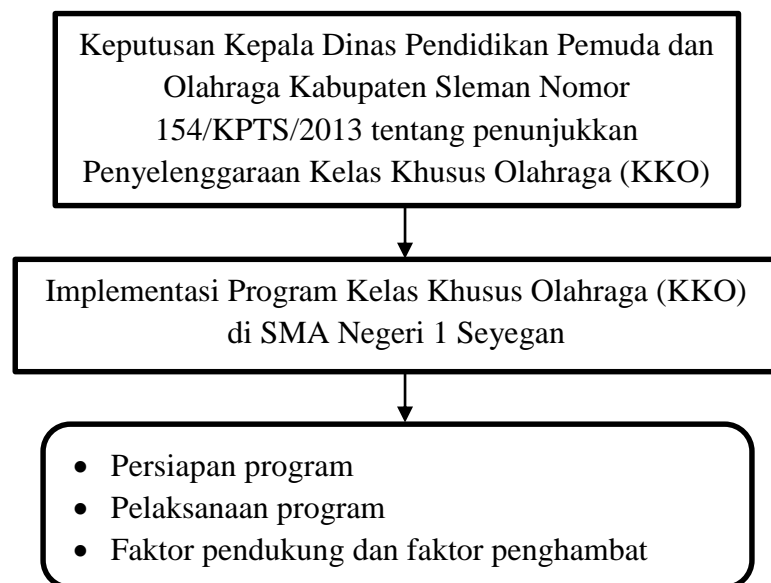
olahraga. Perbandingan Penelitian yang dilakukan oleh Noviatun Khasanah dengan peneliti adalah pada penelitian Noviatun Khasanah mengenai manajemen pembinaan prestasi siswa KKO, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai implementasi program KKO.

E. Kerangka Konseptual

Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) didasarkan pada peraturan pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 tentang penunjukkan penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Salah satu sekolah yang di tunjuk untuk melaksanakan program KKO ialah SMA Negeri 1 Seyegan. Tujuannya untuk melaksanakan pembinaan dan pembibitan prestasi olahraga, program KKO terdiri dari beberapa komponen seperti siswa, kurikulum pendidikan, fasilitas, dana, dan proses belajar. Dalam pelaksanaan program KKO, komponen-komponen tersebut memberikan perannya masing-masing, memberikan pengaruh pada imlementasi program.

Berdasarkan pernyataan Hasbullah (2016: 100-101) , terdapat langkah atau alur fikir dari Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MEN-PAN) NO./PER/04/M-PAN/4/2007 tentang pedoman umum implementasi, yang berupa persiapan dan kemudian pelaksanaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tersebut untuk meneliti program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan. Selain itu, peneliti juga mengacu pada teori Lineberry (Rusdiana, 2015: 134) dalam hal persiapan yang mencakup elemen pembentukan unit organisasi baru dan pelaksana, penjabaran tujuan kedalam berbagai aturan pelaksana,

pengkoordinasian berbagai sumber dan pengeluaran serta pembagian tugas, dan pengalokasian sumber untuk mencapai tujuan. Implementasi program KKO di SMA N 1 Seyegan juga ditinjau dari teori Edward III (1980) yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Bagan kerangka yang dapat dirumuskan ialah:



(Gambar 1. Alur kerangka konseptual)

F. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan konsep dan kerangka berfikir di atas, muncul beberapa pertanyaan sebagai dasar dan bahan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO). Adapun pertanyaan peneliti tersebut yaitu :

1. Seperti apa persiapan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan ?
2. Siapa pelaksana program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan ?

3. Kapan pelaksanaan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan?
4. Bagaimana pelaksanaan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Arikunto (2004 : 29) mengatakan, pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan memandang obyek kajian sebagai suatu sistem, artinya obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian Kualitatif menurut Flick 2002 (Gunawan, 2014: 81) adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian ini karena ingin mengetahui gambaran lebih detail mengenai implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.

B. *Setting* Penelitian

Setting dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan dengan waktu penelitian yaitu pada bulan Maret-Juni 2017. Alasan memilih *setting* di SMA Negeri 1 Seyegan, karena SMA Negeri 1 Seyegan merupakan sekolah yang telah menerapkan jurusan kelas baru, yaitu Kelas Khusus Olahraga (KKO) di wilayah Sleman, dan mempunyai banyak prestasi dari hasil pelaksanaan program KKO.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian (Arikunto, 2002: 107). Subyek

dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru olahraga, pelatih dan siswa. Siswa yang diteliti adalah siswa KKO kelas X, XI, dan XII. Peneliti meneliti mengenai keterlaksanaan siswa KKO pada saat praktek dilapangan. Peneliti juga menggali data kepada guru olahraga terlebih kepada koordinator dari program KKO. Dari koordinator KKO, peneliti menggali data mengenai keterlaksanaan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan. Selain itu peneliti juga menggali data kepada pelatih dari cabang olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Seyegan. Dengan menggali data kepada pelatih, peneliti dapat memperoleh data lebih banyak mengenai keterlaksanaan KKO di lapangan. Dari subyek yang telah di pilih tersebut, peneliti mengharapkan sebanyak mungkin informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diketahui kebenarannya. Selain itu, obyek dari penelitian ini adalah program Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang meliputi ruang kelas KKO dan lapangan olahraga, para siswa KKO serta berbagai kegiatan dari program KKO. Dengan hal tersebut, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO).

D. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002: 101) teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua dalam penelitian, suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono (1980: 142) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini. Observasi partisipasi pasif dalam Sugiyono (2016: 310) adalah observasi dimana peneliti datang di lokasi kegiatan obyek yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih jelas mengenai lingkungan terkait faktor pendukung dan penghambat program KKO, serta mengenai pelaksanaan kegiatan dari program KKO.

2. Wawancara

Imam Gunawan (2014: 160) mengemukakan bahwa wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Setyadin (2005: 22) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik.

Wawancara menurut Lexy Moleong (2005: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara pada penelitian ini dilakukan

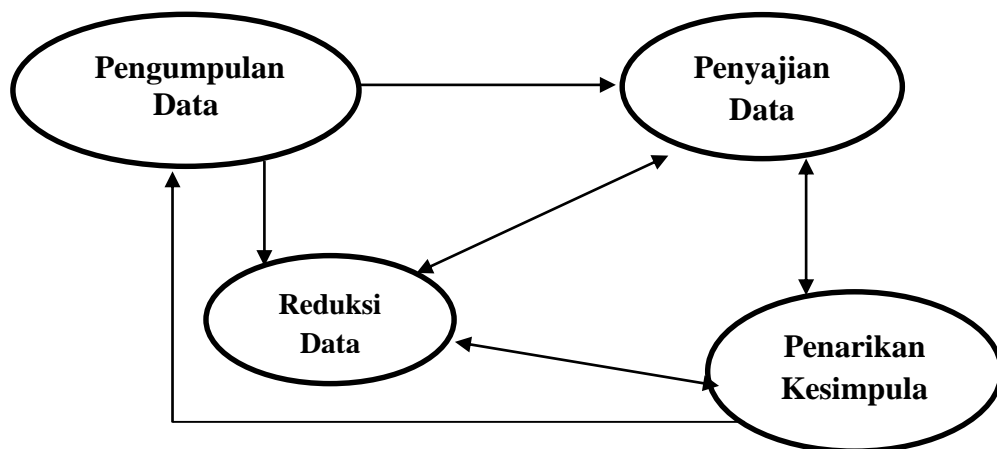
kepada kepala sekolah, guru olahraga dan siswa dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam dan buku catatan.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2007: 82) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan Syaodih (2006: 221) mengungkapkan, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar/foto, dan tulisan yang berkaitan dengan implementasi program KKO.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas atau komponen-komponen dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Dapat digambarkan sebagai berikut.



(Gambar 2. Analisis Interaktif)

Sumber: Huberman dan Miles, 2014:14

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat sesuai dengan apa yang telah di lihat, didengar dan disaksikan oleh peneliti. Dari bahan-bahan yang telah diperolehnya kemudian bahan rencana tersebut dapat diolah sesuai dengan tahapan menurut Miles dan Huberman. Peneliti mencantumkan sedetail mungkin tentang penjelasan mengenai data yang diperoleh dilapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan guna menyimpulkan temuan baru sesuai dengan data yang telah diperoleh di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data yang diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk menjaga keabsahan data Moleong (2009: 324), maka dipergunakan adalah teknik pengamatan lapangan dan teknik triangulasi data. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Moleong (2009: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi pemeriksaan melalui sumber dengan pertimbangan untuk memperoleh informasi dari informan. Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa untuk memastikan kebenaran informasi. Serta menggunakan teknik triangulasi metode, teknik triangulasi dengan metode Ruslan (2008: 221) yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberap teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 1 Seyegan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Seyegan beralamatkan di dusun Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman. Lokasi sekolah yang strategis menjadi penunjang dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal ini dapat diketahui dari mudahnya akses para siswa untuk datang bersekolah. Akses yang dimaksud seperti akses jalan menuju sekolah yang lancar dan akses daftar sekolah yang mudah. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang bersih dapat menjadi pemicu dalam menciptakan suasana tenang dalam pembelajaran di kelas.

SMA Negeri 1 Seyegan memiliki akreditasi A sejak tahun 2004 hingga sekarang, berlokasi di dusun Tegal Gentan dengan kondisi sekolah yang bersih, luas dan kondusif. Kondisi tersebut menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah karena mempunyai iklim sekolah yang cukup nyaman untuk belajar. Selain iklim yang cukup nyaman, sekolah juga mempunyai fasilitas yang memadai khususnya untuk pelaksanaan program KKO (Kelas Khusus Olahraga).

Pelaksanaan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan telah menuai hasil berupa berbagai prestasi dari para siswa, beberapa diantaranya yaitu perolehan juara I provinsi pada tahun 2015 dan juara II provinsi pada tahun 2016-2017 dalam ajang LPI (Liga pelajar Indonesia). Serta prestasi terbaru ialah, siswa KKO yang hampir 90% mengisi komposisi pemain PSS (Persatuan Sepak Bola Sleman) U17.

Selain prestasi dari program KKO, SMA Negeri 1 Seyegan pada awal tahun 2011 juga ditunjuk dan ditetapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan atau LPMP DIY sebagai model sekolah penjaminan mutu untuk tingkat SLTA bersama dengan SMA Negeri 1 Pleret.

2. Sejarah SMA Negeri 1 Seyegan

SMA Negeri 1 Seyegan berdiri pada tahun 1983 yang terletak di dusun Tegal Gentan Margoagung, Seyegan, Sleman. Berdiri di atas tanah seluas 2,5 hektar ditambah tanah lapang seluas kurang lebih 1 hektar. Pada tahun 1983 rombongan belajar dititipkan dan di ampu oleh SMA Negeri 4 Yogyakarta karena gedung sekolah dalam masa pembangunan.

Kemudian mulai April tahun 1984 seluruh siswa menempati gedung baru di SMA Negeri 1 Seyegan yang beralamatkan di Tegal Gentan Margoagung Seyegan Sleman. Dengan jumlah siswa 132 orang yang terbagi dalam 3 kelas yang masing-masing berisi 3 rombongan belajar (rombel) atau terdiri dari 44 siswa. Dari sisi perkembangan awal didirikan SMA Negeri 1 Seyegan bertipe C dengan jumlah rombel 9 kelas, berturut-turut dari tahun ke tahun, sehingga sampai awal tahun pelajaran 1999 berupah status menjadi tipe B dengan jumlah rombel 18 kelas.

Dengan perincian kelas 1 jumlah 6 rombel, kelas 2 ada 6 rombel dan kelas 3 ada 6 rombel dengan perincian : 1 rombel jurusan bahasa, 2 rombel jurusan IPA dan 3 rombel jurusan IPS. Dalam perkembangan berikutnya terjadi perubahan-perubahan khususnya dalam hal penjurusan dimulai kelas 2 yang sekarang disebut kelas 11 dengan komposisi jurusan IPA 3 kelas dan jurusan IPS 3 kelas. Dan sudah tidak lagi membuka jurusan bahasa, karena kurang peminat

Kepala sekolah pertama adalah Bapak Drs. Marsono, dari tahun 1984-1990. Bapak Drs. Marsono meninggal tahun 1990 sehingga terjadi kekosongan kepala sekolah, sementara terjadi kekosongan kepala sekolah maka selanjutnya mengangkat salah seorang guru senior SMA Negeri 1 Seyegan yang bernama Teguh Harnadi, B.A. sebagai wakil kepala sekolah sementara pada 19 Agustus 1991 hingga 12 Desember 1991. Kepala sekolah kedua adalah Bapak Muji Harjono dari tanggal 12 Desember 1991 sampai pertengahan 1994. Kepala sekolah ketiga yakni bapak Mardani, B.A. mulai pertengahan 1994-30 Juni 1999. Kepala sekolah selanjutnya pada 30 Juni 1999- 2011 yaitu bapak Paiman Darsih, dan 30 Desember 2011-sekarang kepala sekolah yang sedang menjabat yaitu Bapak Kepala sekolah Drs. Samijo, M.M.

3. Sejarah Kelas Khusus Olahraga

Pada awal mulanya berdiri sekolah khusus olahraga yaitu Kabupaten Sleman menerapkan sekolah khusus olahraga bagi siswa sekolah Menengah pertama. Terdapat 2 SMP yang menerapkan sekolah olahraga yaitu SMP Negeri 2 Tempel dan SMP Negeri Kalasan. Seiring berjalannya waktu beberapa siswa olahraga di Kabupaten Sleman memilih untuk melanjutkan ke jenjang SMA yang memiliki sekolah olahraga. Mereka memilih untuk keluar dari Kabupaten Sleman dan mencari sekolah yang sudah menerapkan KKO. Alasan beberapa siswa memilih untuk keluar dari kabupaten Sleman karena di Sleman sendiri belum ada SMA yang mempunyai Kelas Khusus Olahraga (KKO). Banyak atlet yang mempunyai prestasi bagus akhirnya tidak bisa membela Sleman karena bersekolah di luar Kabupaten Sleman. Setelah berjalan beberapa tahun akhirnya Dinas

Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman membuka kelas olahraga untuk tingkat Sekolah Menengah Atas agar lulusan dari SMP KKO tidak memilih keluar daerah dan supaya tetap berada di Kabupaten Sleman. Dinas Kabupaten Sleman membentuk tim untuk mencari sekolah ditingkat SMA yang berpotensi untuk mendirikan KKO. Tim tersebut merupakan gabungan dari DISPORA dan BAPEDA. Setelah diputuskan, dipilihlah sekolah yang mampu menerapkan kelas khusus olahraga yaitu SMA Negeri 1 Seyegan yang mewakili dari sisi selatan dan SMA Negeri 2 Ngaglik yang mewakili dari sisi utara. Keputusan tersebut berdasarkan survey dan penilaian oleh tim gabungan karena kedua SMA tersebut dinyatakan memenuhi syarat untuk membuka Kelas Khusus Olahraga (KKO). Kedua sekolah tersebut dinilai dari segi sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup memadai dibanding dengan sekolah lainnya. Pada tahun 2013 kedua sekolah tersebut akhirnya resmi membuka Kelas Khusus Olahraga (KKO).

4. Visi Misi dan Tujuan

Visi merupakan harapan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah pada masa mendatang. Visi bersifat memotivasi serta menginspirasi warga sekolah atau *stakeholder*. Sedangkan misi merupakan upaya yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Seyegan adalah sebagai berikut.

Visi :

Terwujudnya Insan yang Takwa, Unggul dalam Prestasi, Sehat Berbudaya Berwawasan Lingkungan

Misi :

- a. melaksanakan kurikulum secara optimal agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang ditargetkan
- b. melaksanakan proses pembelajaran secara efektif untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam prestasi baik akademik maupun non akademik
- c. meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam bersikap dan bertindak sehingga menjadi sumber kearifan dan berkarakter
- d. meningkatkan pengetahuan dan IPTEK, sikap dan ketrampilan peserta didik yang berorientasi pada kebutuhan masa depan
- e. meningkatkan semangat dan disiplin dalam belajar agar tercipta iklim sekolah yang kondusif
- f. meningkatkan manajemen partisipatif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah
- g. melestarikan budaya lokal / daerah dan lingkungan hidup sebagai karakter Sekolah yang cinta Tanah Air dan Bangsa
- h. meningkatkan hidup sehat dan prestasi olahraga unggul ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional

Tujuan :

- a. meningkatkan hasil kelulusan 100% minimum mata pelajaran Ujian Nasional kriteria baik
 - b. meningkatkan lulusan yang diterima melanjutkan ke Perguruan Tinggi minimal 60%
 - c. menghasilkan lulusan yang tangguh berkarakter dan berbudi pekerti luhur , menjunjung tinggi almamater
 - d. disiplin dalam mengawal tata tertib sekolah yang mampu menciptakan iklim kondusif sebagai budaya sekolah
 - e. memiliki minimal 3 cabang olahraga (cabor) berprestasi ditingkat provinsi dan nasional.
 - f. memiliki Tim PBB kesenian yang mampu berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi/nasional
 - g. meningkatkan 6 K, khususnya dalam kebersihan dan kerindangan untuk melestarikan lingkungan menuju sekolah berwawasan Adi Wiyata
 - h. memiliki tim Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang mampu menjadi finalis di tingkat kabupaten/ provinsi.
5. Sumber daya
- a. Peserta Didik

SMA Negeri 1 Seyegan adalah salah satu sekolah tingkat atas di wilayah Sleman yang menerapkan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Penerapan program KKO ini berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KTSP/2013. Pada setiap tahunnya SMA Negeri 1

Seyegan hanya membuka 1 kelas KKO yang berjumlah 36 siswa. Penjurusan KKO di SMA Negeri 1 Seyegan ini di mulai dari awal siswa masuk, jadi sejak kelas 1 siswa telah di tempatkan pada jurusan yang telah diminatinya. Kelas KKO untuk saat ini terdapat 3 kelas, diantaranya KKO kelas 1, KKO kelas 2 dan KKO kelas 3 yang masing-masing kelas berjumlah 36 siswa KKO. Untuk jumlah keseluruhannya terdapat 108 siswa KKO.

b. Tenaga Pendidik Program Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Tenaga pendidik atau pengajar dalam kegiatan program KKO disebut sebagai pelatih. Dalam setiang cabang olahraga, masing masing telah memiliki pelatih. Namun dalam proses pelaksanaannya tidak lepas dari guru olahraga yang menjadi pokok dalam pelaksanaan program KKO. SMA Negeri 1 Seyegan memiliki 2 guru olahraga, diantaranya yaitu bapak Agus dan ibu Rina. Dalam pelaksanaannya kedua guru tersebut memiliki peranan masing masing yaitu bapak Agus sebagai koordinator dan ibu Rina sebagai bendahara. Namun kedua guru olahraga tersebut sebagai koordinator dan juga memantau perkembangan dan juga pelaksanaan program KKO. Selain koordinator dan juga bendahara, yang menjadi pokok dalam pelaksanaan cabang olahraga atau praktek dilapangan adalah pelatih. Pelatih sebagai pengganti guru saat pelaksanaan pembelajaran KKO sedang berlangsung. Pelatih memiliki peranan masing-masing dalam setiap cabang olahraga yang diampunya, karena pelatih yang dipilih oleh pihak sekolah sudah sesuai dengan kemampuan dalam melatih. Pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pelatih dalam hal proses pembelajarannya seperti pemberian

materi. Program KKO memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 11 pelatih sesuai dengan cabang olahraga yang diampu, diantaranya.

Tabel 2. Jumlah pelatih cabang olahraga

Cabang Olahraga	Jumlah Pelatih
Sepak Bola	2
Bola Voli	2
Taekwondo	1
Karate	1
Futsal	2
Bulu Tangkis	1
Atletik	1
Sepak Takraw	1

Sumber: SMAN 1 Seyegan

Dari jumlah pelatih yang telah tersedia pada delapan cabang olahraga yaitu sepak bola, bola voli, taekwondo, karate, futsal, bulutangkis, atletik, dan sepak takraw dirasa sudah cukup dalam melatih kegiatan pembelajaran pada cabang olahraga yang ada di sekolah. Apalagi ada beberapa cabang olahraga yang diampu oleh dua pelatih, seperti pada cabang olahraga sepak bola, bola voli, dan futsal. Pelatih-pelatih tersebut dapat saling berkolaborasi dalam mengajar dan melatih siswa.

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran pada Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan. Dalam kegiatan pembelajarannya sekolah memberikan perlengkapan kebutuhan sarana dan prasarana demi menunjang keterlaksanaan program KKO. SMA Negeri 1 Seyegan menyelenggarakan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) mulai tahun

ajaran 2013/2014, sehingga saat ini sudah memasuki tahun ke-empat. Penyelenggaraan KKO di SMA Negeri 1 Seyegan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 54/KTSP/2013. Program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan dikoordinasi oleh Bapak Agung yang sekaligus sebagai guru olahraga.

Awal mula SMA Negeri 1 Seyegan menerapkan Kelas Khusus Olahraga (KKO) karena dari hasil evaluasi dan analisis konteks di SMA Negeri 1 Seyegan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang mencukupi serta banyaknya siswa yang ingin mendaftar. Selama empat tahun ini SMA Negeri 1 Seyegan telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, dilihat dari prestasi yang telah diraih pada cabang olahraga setiap tahunnya. Prestasi yang sangat menonjol ditunjukkan pada cabang olahraga sepak bola karena sudah mencapai pada tingkat nasional dan banyak lomba-lomba yang diikuti setiap tahunnya.

Dilihat dari sudut pandang animo, jumlah peminat program KKO pada SMA Negeri 1 Seyegan cukup tinggi. Banyak siswa yang ingin masuk pada kelas khusus olahraga. Dengan banyaknya siswa yang ingin masuk pada kelas khusus olahraga, menjadikan pihak sekolah lebih ketat lagi dalam menyeleksi siswa khususnya siswa yang memiliki bakat olahraga, memiliki sertifikat kejuaraan serta nilai Ujian Nasional. Untuk seleksi tes fisik, SMA Negeri 1 Seyegan menyerahkan sepenuhnya kepada Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang selanjutnya dari hasil tes fisik akan di *e-mail* oleh UNY dan diserahkan ke sekolah. Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa yang mendaftar pada program KKO mencapai 78 dari jumlah yang diterima 36 siswa. SMA Negeri 1 Seyegan memiliki 8 cabang

olahraga diantaranya cabang olahraga sepak bola, bola voli, bulu tangkis, atletik, futsal, taekwondo, karate, sepak takraw.

Pembagian kelas pada program KKO ini, siswa KKO masuk pada kelas IPS, yaitu IPS 3. Pada kelas IPS 1 dan IPS 2 untuk kelas IPS reguler dan IPS 3 untuk siswa KKO. Jumlah siswa pada kelas khusus olahraga rata rata 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran KKO di SMA Negeri 1 Seyegan hanya sampai dengan kelas 3 pada semester pertama, untuk semester ke dua siswa sudah fokus pada Ujian Nasional.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran program KKO yang tersedia pada setiap cabang olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan diantaranya.

Tabel 3. Perlengkapan cabang olahraga

Cabang olahraga	Perlengkapan yang dibutuhkan
Sepak bola	Lapangan, bola, <i>cone</i>
Bola voli	Lapangan, bola voli, net
Bulu tangkis	net, raket, <i>shuttlecock</i>
Taekwondo	Matras, <i>punching-pad</i> , <i>guard</i>
Karate	Matras, samsak
Sepak takraw	Lapangan, net, bola takraw
Futsal	Lapangan, bola futsal, <i>cone</i>
Atletik	<i>cone</i>

Sumber: SMAN 1 Seyegan

Dari semua perlengkapan yang dibutuhkan oleh semua cabang olahraga, sudah semuanya terpenuhi, walaupun untuk lapangan bulutangkis dan atletik, para siswa melaksanakan kegiatan olahraga di lapangan luar sekolah yang telah disewa

oleh sekolah. Namun tidak lepas dari itu dalam perawatannya para siswa KKO harus bisa dalam merawat dan menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Sekolah memberikan sepenuhnya sarana dan prasarana demi menunjang kegiatan pembelajaran siswa KKO agar seperti yang diharapkan yaitu dapat berprestasi.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi program KKO

a. Persiapan program KKO

Dipersiapkan mulai dari kurikulum, program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan menggunakan kurikulum dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum 2013, karena belum ada kurikulum khusus yang mengatur tentang KKO. SMA Negeri 1 Seyegan menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kelas regulernya, sehingga pada program KKO ikut dalam kurikulum 2013. Untuk jam kegiatan pembelajaran di samakan dengan kelas reguler, hanya yang membedakan pada jam pelajaran praktek dilapangan, yaitu pada pagi hari. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak S selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan,

“Kalau KKO itu kurikulum khususnya ngga ada, menginduk ke kurikulum 2013 kurikulum reguler. Kalau pakeknya kurikulum 2006 ya kita ngikutnya ke kurikulum 2006. Nah sekarang sekolahan ini pakainya kurikulum 2013 ya menginduknya kurikulum 2013. Sama intinya kalau satu sekolahan ini pakeknya kurikulum yang sama termasuk didalamnya KKO harus melaksanakan kurikulum 2013. Belum ada kurikulum khusus tentang KKO” (WW/S/26/5/2017).

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Bapak A,

“Kurikulum yang kami pakai itu kurikulum 2013 mba, untuk kkm nya kkm anak kelas olahraga lebih lebih tinggi untuk cabang olahraga yaitu

80 tetapi untuk pembelajaran semuanya sama kkm nya” (WW/A/19/4/2017).

Sedangkan Ibu R juga mengatakan,

“Kurikulum 2013. Belum ada kurikulum untuk kelas KKO, jadi sama kaya kelas reguler” (WW/R/19/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran KKO adalah kurikulum 2013 karena belum ada kurikulum khusus yang mengatur program KKO. Kkm yang digunakan juga mempunyai standar yang lebih tinggi di bidang olahraga untuk siswa KKO, apabila dibandingkan dengan kkm untuk siswa diluar KKO. Dalam proses pembelajarannya, KKO masih sama dengan kelas reguler, yang membedakan hanya pada kelas kecaboran (cabang olahraga). Para siswa yang telah memilih cabang olahraga tertentu akan menempuh waktu tambahan dan waktu khusus terkait dengan cabang olahraga yang dipilih siswa tersebut.

Selain itu, sekolah juga menyiapkan unit pelaksana kerja untuk program KKO. Unit pelaksana kerja yang disiapkan antara lain ialah pelatih. Pelatih merupakan aktor penting yang dapat menentukan jalannya program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan. Pelatih sabagai penentu keberhasilan suatu cabang olahraga pada program KKO. Pelatih yang memiliki kinerja yang baik dalam melatih akan menjadikan suatu cabang olahraga tersebut menjadi bagus dan maju. SMA Negeri 1 Seyegan telah menyiapkan unit pelaksana untuk program KKO. Bapak Kepala Sekolah menyampaikan:

“ya itu kan kita sekolah ada yang namanya pengelola KKO. Tapi disini aktor yang terpenting adalah pelatih dan guru olahraga. kalau kepala sekolah itu kan sebetulnya fungsi kontrol dan menejemen saja dan

kebijakan. Jadi paling penting itu adalah pelatih dan guru olahraga. Anak sebagai subyek dan juga aktor untuk berprestasi” (WW/S/26/5/2017).

Ibu R menyampaikan:

“semua menjadi pelaksana program KKO mulai dari Bapak kepala sekolah, guru, pelatih, siswa dan juga karyawan, namun yang menjadi pokoknya itu kan pelatih dan juga kami guru olahraga karena yang mengawasi lebih intens itukan guru olahraga dan pelatih yang selalu ada” (WW/R/19/4/2017).

Bapak A menyampaikan pendapatnya yang sama yakni:

“guru olahraga dan pelatih, sebagai pengkoordinator dan pengawas langsung dilapangan, pelatih sebagai aktor yang menjadi sangat vital bagi keterlaksanaan pembelajaran. Meninjau langsung pelaksanaan proses pembelajarannya” (WW/A/19/4/2017).

Dari pernyataan di atas bahwa pelatih dan guru olahraga menjadi aktor terpenting dalam program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan. Kedua subyek tersebut menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program KKO. Tolak ukur yang dimaksud adalah bahwa aktor yang paling penting dalam program KKO yaitu guru olahraga dan pelatih harus mampu untuk mengajak siswanya berprestasi dalam cabang olahraga.

SMA Negeri 1 Seyegan memiliki 8 cabang olahraga dan 11 pelatih. Dalam setiap cabang olahraga memiliki masing-masing 1 pelatih, namun ada cabang olahraga tertentu yang memiliki 2 pelatih, dikarenakan kebutuhan pelatih pada cabang olahraga tersebut memiliki jumlah siswa yang lebih banyak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 21, 25, 28 April, 9 dan 16 Mei 2017 bahwa setiap cabang olahraga terdapat jumlah pelatih yang berbeda-beda. Rata-rata pelatih pada cabang olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan mereka melatih sudah sejak dari pertama sekolahan menerapkan KKO yaitu pada tahun 2013. KKO

di SMA N 1 Seyegan memiliki beberapa pelatih yang sudah memiliki sertifikat melatih, karena itu merupakan syarat untuk dapat melatih di SMA Negeri 1 Seyegan.

Bapak A menambahkan:

“dalam prakteknya, para pelatih membuat program, merencanakan program latihan selama satu tahun, kemudian disampaikan oleh sekolah. Program nya itu ya berisi rencana-rencana untuk kegiatan-kegiatan olahraga” (WW/A/19/4/2017).

Ibu R menyampaikan:

“pelatih membuat program, merencanakan program latihan selama satu tahun, kemudian disampaikan oleh sekolah” (WW/R/19/4/2017).

Pelatih L menambahkan:

“Jadi sekolah sudah mempercayai dengan kita (pelatih). semua program yang dibuat oleh pelatih didukung oleh pihak sekolah. Sekolah menyesuaikan kepada pelatih dan juga siswa terhadap event kejuaraan yang akan diikuti dan juga mendukung penuh” (WW/L/28/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah memberikan sepenuhnya materi program yang akan di ajarkan oleh siswanya kepada semua pelatih. Materi yang akan diajarkan sesuai program yang akan diikuti. Dari beberapa program yang telah dijalankan kemudian pelatih akan melaporkannya kepada pihak sekolah di akhir semester.

Pelatih yang melatih di SMA Negeri 1 Seyegan tersebut bukanlah pelatih yang direkomendasikan oleh Dinas pemuda Dan Olahraga, melainkan sekolah mencari sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah,

”Nah selama ini KONI itu kurang ikut memperhatikan dan partisipasi, yang diperhatikan kan yang murni dari club-club, kalau disekolahkan kan ini lah salah satu kekurangan dari koni atau stakeholder dari Dinas kurang perhatian meskipun kita sudah perprestasi” (WW/S/26/5/2017).

Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh informasi bahwa kurangnya perhatian dari pihak luar seperti Dinas pemuda Dan Olahraga dalam hal kondisi pelatih menjadi salah satu alasan sekolah mencari sendiri pelatih untuk menunjang kegiatan KKO. Karena seperti halnya Dinas pemuda Dan Olahraga tidak ikut andil dalam merekomendasikan pelatih, berpengaruh juga dalam kaitanya dengan pembayaran gaji pelatih, karena itu murni dari sekolah dan peran dari orang tua. Senada juga dengan yang dikatakan oleh Koordinator KKO dan guru olahraga sekaligus bendahara KKO,

“Ada, semua pelatih dicari oleh sekolah, sekolah yang mencari tapi sudah memenuhi persyaratan menjadi pelatih dan memiliki sertifikat” ada, ya semua pelatih yang milih itu sekolah. kita ngga ada yang dipikirkan dari Dinas pemuda Dan Olahraga ataupun KONI” (WW/A/19/4/2017).

Sekolah mencari dan menyeleksi pelatih untuk mengajar di sekolah KKO di SMA Negeri 1 Seyegan. Beberapa syarat pun harus dimiliki oleh calon pelatih, seperti minimal pendidikan S1 dan memiliki sertifikat terkait. Pelatih yang melatih di SMA Negeri 1 Seyegan memiliki Surat Ijin Melatih (SIM) atau sertifikat melatih yang merupakan rekomendasi dari KONI, namun dalam memilih pelatih yang akan melatih di SMA Negeri 1 Seyegan, pihak sekolah mencari sendiri pelatihnya. Dengan adanya sertifikat yang dimiliki oleh setiap pelatih ini membuktikan bahwa mereka mempunyai kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatihnya.

Dilihat dari kinerja saat melatih dilapangan, para pelatih KKO sudah memiliki ketrampilan-ketrampilan yang baik dalam melatih. Pada saat praktek

dilapangan pelatih memberikan contoh langsung kepada siswanya mengenai materi yang akan diajarkan. Sebelum melakukan praktek, pelatih terlebih dahulu memberikan materi yang akan dilakukan nantinya, kemudian mempraktekan dan menyuruh siswanya untuk melakukan. Siswa kemudian melakukan apa yang sudah di instruksikan oleh pelatih. Ketika terdapat siswa yang belum bisa melakukan salah satu teknik yang diajarkan, pelatih akan mengajarnya dan mengulang sampai siswa tersebut bisa melakukannya dengan benar. Mereka melakukan dengan sungguh-sungguh. Interaksi antara pelatih dengan siswa sangat baik, mereka melakukan pembelajaran KKO dengan baik. Pelatih selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah guna untuk memberikan perkembangan atau pun penilaian kepada anak. Selain pelatih, guru olahraga merupakan aktor kedua setelah pelatih. Dapat dikatakan bahwa guru olahraga sebagai pendamping pelatih dan juga memantau perkembangan anak saat di lapangan, mengkomunikasikan mengenai keterlaksanaan program KKO. Dalam pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) guru olahraga sebagai koordinatornya, yaitu mengkomunikasikan pelaksanaan program KKO.

SMA Negeri 1 Seyegan juga menyiapkan bagaimana proses rekrutmen siswa baru KKO. Rekrutmen siswa KKO di SMA Negeri 1 Seyegan bersifat manual, yaitu menggunakan NEM dengan bobot 40% serta wajib tes fisik dan kecabangan dengan bobot 60% yang dilaksanakan oleh sekolah yang bekerjasama dengan UNY. Selain itu, apabila ada sertifikat atau piagam prestasi siswa, maka itu menjadi nilai tambah bagi siswa. Terkait dengan hal tersebut, Bapak A menyampaikan bahwa:

“rekrutmen siswa kko lebih maju mba, persyaratan presentase pembobotan nilai dalam rekrutmen siswa kko 40% pembelajaran (akademik) 60%nya olahraga (non akademik), mencakup 10% piagam 50% kecaboran” (WW/A/19/4/2017).

Senada dengan hal tersebut, Bapak S mengemukakan bahwa:

“PPDB nya sifat seleksinya manual, berbeda dengan yang reguler itu kan online nah kita yang KKO offline, disitu sudah ditentukan persyaratan persyaratan ketentuan tentang wajib mengikuti tes fisik dan kecaboran itu kita serahkan di UNY. Kemarin juga kita melakukan itu selama dua tiga tahun terakhir. Dari hasil UNY itu nanti di Email ke sekolah lalu kita gabung dengan NEM nya anak, kita gabung dengan NEM nya siswa sehingga ketemu instrumen yang sangat banyak (nilai murni kemampuan anak). Masing-masing cabor disana diuji. Skor bobotnya dari kecaboran sama fisik di UNY itu lebih tinggi, disini diisi 60% sedangkan yang nilai ujian atau NEM itu kita hanya bobot 40%, jadi ada perlakuan khusus, kalau reguler kan nilai penuh hanya berdasarkan NEM . Ditambah lagi sertifikat, karna kita kan bicara prestasi, ya ini biar menguntungkan mereka yang berprestasi yang mempunyai piagam, sertifikat punya prestasi. Jadi disitu perbedaan penerimaan siswa baru PPDB dengan siswa reguler. Nah pada hari penerimaan itu saja, nanti ada persyaratan lagi dia harus menandatangani di atas materai surat pernyataan prestasi sesuai dengan kecaborannya. Kemudian juga dari anak-anak KKO ini wajib mengikuti pelajaran, nah disitu. Ngga boleh dikesampingkan kalau teori kemudian kalau dilapangan dia rajin. Ya memang ini awal kendala tapi sekarang sudah tidak lagi, artinya dilaksanakan tanpa masalah. Anda bisa bandingkan dengan sekolah lain yang ada KKO nya, disini jauh lebih kondusif. Jadi itu yaa, lalu ada juga disini itu berdasarkan analisis konteksasi jadi itu bisa membuka kecaboran yang benar-benar bisa memfasilitasi. Kalau ada siswa yang ingin masuk pada kecaboran selain yang ada di sekolahan ini ya ngga bisa, tapi dari awal memang sudah kita batasi disitu juga kita menerima kecaboran ya bola voli, bulutangkis, atletik, dll. Itu kita arahkan silahkan ke Ngaglik 2, karna disana juga ada KKO nya, mungkin disana juga bisa menerima kecaboran yang sifatnya individu” (WW/S/26/5/2017).

Ibu R menyampaikan pendapatnya:

“Dari pertama yaitu rekrutmen siswanya, kita di jurusan KKO pakai praktek juga, dari prakteknya nanti kita akan tau hasil dari setiap siswa, kemampuan siswa itu sendiri secara langsung. Presentase siswa reguler dengan KKO juga berbeda, kalau yang reguler itu murni NEM, yang KKO ini dia selain praktek ada juga pakai piagam penghargaan yang dia peroleh sebelumnya, itu menjadi nilai plus. Pelaksanaan proses pembelajaran di

KKO jam olahraganya lebih banyak dibanding dengan reguler.”
(WW/R/19/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dari rekrutmen siswa KKO pihak sekolah menggunakan nilai NEM 40% sedangkan tes fisik dan nilai kecaboran (cabang olahraga) sebesar 60%. Sistem penerimaan siswa KKO bersifat offline. Siswa yang akan mendaftar KKO harus melakukan tes fisik yang sudah menjadi standar atau kewajiban pada penerimaan siswa SMA Negeri 1 Seyegan yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Jika siswa KKO memiliki sertifikat kejuaraan pada tingkat daeran ataupun nasional maka dari pihak sekolah akan menambah jumlah skor NEM siswa dengan tambahan skor pada sertifikat yang dimilikinya. Selain itu pada proses rekrutmen siswa KKO di SMA Negeri 1 Seyegan, pihak sekolah membuat perjanjian dengan semua siswa KKO, bahwa dengan mereka (siswa KKO) masuk di SMA Negeri 1 Seyegan mereka harus berprestasi. Siswa KKO wajib menandatangani surat perjanjian di atas materai bahwa mereka harus berprestasi sesuai dengan cabang olahraganya, jika siswa tidak mampu untuk berprestasi maka siswa KKO harus menerima konsekuensinya yaitu harus keluar dari sekolahan. Cabang olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu sepak bola, bulutangkis, bola voli, taekwondo, karate, atletik, sepak takraw, dan futsal. Adapula proses rekrutmen pelatih program KKO yang di pilih sendiri oleh pihak sekolah. persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih yaitu pelatih yang telah memahami tentang cabang olahraga yang akan di ampunya, hal tersebut diperkuat dengan bukti bahwa pelatih tersebut telah

memiliki SIM (Surat Izin Melatih) atau sertifikat melatih serta minimal bergelar

S1. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Semestinya iya, seperti pak Lafran, pak Latif memiliki SIM kepelatihan, harus itu. Voli punya SIM. Pelatih sendiri sebetulnya merupakan daya tarik orang tua, oh sana itu dilatih dia maju. Nah ini penting bagi semuanya” (WW/S/26/5/2017).

Guru olahraga menyampaikan:

“Ada, semua udah ada dan mereka harus minimal S1” (WW/R/219/4/2017).

Koordinator KKO juga menyampaikan:

“Ada semua pelatih dicari oleh sekolahan, sekolah yang mencari tapi sudah memenuhi persyaratan menjadi pelatih dan memiliki sertifikat” (WW/A/19/4/2017).

Dari pernyataan diatas bahwa pelatih merupakan daya tarik tersendiri dalam pelaksanaan program KKO. Pelatih minimal bergelar S1 olahraga dan mempunyai sertifikat melatih. Dalam rekrutmennya, pihak sekolah juga melihat kualitas pelatih dalam melatih siswa KKO. Dilihat dari kemajuan dalam setiap cabang olahraga, sehingga siswa-siswi KKO mampu berprestasi. Pelatih diberikan tanggungjawab sepenuhnya oleh sekolah dalam memberikan materi pembelajaran dikelas maupun dilapangan. Sebagai tolak ukur dalam melihat kualitas pelatih, pihak sekolah mengamati dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cara berkoordinasi dengan pelatih, selanjutnya yaitu apakah dengan dilatih oleh pelatih tersebut siswa dapat berprestasi dan maju. Hal tersebut yang menjadi tolak ukur pelatih dalam melatih siswa KKO.

b. Pelaksanaan program KKO

1) Kegiatan Olahraga

Program KKO dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan mata pelajaran yang ada, dengan penambahan pada jumlah jam olahraga khusus kelas KKO. Dalam pelaksanaannya, delapan cabang olahraga yang ada diampu oleh pelatih masing-masing yang telah diberikan tanggungjawab. Cabang olahraga tersebut meliputi sepak bola, bola voli, bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, dan sepak takraw. Dengan pembagian pelatih cabang olahraga sepak bola 2 orang, bola voli 2 orang, taekwondo 1 orang, karate 1 orang, futsal 2 orang, takraw 1 orang, bulu tangkis 1 orang, atletik 1 orang. Terkait dengan hal tersebut, Bapak A selaku koordinator KKO menyampaikan:

“cabang olahraga dalam program KKO disini ada sepak bola, bola voli, bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, sepaktakraw. jadi ada 8. Untuk sepak bola dilaksanakan 4 kali pada hari selasa jam 06.00-08.30, rabu sore jam 15.30-18.00, jumat 06.00-08.30 dan 15.30-18.00. Untuk bola voli 3 kali hari selasa dan jumat pagi, dan sabtu sore. Untuk cabang olahraga lainnya seperti bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, dan sepaktakraw dilaksanakan satu minggu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00-08.30. Ada juga kegiatan yang menjadi pokok seperti mewadai atlet-atlet berprestasi, memberi wadah bagi atlet atlet untuk berprestasi lebih lanjut, ada kesinambungan pembinaan prestasi olahraga” (WW/A/19/4/2017).

Bapak S menambahkan:

“untuk pengembangan prestasi anak selain di beri pelatihan sesuai target bahkan melebihi jadwal itu di berikan juga ada program latihan tanding atau *try out* itu melalui program resmi yang kedinasan seperti sepakbola itu ya piala suratin, piala menpora atau LPI atau POPDA, itu juga terlalu dikompetitifkan dipertandingkan. Misalnya kemarin seperti voli itu dengan Bogor kesini. Kemudian yang kedua juga anak-anak ini tetap mengikuti latihan prestasi clubnya masing-masing tanpa mengganggu kegiatan sekolah, kemudian yang ketiga untuk pembinaan ini ada bagi yang berprestasi selain ada hadiah itu juga baik pengurangan sanksi

maupun *reward* dari sekolah seperti itu. *Reward* dari sekolah selain dapat pengurangan sanksi seperti anak ada yang bolos karena meninggalkan pelajaran atau mengikuti kejuaraan da juga seperti pembebasan SPP” (WW/S/26/5/2017).

Sedangkan Bapak HI menyampaikan:

“kami memberikan teknik-teknik yang selalu untuk lebih berkembang lagi mba jadi diperbarui, memperhatikan teknik-teknik yang kurang nanti kita betulin. Kan ngga langsung instan, intinya kontinyu terus mba. Mengikuti event-event kejuaraan. Baik disekolah maupun di perguruan selalu kita ikutkan” (WW/HI/25/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan memiliki 8 cabang olahraga diantaranya sepak bola, bola voli, bulu tangkis, taekwondo, karate, futsal, sepak takraw dan atletik. Untuk pelaksanaannya dilakukan satu minggu 2 kali yaitu hari Selasa dan Jumat pagi yaitu pukul 06.30 – 08.30. namun untuk cabang olahraga sepak bola memiliki tambahan latihan kecaboran pada hari Rabu dan Jumat sore pukul 15.30 – 18.00, dan untuk bola voli memiliki tambahan latihan pada Sabtu sore yaitu pukul 15.30 – 18.00. Dari kegiatan kecaboran, siswa KKO di berikan materi berupa teknik-teknik yang selalu di perbarui agar siswa-siswi KKO dapat berkembang dalam cabang olahraganya. Senada dengan hal tersebut, hasil observasi peneliti pada tanggal 21, 25, 28 April, 9 dan 16 Mei 2017 juga menunjukkan bahwa seperti cabang olahraga karate, taekwondo, bola voli, sepak bola atletik, futsal dan bulu tangkis dilakukan sesuai dengan jadwal dengan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, seperti siswa yang berlatih teknik-teknik sesuai instruksi pelatih. Selain kegiatan kecaboran di lingkungan sekolah KKO di SMA Negeri 1 Seyegan

dalam upaya mengembangkan prestasi siswa juga mengikuti kejuaraan-kejuaraan seperti kejuaraan piala suratin, piala menpora, POPDA dan lain-lain.

Dalam pembinaan siswa KKO, pihak sekolah memberikan apresiasi berupa *reward* kepada siswa yang mampu berprestasi. Selain itu siswa KKO dipermudah oleh sekolah dalam hal ijin untuk tidak mengikuti pembelajaran didalam kelas karena sedang mengikuti event kejuaraan di luar sekolah. Hal tersebut merupakan kebijakan dari sekolah agar siswa KKO dapat berprestasi lebih baik lagi. Selain itu *Reward* yang di berikan sekolah kepada siswa berupa pembebasan SPP. Beberapa cabang olahraga yang ada di KKO SMA Negeri 1 Seyegan:

a) Sepak bola

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling unggul di dalam KKO SMA Negeri 1 Seyegan. Cabang olahraga ini dapat dikatakan sebagai *icon* dari kelas khusus olahraga. Jumlah siswa KKO pada cabang olahraga sepak bola lebih banyak dari pada cabang olahraga lainnya, karena cabang olahraga sepak bola banyak diminati oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Hasil observasi tanggal 28 April 2017 memperlihatkan bahwa para siswa bersemangat dalam melaksanakan latihan sesuai materi yang diberikan oleh pelatih. Kegiatan pembelajaran pada cabang olahraga sepak bola seperti yang disampaikan oleh pelatih SB yaitu LP,

“Untuk prakteknya satu minggu itu ada dua hari yang masuk pembelajaran.tapi kita masih ada ekstra disore hari untuk semua siswa dan itu wajib mengikuti, hari jumat sore sama rabu sore. Jadi satu minggu itu kita 4 kali pertemuan selasa dan jumat pagi ditambah jumat sore lagi

sama Rabu sore. Kalau untuk teorinya, kita jarang mba, dikelas juga jarang. Kita tetap praktek jadi praktek sekaligus teori dilapangan, Yang jelas kita kan ada latihan ya mba ya. Tapi kita punya target, kan ada event. Pertama di LPD (Liga Pelajar Daerah). Mengikuti kejuaraan . POPDA, antar kecamatan. POPWIL, puncaknya POPNAS. Banyak mengikuti event, dan melihat usia juga” (WW/LP/28/4/2017).

Senada dengan pernyataan kepala sekolah yakni S:

“untuk pengembangan prestasi anak selain anak itu di beri pelatihan sesuai target bahkan melebihi jadwal itu di berikan juga ada program latihan tanding atau *try out* itu melalui program resmi yang kedinasan seperti sepakbola itu ya piala suratin, piala menpora atau LPI atau POPDA, itu juga terlalu dikompetitifkan dipertandingkan” (WW/S/26/5/2017).

Siswa B menambahkan:

“Seminggu 4 kali Selasa dan Jumat pagi, Rabu sama Jumat sore” (WW/B/28/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cabang olahraga sepakbola dilaksanakan latihan rutin sesuai dengan jadwal pembelajaran cabang olahraga yaitu hari Selasa dan Jum’at, namun pada cabang olahraga sepak bola ini memiliki tambahan latihan pada hari Rabu dan Jum’at sore. Selain latihan rutin, cabang olahraga sepakbola juga mempunyai target yaitu mengikuti *tryout* dan juga event-event kejuaraan baik ditingkat daerah ataupun nasional. Event kejuaraan yang diikuti seperti piala suratin, LPD (Liga Pelajar Daerah), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), POPWIL (Pekan Olahraga Pelajar Wilayah) dan POPNAS (Pekan Olahraga Pelajar Nasional).

Dalam upaya mengembangkan potensi siswa KKO, pelatih memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan cabang olahraga sepakbola di SMA Negeri 1 Seyegan ini, seperti yang disampaikan oleh pelatih Sepak bola yakni LP :

“jadi gini mba, selama ini kan kita punya SSB (Sekolah Sepak Bola) mayoritas anak-anak di kelas kko sepak bola ini dari SSB dan saya kebetulan saya yang pegang. Memang anak-anak dari kecil dari kelas 4 SD sudah ikut SSB saya. Waktu anak-anak SMP dan saya mengajar disini (di SMA ini) saya masukkan anak-anak tersebut ke sekolah ini dan masuk di KKO. Maka dari awal kita tanamkan disiplin mba, kita nggak mau, terus terang sebagai pelatih selama anak tersebut ikut baik itu di PSS sleman atau disini saya nggak mau ada anak buah saya yang bermalasan, kalau malas sekalian nggak usah ikut. kadang ada anak yang datang terlambat, untuk mensiasatinya dari pelatih sendiri menggunakan hukuman fisik. kita kan paling nggak lari 6 kali. Misalnya kalau kita anak-anak sudah mulai pemanasan sudah keliling lapangan 1 kali maka anak yang terlambat akan kita tambah larinya 1 kali menjadi 2 kali. Kalau kita sudah lari 2 kali, anak tersebut akan ditambah 2 kali putaran menjadi 4 kali putaran. Tapi nanti kalo ada anak yang baru masuk, sedangkan kita sudah masuk ke materi intinya paling nggak anak tersebut akan saya suruh untuk lari lapangan 10 kali. Dan mungkin nanti tidak saya gabungkan dengan anak lainnya” (WW/LP/28/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum siswa masuk pada kelas khusus olahraga cabang olahraga sepak bola, anak terlebih dulu sudah memiliki kemampuan atau skill dalam sepak bola. Selain siswa mengikuti latihan rutin didalam pembelajaran KKO, siswa juga mengikuti latihan pada Sekolah Sepak Bola (SSB). Dalam proses pembelajaran cabang olahraga sepak bola pelatih menanamkan kedisiplinan bagi semua siswa, jika terdapat anak yang terlambat mengikuti kegiatan kecaboran pelatih akan memberikan hukuman berupa hukuman fisik yaitu dengan menambah jumlah lari, misalnya anak yang tidak terlambat melakukan lari keliling lapangan sebanyak 6 kali maka anak yang terlambat akan mendapatkan tambahan lari sebanyak 7 atau 8 kali putaran. Hal tersebut menjadi cara untuk pelatih memberikan hukuman pada siswanya. Namun dari bentuk hukuman yang diberikan oleh pelatih kepada siswa tidak membuat

siswa rugi, malah dengan tambahan lari yang siswa dapatkan bisa menambah fisik mereka menjadi lebih bagus lagi.

b) Karate

Karate merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang lebih menggambarkan pada gerakan serangan dan belaan kaki dan juga tangan secara menyeluruh. Terdapat 3 bagian utama dalam karate ini diantaranya adalah kihon (teknik dasar), kata (jurus), dan komite (pertarungan). Siswa KKO yang masuk pada cabang olahraga karate ini telah menguasai ketiga katagori tersebut. Siswa KKO cabang olahraga KKO memang siswa yang telah memiliki *skill* dalam karate, karena kebanyakan siswa KKO telah berprestasi sebelumnya pada clubnya masing-masing. Selain berlatih di sekolahan, siswa KKO cabang olahraga karate juga mengikuti latihan di clubnya masing-masing. Sama seperti cabang olahraga sepak bola, cabang olahraga karate melakukan pembelajaran kecaboran pada selasa dan jum'at pagi di lingkungan sekolah. seperti yang disampaikan oleh pelatih karate yakni KA :

“materinya sama karena mereka dari perguruan (clubnya) sudah memiliki tehnik yang baik seperti tehnik komite , jadi di sekolahan ini tinggal di poles agar bisa lebih dikembangkan lagi” (WW/KA/21/4/2017).

Dari pernyataan di atas bahwa materi yang disampaikan dalam pembelajaran KKO cabang olahraga karate sama antara siswa kelas X dan XI, karena dari awal siswa masuk pada kelas olahraga sudah memiliki tehnik masing-masing jadi selama disekolah pelatih tinggal memperbaiki dan mempertahankan tehnik yang dimiliki oleh siswa. Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, pelatih selalu mengikutsertakan siswanya dalam

berbagai perlombaan karate seperti yang disampaikan oleh pelatih karate yakni

KA:

“mengikuti event-event kejuaraan . baik disekolah maupun di perguruan selalu kita ikutkan. Kita mau ada event POPDA untuk terdekat ini mba dan juga O2SN itu yang di sekolahan, tapi mereka yang di clubnya masing masing karna kan mereka juga ikut club mba, jadi mereka juga mengikuti kejuaraan seperti kejurnas, porda dan lain lain” (WW/KA/21/4/2017).

Dari pernyataan di atas bahwa pelatih selalu mengikutkan *event-event* kejuaraan seperti POPDA, O2SN, kejurnas, PORDA dan lain-lain. Kegiatan mengikuti kejuaraan di berbagai *event* ini meruvahkan upaya pelatih untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswinya. Misalnya saja untuk event kejuaraan terdekat saai ini adalah mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti kejuaraan O2SN, dari pelatih sendiri telah menyiapkan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran KKO kecabangan seperti mengantisipasi serangan dan untuk serangan baliknya seperti apa. Semuanya telah di persiapkan secara maksimal agar hasil yang didapatkna juga masimal.

Mengenai sarana dan prasaranannya seperti yang disampaikan oleh pelatih dan siswa karate yakni KA:

“Untuk saat ini pada cabang olahraga karate belum mencukupi ,baru ada matras . belum ada target dll. Untuk mensiasatinya kita menggunakan target orang saja . tidak ada target benda mati. Kita pindah-pindah mba kadang di aula kadang pindah di lapangan. Karna ruangan ini tidak dikhususkan untuk karate . jadi belum ada ruangan khusus yang digunakan untuk cabor karate. Kalau misal di aula dekan masjid itu dipakai untuk kegiatan lainnya ya kita pindah keruangan ini. Ruangan karate dan taekwondo menjadi satu tetapi tidak mengganggu karena mereka mempunyai teknik/materi yang berbeda antara karate dan tekwondo, dan juga tidak mengganggu karena jumlah anak yang mengikuti cabor ini hanya sedikit, ya ruangnya mencukupi. Hanya dua orang saja” (WW/KA/21/4/2017).

Siswa MM menambahkan:

“Sudah mencukupi kalau tempatnya, matrasnya. Tapi tempatnya kita kadang pindah-pindah pas ruangan ini dipakai. Seperti target untuk latihan belum ada mba. Kadang pakai target orang kadang bawa dari club, pinjam” (WW/MM/21/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dari sarana dan prasarannya sendiri untuk cabang olahraga karate belum mencukupi misalnya saja dari ruangan atau tempat yang digunakan belum memiliki ruangan khusus untuk berlatih karate, tempat yang digunakan masih berpindah-pindah menyesuaikan ruangan yang kosong. Ruangan karate dengan taekwondo menjadi satu ruangan karena jumlah siswa karate dan taekwondo hanya sedikit yaitu hanya 2 orang saja. Peralatan yang dimiliki dari cabang olahraga karate sendiri yaitu hanya matras saja, peralatan lainnya seperti target atau pelindung badan tidak ada. Diperkuat dari hasil observasi peneliti yang memperlihatkan bahwa beberapa fasilitas untuk cabang olahraga karate dan taekwondo belum sesuai dengan standar, seperti yang diungkapkan oleh Mikanda Rahmani, (2014:23-175). Jadi untuk mensiasati tidak adanya kelengkapan peralatan, siswa dan pelatih menggunakan peralatan seadanya dengan menggunakan target orang, dan bukan benda mati, tetapi kadang siswa membawa sendiri peralatan yang digunakan, jadi bukan dari sekolahan. Namun dengan minimnya peralatan yang digunakan pelatih KA selalu menegaskan kepada siswanya dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar mau tetap berlatih.

c) Atletik

Atletik merupakan gabungan dari beberapa cabang olahraga diantaranya tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, lompat tinggi, lompat galah, lompat jauh, lari jarak jauh, lari estafet dan lari jarak pendek. Pada cabang olahraga atletik di SMA Negeri 1 Seyegan metode yang digunakan dalam pembelajaran cabang olahraga atletik adalah metode praktek. Pembelajaran atletik dilakukan di luar sekolahan, karena sekolahan hanya memiliki lapangan biasa dan tidak memiliki lintasan khusus untuk atletik, jadi untuk lapangan yang digunakan untuk atletik adalah stadion tridadi Sleman. Dalam pembelajaran pada cabang olahraga atletik kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung disampaikan oleh pelatih HI yakni:

“ya cuma latihan mba latihan cabang per nomor kan ini ada sprint lempar, jarak jauh dll. Ini kan tujuannya kan untuk menghadapi POPDA dan O2SN. Dalam atletik ini programnya 6 bulan” (WW/HI/25/4/2017).

Kegiatan pada cabang olahraga atletik adalah latihan rutin setiap hari selasa dan jumat pagi sesuai dengan jadwal sekolah. Nomor dipertandingkan seperti sprint, lempar, lari jarak jauh, dan lain-lain. Selain latihan, target yang ingin dicapai oleh cabang olahraga atletik adalah mengikuti event-event kejuaraan seperti popda dan o2sn. Dalam pelaksanaannya pelatih mempersiapkan atletnya selama kurang lebih 6 bulan, dengan diberikan materi khusus yang akan diperlombakan nantinya. Mengenai sarana dan prasarananya dikatakan oleh pelatih Atletik yakni HI :

“kalau sementara ini gabung sama PASI .kan disini saranannya standar ya mba. Kalau di sekolahan misalnya lembing itu masih dari bambu, peluru juga kurang standar, terus lintasan juga ngga ada, nah itu. Ini apa

yaa, kalau lapangannya ngga dipakai acara kita disini, disini kan istilahnya kita cuma “nebeng” . nanti kalau lapangan sini dipakai kita pindah ke lapangan pemda. Biasanya disini kan di pakai sepak bola, dipakai acara resmi gitu” (WW/HI/25/4/2017).

Senada juga disampaikan oleh siswa atletik yakni IE:

“sudah mba, Iya selalu tersedia mba. Soalnya kan ini kan mau mendekati event PORDA jadi ya latihannya sekarang sudah difokuskan di tempat ini. Dan selalu tersedia” (WW/IE/25/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarannya sendiri sudah tersedia, lapangan yang digunakan sudah termasuk standar kelayakan untuk olahraga atletik karena menggunakan lapangan stadion, namun dalam menggunakan lapangannya tidak menjadi hak paten karena jika sewaktu-waktu stadion digunakan untuk event kejuaraan lain, maka kegiatan pembelajaran cabang olahraga atletik pindah ke lapangan pemda sleman. Sama halnya dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 25 April 2017 bahwa pada cabang olahraga atletik, sekolah tidak mempunyai fasilitas standar sesuai yang diungkapkan oleh Mikanda Rahmani, (2014:23-175), yaitu yang paling mendasar dan paling penting bahwa sekolah belum memiliki lintasan untuk cabang olahraga atletik serta peralatan seperti lempar lembing, tolak peluru juga masih kurang. Namun untuk pembelajaran kecaboran atletik, nomor kejuaraan yang sering dilombakan adalah lari sprint, lari jarak pendek, jarak jauh, jadi untuk saat ini tidak menggunakan peralatan seperti itu.

Pembelajaran dalam cabang olahraga atletik dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu hari selasa dan jum'at pagi pukul 06.00-08.00. namun dalam pelaksanaannya terdapat siswa yang mengikuti latihan lebih

dari 2 kali karena kebanyakan siswa atletik juga mengikuti latihan di clubnya masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh siswa atletik yakni IE:

“5 kali mba. Kalo dari sekolahan Cuma 2 kali ditambah sama ikut di club 5 kali sore hari. Selain latihan disekolahan siswa KKO cabang olahraga atletik secara rutin berlatih pada clubnya masing-masing. Materinya Cuma tingkatannya kalau yang kelas 11 itu levelnya agak naik kan menyesuaikan (untuk praktek membedakan tidak antara siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang sedang sedang saja?) “kalau dalam praktek sama semuanya mba ngga ada perbedaan” (WW/IE/25/4/2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk materi yang disampaikan pada kelas X dan XI tidak berbeda jauh hanya menaikkan level dan menyesuaikan, karena perbedaan pada kelas X dengan kelas XI tidak terlalu mencolok. Penyampaian materi dilakukan secara langsung. Pelatih memberikan arahan kemudian siswa mempraktekkannya.

d) Taekwondo

Taekwondo merupakan salah satu olahraga bela diri dengan menggunakan tangan dan kaki, namun dominan menggunakan kekuatan kaki untuk serangan. Materi yang disampaikan dalam olahraga tekwondo yaitu berupa *poomse* atau rangkaian jurus, *kyukpa* atau teknik pemecah benda keras, *kyoruki* atau pertarungan. Pada olahraga taekwondo ini memiliki tingkatan kemampuan yaitu setiap tingkatan dibedakan dengan sabuk yang digunakan, setiap warna sabuk memiliki tingkatan atau arti yang berbeda beda yaitu putih yang melambangkan kesucian sebagai awal mempelajari jurus dasar, kuning melambangkan bumi disini mulai ditanamkan dasar-dasar taekwondo dengan kuat, hijau melambangkan hijaunya pepohonan disini dasar taekwondo mulai dikembangkan, biru melambangkan birunya langit

yang menyelimuti bumi dan seisinya artinya bahwa kita harus memulai mengetahui apa yang telah kita pelajari, merah melambangkan matahari artinya bahwa kita mulai menjadi pedoman bagi orang lain dan mengingatkan harus dapat mengontrol setiap sikap dan tindakan kita, hitam melambangkan akhir kedalaman dan kematangan dalam berlatih serta penguasaan diri kita dari takut dan kegelapan. Sabuk hitam memiliki tahapan dari 1 hingga 9 dan juga melambangkan alam semesta. Pada proses pembelajarannya materi yang disampaikan pada siswa kelas X dengan siswa kelas XI berbeda, tergantung pada penguasaan tekniknya dan juga tingkatan tekniknya. Seperti yang disampaikan oleh pelatih taekwondo:

“materi yang disampaikan disini berbeda antara siswa kelas X dan XI, kita melihat dari tingkatan yang sudah siswa ini dapatkan, contohnya anak yang sudah masuk pada sabuk hijau ya kita memperdalam teknik-teknik pada penguasaan sabuk hijau begitu seterusnya” (WW/B/21/4/2017).

Setiap siswa KKO yang mengikuti cabang olahraga taekwondo memiliki *skill* yang telah mereka kuasai. Selain mengikuti pembelajaran di sekolah, siswa KKO pada cabang olahraga taekwondo juga aktif mengikuti latihan di clubnya masing-masing, latihan yang disekolah mengikuti jadwal pembelajaran KKO yaitu setiap hari selasa dan jumat. seperti yang disampaikan oleh pelatih taekwondo:

“selain ikut latihan di sekolahan mereka juga harus latihan di clubnya masing-masing, karena kebanyakan dari siswa taekwondo disini mengikuti latihan di club, dari situ siswa akan memiliki skill yang lebih mumpuni, karena kalau disekolahan ini kan kalau latihan hanya satu minggu itu 2 kali” (WW/B/21/4/2017).

Siswa KKO mengikuti latihan di clubnya masing-masing agar tetap terlatih dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penguasaan teknik-tekniknya. Dengan terus berlatih siswa KKO pada cabang olahraga tekwondo ini

mampu berprestasi dalam berbagai kejuaraan yang ada di daerah seperti PORDA, O2SN, POPDA dan lain lain. Dalam prakteknya disekolahan, proses pembelajaran taekwondo ini masih bergabung dengan olahraga karate, karena siswa yang mengikuti cabang olahraga taekwondo ini hanya sedikit jadi satu ruangan cukup untuk olahraga taekwondo dan juga karate. Pelatih taekwondo menyampaikan:

“iya mbak, selalu tersedia. untuk saat ini kita latihanya gabung dengan cabang olahraga karate, karena siswanya sedikit jadi gabung aja jadi satu dan juga karna matrasnya kan cuma ada disini. Siswa yang mengikuti juga sedikit. Kalau terganggu atau engganya kita tidak terganggu ya mbak, karena kan kita fokus sama teknik kita masing masing, dan seperti yang mbak sudah ketahui bahwa teknik karate dengan taekwondo ini berbeda. Ruangnya ya seadanya seperti ini masih cukup-cukup saja” (WW/B/21/4/2017).

Siswa taekwondo menyampaikan:

“ya ngga terlalu terganggu mbak, teknik kita beda soalnya jadi fokus sama gerakan masing-masing” (WW/NC/21/4/2017).

Dari pernyataan diatas bahwa dengan keadaan ruangan yang digunakan pada setiap cabang olahraga taekwondo maupun karate tidak menjadi masalah, setiap cabang olahraga memiliki teknik dan juga gerakan yang berbeda. Namun belum ada ruangan khusus yang digunakan untuk cabang olahraga taekwondo ini. Diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 21 April 2017 yang menunjukkan bahwa para siswa cabang olahraga taekwondo melakukan latihan secara fokus dan serius sesuai dengan arahan pelatih. Seperti halnya karate, cabang olahraga taekwondo ini juga berpindah-pindah tempat saat kegiatan latihan sedang berlangsung, dan untuk saat ini latihannya masih bergabung menjadi satu tempat antara taekwondo dan juga karate.

e) Bulu tangkis

Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan. Dalam proses pembelajarannya metode yang digunakan yaitu praktek atau latihan langsung dilapangan, mengingat jadwal latihan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu satu minggu 2 kali setiap hari selasa dan jumat. Dalam prakteknya siswa KKO didampingi oleh 1 pelatih. Materi yang diajarkan antara siswa kelas X dan XI berbeda, seperti yang disampaikan oleh palatih bulutangkis:

“Tahun ini hanya ada kelas 10, untuk tahun kemarin kelas 11 nya tidak menerima siswa KKO, ini kelas 10 ada 4 siswa harusnya ada 5 tapi satunya pindah voli. Kalau praktek itu secara dilapangan itu berbeda disesuaikan dengan kemampuan tapi kalau teori itu dibedakan yang pertama itu untuk kelas 10 cenderung pada apa itu bulu tangkis yang kedua baru teknik dasar yang ketiga baru teknik lanjutan. Karena disini sistemnya KKO nya kan kelas 10, 11 dan 12 semester 1” (WW/I/16/5/2017).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan antara siswa kelas X dengan XI berbeda. Pada siswa kelas X, pelatih lebih menekankan pada lingkup bulutangkis mengenai apa itu bulutangkis. Selanjutnya siswa diajarkan tentang teknik dasar dan selanjutnya baru diajarkan teknik lanjutan. Pelatih memberikan materi secara bertahap agar siswa dapat melakukannya dengan baik dan dapat dicapai hasil yang maksimal. Siswa KKO bulutangkis telah mengikuti berbagai kejuaraan seperti PORDA, O2SN, POPDA dan sebagainya.

Keberhasilan siswa KKO pada cabang olahraga bulu tangkis dalam mencapai prestasi tidak lepas dari dukungan pihak sekolah. Sekolah memberikan

fasilitas semaksimal mungkin kepada siswa cabang olahraga bulutangkis agar kegiatan praktek/pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang disediakan sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam berprestasi. Seperti yang disampaikan oleh pelatih bulutangkis:

“Kalau sarana dari segi lapangan sangat mencukupi, karena lapangannya luas dan ada 4 lapangan ini, tapi yang seringkali kita gunakan 2 lapangan, untuk sarana lain untuk shuttlecock cukup untuk pendukung yang mungkin tapi cenderungnya kita cukup semua sarananya” (WW/I/16/5/2017).

Siswa bulutangkis menyampaikan:

“sudah mencukupi, lapangan ada, *shuttlecock* juga udah ada mbak” (WW/MW/16/5/2017).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana yang disediakan oleh sekolah sudah sangat memadai, seperti lapangan yang tersedia dengan jumlah 4 lapangan bulutangkis, shuttlecock yang cukup. Siswa juga merasa senang karena fasilitas yang disediakan dari sekolah sangat mencukupi, dan juga tempat yang digunakan untuk praktek cabang olahraga ini masih dalam lingkup sekolah. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa dan pelatih bulutangkis, hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2017 juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk cabang olahraga ini sudah mencukupi dan sesuai dengan standar. Selain mengikuti latihan di sekolahan siswa KKO bulutangkis juga mengikuti latihan di clubnya masing-masing. Hal tersebut sangat disarankan oleh pelatih mengingat jumlah latihan yang hanya 2 kali dalam satu minggu. Dengan mengikuti latihan di club, siswa KKO bulutangkis dapat menambah *skill* dan juga fisik.

f) Sepaktakraw

Pada cabang olahraga sepaktakraw tahun ajaran 2016/1017 tidak ada siswa yang memilih cabang olahraga sepaktakraw. Jadi untuk saat ini tidak ada kegiatan pembelajaran atau praktek kegiatan olahraga sepaktakraw. Cabang olahraga sepaktakraw ini kurang diminati oleh para siswa-siswi KKO. Dari awal pendaftaran penerimaan siswa baru, tidak ada siswa yang memilih cabang olahraga ini. Jadi untuk sementara ini, selama belum ada siswa yang mendaftar pada cabang olahraga sepaktakraw maka tidak ada kegiatan latihan. Cabang olahraga sepaktakraw di nonaktifkan.

g) Bola Voli

Bola voli merupakan cabang olahraga yang banyak diminati oleh siswa baik putra maupun putri. Jumlah siswa-siswi yang mengambil cabang olahraga bola voli mencapai 30 siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya yaitu praktek langsung dilapangan. Pada hasil observasi pada tanggal 21 April 2017 menunjukkan bahwa adanya antusias dari para siswa cabang olahraga dalam melaksanakan latihan, terlihat bahwa para siswa bersungguh-sungguh dalam berlatih. Proses pembelajaran berlangsung dilapangan voli SMA Negeri 1 Seyegan. Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran dipisah antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Fasilitas yang diberikan yaitu berupa lapangan voli yang berjumlah 2 lapangan, bola voli, dan net. Pelatih cabang olahraga voli menyampaikan,

“untuk kegiatan cabornya kita langsung praktek dilapangan mba, pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sama sekolahan, tapi kita juga ada tambahan setiap sabtu sore. Selain itu juga

banyak anak-anak yang ikut di klubnya masing-masing” (WW/AD/21/4/2017).

Siswa KKO juga menyampaikan,

“latihannya tiap hari Selasa pagi, Jumat pagi dan Sabtu sore. Tapi yang Selasa sama Jumat itu dari sekolahan, satu sorenya hanya tambahan. Sarana yang dibutuhkan sudah ada semua mba, ya cuma kaya net, bola, sama lapangan juga udah ada” (WW/HP/21/4/2017).

Bapak A juga menyampaikan,

“Untuk bola voli 3 kali hari Selasa dan Jumat pagi, dan Sabtu sore” (WW/A/21/4/2017).

Pelaksanaan program KKO pada cabang olahraga bola voli dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu hari Selasa dan Jumat pagi dengan tambahan latihan hari Sabtu sore. Pada hari Selasa dan Jumat dilaksanakan pada jam pelajaran ke nol, satu dan dua. Kemudian pada hari Sabtu dilaksanakan pada pukul 15.00 sampai 17.30. Selain di sekolahan mereka juga mengikuti latihan pada klubnya masing-masing. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi seperti lapangan, bola voli dan net.

Dalam proses pelaksanaannya dilapangan, cabang olahraga ini di latih oleh 1 orang pelatih. Materi yang disampaikan secara bertahap, seperti teknik dasar bola voli yaitu *service*, *passing*, *passing* bawah, *blocking*, *smas* atau *spike*. Kemudian diberikan teknik-teknik seperti strategi permainan. Pelatih voli mengatakan,

“materi kita ya kaya voli pada umumnya seperti *passing*, *smas*, *block* dan lain lain. Cuma mungkin di strategi cara bermainnya kita lebih tekankan lagi. Materi yang disampaikan pertama ada pemanasan dulu, kemudian lari, terus *passing*-*passing*an, *smas* satu-satu, terus ang terahir biasanya saya coba untuk permainan (game). Dalam penyampaiannya juga tidak membedakan antara siswa kelas X dengan XI” (WW/AD/21/4/2017).

Materi yang disampaikan oleh pelatih kepada siswa kelas X dan XI tidak ada perbedaan. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran kecaboran semua siswa kelas X dan XI bergabung menjadi satu. Cabang olahraga bola voli juga sering mengikuti berbagai turnamen kejuaraan baik itu antar club maupun antar sekolahan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai teknik-teknik yang diberikan oleh pelatih. Seperti yang disampaikan oleh pelatih bola voli,

“kita sering mengikuti kejuaraan-kejuaraan, bahkan try out pun kita juga pernah. Kejuaraan yang kami ikuti seperti kejuaraan antar sekolah, antar kabupaten, antar daerah, kejuaraan sekolah seperti popda, o2sn dll” (WW/AD/21/4/2017).

Dengan mengikuti berbagai kejuaraan, siswa-siswi KKO dapat memperoleh pengalaman tanding dan mendapatkann berbagai kemenangan dalam bertanding, sehingga memperoleh prestasi.

h) Futsal

Futsal merupakan olahraga bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan 5 orang pemain. Olahraga ini berbeda dengan sepak bola. Futsal dimainkan dalam ruangan yang tertutup dan ditempat yang rata. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepak bola. Futsal dapat dimainkan menggunakan seluruh anggota tubuh seperti kaki, kepala, dan yang lainnya kecuali tangan. Dalam proses pembelajarannya cabang olahraga ini dilakukan diluar kelas. Seperti yang disampaikan oleh pelatih futsal,

“metode yang kami gunakan metode praktik, untuk pembelajaran di dalam kelas kita jarang, lebih kepada langsung menerapkan di lapangan. Jadi teori sekalian praktik. Karena itu lebih cepat masuk untuk anak-anak pada jurusan olahraga” (WW/F/21/5/2017).

Siswa KKO futsal menyampaikan,

“praktik mba, langsung dilapangan. Tidak ada yang didalam kelas”
(WW/MC/21/5/2017).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam cabang olahraga futsal pada program KKO ini ialah metode praktik. Tempat dan waktunya yaitu di lapangan futsal SMA Negeri 1 Seyegan yang menjadi satu dengan lapangan basket. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala. Materi pembelajaran cabang olahraga futsal ini seperti lari, kelincahan, ketangkasan dalam mengolah bola. Pada hasil observasi tanggal 9 Mei 2017 diperoleh gambaran bahwa para siswa cabang olahraga futsal melaksanakan latihan sesuai dengan arahan pelatih, seperti teknik passing dan cara melewati lawan. Materi yang disampaikan antara siswa kelas X dengan XI tidak berbeda. Mereka memperoleh materi yang sama. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam cabang olahraga futsal sangat mencukupi, seperti lapangan, gawang futsal, bola futsal, *cone*, dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya lapangan futsal juga selalu tersedia untuk pembelajaran kecaboran. Pada pelaksanaannya, kedisiplinan menjadi hal utama pelatih. Seperti yang disampaikan oleh pelatih futsal,

“Disini tidak ada siswa yang malas-malasan mba, hampir semuanya saya suruh untuk disiplin. Baik itu waktu maupun dalam proses praktiknya ini. Jika ada anak yang terlambat pun nanti akan ada hukumannya juga, tapi tidak menyiksa mereka. Justru malah bisa melatih fisik. seperti saya suruh larinya nambah, saya kasih waktu untuk dia lari lebih lama”
(WW/F/21/5/2017).

Pelatih memberikan hukuman berupa penambahan lari kepada siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran kecaboran. Namun hukuman yang diberikan tidak memberatkan siswa, hukuman berupa penambahan jumlah lari

yang diberikam. Seperti yang pertama lari sebanyak 10 kali, kemudian yang terlambat akan diberi jumlah lari sebanyak 20 kali. Selain mengikuti pembelajaran kecaboran, KKO Futsal juga mengikuti berbagai event kejuaraan. Seperti yang disampaikan oleh pelatih futsal,

“kita sering mengikuti berbagai kejuaraaan seperti kejurnas, popda, porda, o2sn, kejuaraan antar sma, dan alhamdulillahnya kita sering mendapatkan juara” (WW/F/21/5/2017).

Berbagai kejuaraan selalu diikuti oleh siswa-siswi cabang olahraga futsal ini. hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelatih dan juga siswa selama proses latihan. Siswa selalu diberikan motivasi oleh pelatih maupun guru olahraga agar mereka selalu tekun dalam latihan dan selalu bersungguh-sungguh sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

2) Proses pembelajaran program KKO

Dengan menginduk pada kurikulum 2013, program KKO memang harus menyamakan jam mata pelajaran dengan kelas reguler. Perbedaan hanya terdapat pada jam praktek olahraga pada pagi hari yakni jam pelajaran ke nol, pertama, dan kedua, selanjutnya pelajaran seperti kelas reguler. Siswa siswi KKO memiliki tambahan jam pelajaran pada pagi hari yaitu jam ke nol yang di mulai pada pukul 06:15 WIB. Hal tersebut senada dengan Bapak S:

“kalau hari selasa pagi itu jam ke 0, 1 dan 2 untuk kecabangan dan jam ke 3 seterusnya pembelajaran biasa dan juga hari jumat jam ke 0, 1, dan 2 seterusnya pembelajaran biasa. Selain hari selasa dan jumat KBM biasa” (WW/S/26/5/2017).

Koodinator KKO yakni Bapak A yang menyampaikan,

‘Untuk sepak bola dilaksanakan 4 kali pada hari selasa jam 06.00-08.30, rabu sore jam 15.30-18.00, jumat 06.00-08.30 dan 15.30-18.00. Untuk

bola voli 3 kali hari selasa dan jumat pagi , dan sabtu sore. Untuk cabang olahraga lainnya seperti bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, dan sepakakraw dilaksanakan satu minggu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00-08.30” (WW/A/19/4/2017).

Ibu R menyampaikan:

“keseluruhan dalam satu minggu itu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00 sampai 08.30, atau pada jam pelajaran ke nol, pertama, dan kedua. Tapi ada beberapa cabang olahraga yang menambah jumlah latihannya sendiri kaya sepak bola sama voli, itu mereka nambah jam latihan sendiri di sore hari” (WW/R/19/4/2017).

Penggunaan jam ke nol bagi siswa KKO sangat efektif, karena pada jam tersebut keadaan suhu dipagi hari sangat sejuk dan baik bagi kebugaran tubuh siswa-siswi KKO. Menjadikan siswa KKO menjadi lebih semangat dan lebih bugar dalam melakukan latihan kecaboran.

Pada dasarnya pembelajaran program KKO sama dengan kelas reguler. Hanya yang membedakan pada program KKO mendapatkan pembinaan khusus sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu pada siswa program Kelas Khusus Olahraga memiliki kekhususan yakni diberikan kemudahan untuk ijin tidak mengikuti pembelajaran didalam kelas saat mengikuti perlombaan atau tournament di luar sekolah dalam kurun waktu yang ditentukan. Jika dibandingkan dengan kelas reguler yang sulit untuk meminta ijin keluar sekolah pada jam pelajaran.

Koordinator program KKO, Bapak A menyampaikan :

“pembelajarannya seperti biasa seperti kelas reguler , yang membedakan hanya waktu latihan saja dan lebih banyak fleksibel jadi nggak kaku, ngga kaku itu misalnya gini mba, anak-anak itu kalau selasa pagi sama jumat pagi itukan latihan selesai jam 08.30 ya tapi ngga langsung masuk kelas tetapi ada jeda untuk istirahat terlebih dahulu” (WW/A/19/4/2017).

Metode yang di gunakan dalam program KKO lebih kepada praktek di lapangan. Siswa mendapatkan materi bersifat lisan dari pelatih dan langsung di praktekan di lapangan. Pembelajaran olahraga lebih sering ke praktek dari pada teori di kelas, karena langsung pada kebugaran jasmani. Bapak S menyampaikan:

“untuk bahan ajar dalam pembelajaran itu sepenuhnya guru , tetapi mengingat kko itu yang menjadi misi golnya adalah prestasi maka kita rencanakan KKM nya KKO lebih rendah yaitu 70 dari yang regular yang 75 supaya tidak terlalu membebani. Mengenai konsep materi seperti anak yang mendapatkan mata pelajaran olahraga dan kesehatan, sama itu kalau yang layanan intrakurikuler itu sama mengikuti pelajaran” (WW/S/26/5/2017).

Hal tersebut senada dengan pelatih Sepak Bola yakni LP,

“kalau untuk teorinya, kita jarang mba, dikelas juga jarang. Kita tetep praktek .jadi prektek sekaligus teori dilapangan” (WW/LP/28/4/2017).

Pelatih BT menyampaikan,

“Kalaupun ada teori kita sampaikan langsung di lapangan kemudian dipraktekkan” (WW/BT/16/5/2017).

Pelatih karate, yakni KA menyampaikan bahwa:

“Langsung praktek mba. Teori di kelas jarang. Lebih kepada pelatihan-pelatihan. Dalam pembelajaran KKO memang lebih kepada prakteknya, jika di presentasekan praktek memiliki presentase 75% sedangkan teori hanya 25%. Penyampaian teori tidak dilakukan didalam kelas, namun dilapangan. Siswa terlebih dahulu diberi materi kemudian saat itu juga langsung mempraktekannya. Materi pembelajaran pada program KKO disampaikan langsung oleh para pelatih pada setiap cabang olahraganya. Pelatih memiliki materi baik materi program jangka pendek. Materi program jangka pendek seperti saat cabang olahraga tertentu akan mengikuti kejuaraan pada 2 bulan yang akan datang, pelatih akan menyiapkan materi guna untuk mempersiapkan kejuaraan tersebut selama kurang lebih 2 bulan sesuai kejuaraan yang akan diikuti” (WW/KA/21/4/2017).

Hal tersebut senada dengan pelatih SB yakni LP,

“Program itu kita bikin tidak dalam jangka panjang. Jadi tergantung event terdekat yang akan kita ikuti. Misalnya untuk event antar kabupaten/kecamatan, nah selama kurang lebih 2 bulan itu kita persiapkan untuk ajang event tersebut. Karena kita mnedapatkan pelatihan dari PSSI” (WW/LP/28/4/2017).

Pada materi pembelajaran antara siswa kelas X dan XI tidak ada perbedaan, karena perbedaan usia siswa antara siswa kelas X dengan siswa kelas XI tidak terlalu jauh. Pada akhirnya siswa KKO antara kelas X dengan kelas XI akan di satukan menjadi satu tim pada saat mengikuti kejuaraan.

KKM pada siswa KKO berbeda dengan siswa kelas reguler. Pada siswa KKO, KKM yang harus dicapai untuk nilai kecaboran yaitu 80, sedangkan nilai pelajaran lainnya harus mencapai nilai 70. Nilai ini berbebeda dengan KKM siswa reguler. Jika siswa reguler semua nilai KKM 75, maka siswa KKO hanya dibebani dengan nilai KKM 70. Hal tersebut sudah menjadi kebijakan sekolah dan sudah diterima oleh semua warga sekolah, kerena siswa KKO lebih kepada praktek. Jadi dalam ujian akhir semesternya siswa KKO ujiannya juga praktek dalam kecaboran.

2. Faktor pendukung dan penghambat program Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Didalam implementasi program Kelas Khusus Olahraga terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Pada faktor pendukung dari implementasi KKO di SMA Negeri 1 Seyegan diantaranya disampaikan oleh kepala sekolah, koordinator KKO, dan aktor dari program KKO. Bapak A selaku koordinator KKO menyampaikan:

“Pendukung itu yang jelas animo besar, kebijakan ada, sumberdaya manusia ada, perhatian pemerintah. Semua sarana dan prasarannya sudah ada, ya seperti sepak bola yang dibutuhkan bola, lapangan, kun. Bola voli

membutuhkan net, lapangan, bola. Bulu tangkis membutuhkan lapangan, net, raket dan juga kok. Sama sih seperti yang lainnya dan semua sudah tersedia. Sudah memenuhi standar kelayakan semua. Kalau untuk pengadaannya urut-urutannya oleh dinas, bantuan dari dinas, dari orang tua dan dari komite sekolah” (WW/A/19/4/2017).

Bpk S juga menyampaikan bahwa:

“yang pendukungnya jelas minat dan dukungan dari orang tua tapi ini sama-sama didepan memang antusias mendukung ada pendanaan tau sendiri to jadi dukungan untuk berprestasi iya. Terus yang kedua itu faktor sarana dan prasarana itu mendukung, ketiga pelatihnya sangat mendukung. Ini namanya kita yang terkenal itu icon ciri khas disini magnetnya yaitu sepak bola. Didalam analisa keberhasilan itu seyegan itu sudah terkenal sepakbolanya . karena sepak bola itu menjadi iconnya seyegan karena setiap tampil seyegan itu setiap kali kejuaraan ngga menang itu ngga pernah kalau ngga juara 1 ya 2. Kita itu kemarin menghadapi U16 tahun aja di lap pss maguoharjo kita mennag 3-1 ini terbukti 12 anak kita besok abis lebaran akan dikirim ke Spanyol. Itu walaupun liga santri seyegan tau , tetep ambil atau nyomotin dari sini walaupun sudah terlambat. Tapi ya kita *well* saja wong anak-anaknya berprestasi, orang tuanya juga mendukung, kan itu salah satunya yang juga menjadi daya tarik itu sekolahannya, sekarang mba bisa cari atau bandingkan fasilitas sekolahan yang katakanlah seperti SMA ngaglik, SMA 4 lah mana yang senyaman SMA seyegan ini. Disini lapangan aja kita punya 2 yang di luar maupun yan didalam belum lagi perhatian dari pimpinan, guru dan juga pelatih tidak hanya yang dikejar itu tidak semata mata hasil orahraga tapi kita bekal berkarakter ini kan imbang, bahkan kita bisa buktikan juara duanya yang tahun kemarin nem tertinggi itu dari KKO tahun kemarin yang diterima dari KKO itu 13 dari siswanya 2 mba , itu udah membawa nama tersendiri. Daya tariknya sebenarnya profil sekolah . orang lain itu lihat disini hijau itu sudah senang sekolahannya enak kaya kampus jembar” (WW/S/26/5/2017).

Senada juga yang disampaikan oleh Pelatih LP:

“Pendukung: yang jelas selama ini sekolah memberi kelonggaran kepada anak anak , jadi seperti nanti sore ada popda, mesti dari pihak sekolah sudah menyampaikan ke anak akan untuk jaga kondisi. Dia ngga mengikuti kegiatan di sekolah apalagi seperti kemarin ada seleksi popda, kebetulan anak anak ada kemah, nah itu saya berkoordinasi dengan pihak sekolah, anak anak yang ikut seleski popda tolong diberi keringanan atau diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan kemah” (WW/LP/28/4/2017).

Pelatih HI menyampaikan:

“Pendukung dari pihak sekolah selalu memberikan motivasi memberikan kemudahan, kan setelah ini ada jam matapelajaran dikelas, dari sekolah juga memberikan istilahnya kompensasi lah kepada siswa-siswanya. Kalau mau latihan di sekolah lapangannya dipakai sepak bola” (WW/HI/25/4/2017)

Pelatih KA menyampaikan:

“pendukung nya ya motivasi aja . memotivasi anak-anak agar tetap mau latihan, ya pinter pinternya pelatih aja. kan kita Cuma punya matras, alatnya kamu sendiri yang bawa kalian yang beli sendiri seperti bawa target” (WW/KA/21/4/2017).

Faktor yang muncul yaitu adanya pelatih yang mendukung, motivasi dan toleransi dari sekolah, toleransi yang diberikan seperti dengan memberikan kesempatan pada siswa dalam beristirahat setelah olahraga dan tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah karena mengikuti kejuaraan, dukungan dari orangtua siswa serta dana yang diberikan oleh pemerintah. Dari hal eksternal ada pula yaitu *support* orangtua siswa dan animo masyarakat terhadap siswa KKO di SMA ini sehingga memberikan dukungan tersendiri bagi siswa KKO. Dari beberapa faktor yang menjadi pendukung pada implementasi program KKO, menjadi upaya sekolah untuk dapat menjaga kualitas dari adanya program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan, karena dengan adanya program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan menjadikan sekolah tersebut mendapat banyak prestasi khususnya dalam bidang olahraga. Sekolah memberikan fasilitas sebaik mungkin guna untuk kenyamanan siswa maupun aktor pelaksana KKO lainnya.

Faktor penghambat program KKO, dari implementasi program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan terdapat juga faktor yang dapat mempengaruhinya,

diantaranya dari lingkungan, aktor pelaksana implementasi program KKO. Faktor penghambat dari implementasi program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan ialah di sampaikan oleh kepala sekolah, pelatih KKO, dan siswa KKO. Bapak S menyampaikan bahwa:

“jadi kendala itu bisa berawal dari anak terutama setelah KKO itu latihan terus pembelajaran terus ya seperti itu lah banyak yang tidur banyak yang konsentrasi rame sendiri nah itu kendala sendiri dari anak dari jam kecaboran ada waktu satu jam cukup untuk ganti dan istirahat nah dia malah mampir ke kost atau ke warung dulu jajan nah itu kan menjadi faktor kendala. Yang kedua adalah dukungan dana atau partisipasi dari orang tua. Nah ini menjadi kendala kan kalau ditagih seperti itu entah ngga tau atau pura pura intinya sekolah itu maunya berprestasi tapi padahal ini kalau SD atau SMP kan bebas biaya. Kalo sma dana dana itu dari pemerintah pusat dari pemerintah daerah dari orang tua bolehitu. Pas ditagih tau tau numpuk karna ngga bayar nah seperti itu. Pendanaan terganggu. Tidak ada APBS khusus tentang KKO danannya ya memang dari masyarakat” (WW/S/26/5/2017).

Disampaikan juga oleh Pelatih LP :

“Kendala sih kadang dari antar pemain. Ini kan rumahnya kan jauh jauh. Selalu saya tekankan bahwa saya tidak mau anak buah saya terlambat, yang kedua masih ada anak anak yang seperti itu (terlambat). Walaupun gantian ya mba, sekarang anak si A terlambat, kemudian besok gantian yang B terlambat ya gitu sampai sekarang masih ada saja yang seperti itu. Yang terlambat itu sering ada. Kadang anak pas programnya fisik mba, kita udah lari padahal programnya fisik. Fisik cuma lari tok, kita jarang fisik pake bola, ya kalo ada ya seperti ini tadi lari .itu anak yang habis lari pun ikut masuk ke program fisik juga” (WW/LP/28/4/2017).

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Pelatih HI :

“Kendalanya cuma dari jadwalnya mba, bareng sama sleman, jadi kalau mau ngasih program ngga maksimal. Takut nanyi atletnya kecapean kan sorenya juga latihan. Terus jam nya juga kan jauh dari sekolahan” (WW/HI/25/4/2017).

Senada dengan yang disampaikan oleh Pelatih KA :

“Kendalanya kadang kadang anak itu sering ijin, harusnya sekarang materinya ini karna dia ngga masuk jadi besoknya harus ngulang” (WW/KA/7/2/2017).

Siswa D menyampaikan :

“Ada mba kalo ujan. Kan kadang kalo hujan lapangannya banjir. Kalo hujan menunggu sampe reda baru praktek di lapangan . kalau hujannya sangat deras dan tidak memungkinkan untuk dipake ya libur mba, tapi dari pelatih biasanya terus mengganti hari” (WW/D/28/4/2017).

Siswa IE menyampaikan :

“Mungkin kalo dari siswanya sendiri yang sering dihadapi karna rumahnya jauh dari sekolahan kan kadang harus pulang dulu kan mba buat bersih-bersih ya mandi atau dan lain sebagainya jadi kalo masuk sekolah banyak yang terlambat. Tapi dari pihak sekolah(guru) sudah memaklumin. Kalau guru mau marah nanti siswanya malah jadi takut” (WW/IE/25/4/2017).

Faktor penghambat yang muncul ialah dari siswa, siswa kelelahan setelah olahraga sehingga pembelajaran dikelas terhambat, kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti KBM setelah olahraga, jadwal yang berbenturan dengan latihan dari program di luar KKO sehingga penyampaian materi KKO kurang maksimal, dan faktor lain seperti cuaca yang dapat menghambat berjalannya program. Faktor penghambat lain juga muncul dari segi failitas, berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Mikanda Rahmani, (2014: 23-175) perlengkapan yang dibutuhkan cabang olahraga memiliki kriteria masing-masing, salah satunya adalah cabang olahraga atletik yang harus memiliki lintasan atletik, namun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 April 2017, sekolah masih menggunakan stadion Sleman untuk melaksanakan latihan cabang olahraga atletik. Sama halnya dengan cabang olahraga karate dan taekwondo yang tidak

mempunyai perlengkapan seperti target *kock* yang menjadi alat penting untuk latihan.

C. Pembahasan

1. Implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan

Program KKO meliputi berbagai macam kegiatan dan dilakukan secara terus-menerus serta berkesinambungan untuk mencapai tujuan dari program KKO yang telah disusun. Program ini bertumpu pada kebijakan yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Direktorat PSLB. Sesuai dengan hal tersebut, teori pengertian program yang dikemukakan oleh Jones dan Arikunto pada halaman 13-14 juga disimpulkan bahwa program adalah rancangan yang berisi lebih dari satu kegiatan dan dilakukan lebih dari satu kali sebagai upaya pelaksanaan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan program KKO juga tidak lepas dari peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 yang mengeluarkan keputusan tentang penunjukkan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan, sehingga SMA Negeri 1 Seyegan bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan program KKO. Penyelenggaraannya telah memenuhi tujuan dari program KKO yang tertera dalam Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984 pada halaman 20, seperti SMA Negeri 1 Seyegan telah menjadi wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk dapat berprestasi baik ditingkat nasional maupun

internasional. Hal tersebut terlihat bahwa sekolah ini menjadi salah satu tempat bagi siswa yang telah mempunyai minat dan bakat pada cabang olahraga tertentu, sekolah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para siswa sesuai kecaboran yang telah dipilih. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan dari sekolah, para siswa telah memperoleh haknya sebagai siswa KKO, hal tersebut sesuai dengan UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab IV pasal 6 tentang Hak dan kewajiban warga Negara yang tertera pada halaman 22 yaitu setiap warga Negara mempunyai hak yang sama sebagai pelaku olahraga, melakukan kegiatan olahraga, memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan, memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya, dan memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga. Walaupun terfokus pada peminatan dan bakat olahraga, sekolah juga tetap mengedepankan nilai akademik, karena hal tersebut memang sudah menjadi tanggungjawab seorang siswa. Sebagai upaya pencapaian keberhasilan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan, sekolah kemudian melakukan persiapan, hal ini mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Hasbullah (2016: 100-101) bahwa implementasi dari kebijakan pendidikan meliputi langkah-langkah berupa persiapan hingga implementasi program. Persiapan yang dilakukan sekolah meliputi kurikulum apa yang akan digunakan untuk pelaksanaan program KKO. SMA Negeri 1 Seyegan menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas dan sekolah reguler lain yaitu kurikulum 2013. Selain itu, persiapan dalam hal unit pelaksanaan program KKO yang terdiri dari guru olahraga SMA Negeri 1 Seyegan dan pelatih yaitu

rekrutmen pelatih untuk mengampu setiap cabang olahraga. Proses rekrutmen pelatih sesuai dengan syarat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, salah satunya yaitu memiliki sertifikat melatih pada cabang olahraga tertentu. Lalu ada persiapan dalam rekrutmen siswa KKO, yaitu melalui seleksi NEM siswa yang mendaftar dengan bobot 40%, mengikuti tes fisik, dan kecabangan dengan bobot 60%. Aspek-aspek yang dapat dilihat dari persiapan program di sekolah ini, mengacu pada teori Lineberry (Rusdiana, 2015: 134) yang mencakup pembentukan unit organisasi baru, penjabaran ke dalam berbagai aturan pelaksanaan, pengkoordinasian berbagai sumber dan pengeluaran pada kelompok sasaran, dan pengalokasian sumber untuk mencapai tujuan dengan penjabaran sebagai berikut.

a. SMA Negeri 1 Seyegan tidak memiliki Struktur organisasi pelaksanaan program KKO. Unit pelaksana berasal dari kelembagaan yang ada di sekolah serta program KKO juga langsung ditangani oleh para guru dan pelatih tanpa membuat unit organisasi baru. Unit pelaksana tersebut meliputi guru olahraga yang menjadi koordinasi program KKO, para pelatih dari masing-masing cabang olahraga serta, paguyuban KKO yang ada di sekolah yang diketuai oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Seyegan. Unit pelaksana seperti ini dapat memberikan keuntungan bagi sekolah karena sekolah tidak perlu mencari pihak-pihak tambahan untuk terlibat dalam program KKO disekolah, serta terjalinnya hubungan yang lebih bagus dalam pelaksanaan program KKO antara guru dan siswa karena sudah paham dengan karakter masing-masing.

b. Penjabaran tujuan ke dalam berbagai aturan pelaksana untuk program ini yaitu melalui adanya sasaran kerja pegawai yang dimiliki oleh guru, pelatih, koordinator dan kepala sekolah sebagai unit pelaksana program, sasaran kerja pegawai menjadi hal wajib yang harus dipenuhi oleh pelatih, kepala sekolah dan guru. Sehingga setiap aspek yang wajib dilaksanakan dapat terpantau. Selain itu, dari sisi aturan siswa juga mempunyai berbagai ketaatan dalam mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah seperti harus berprestasi dalam cabang olahraga yang telah dipilih serta menandatangani materai tentang kesediaannya dalam memperoleh prestasi. Siswa diharuskan menandatangani materai sebagai syarat dalam rekrutmen siswa. Jika tidak bersedia menandatangani materai maka siswa tidak bisa masuk pada program kelas khusus olahraga. Hal tersebut menjadi tantangan dan kewajiban siswa serta dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Pada implementasinya, rekrutmen siswa KKO dilakukan dengan menandatangani surat perjanjian harus berprestasi dalam cabang olahraga yang dipilihnya. Terdapat siswa yang kemampuannya tidak dapat berkembang dalam cabang olahraga yang dipilihnya, kemudian pindah ke cabang olahraga lainnya dan pihak sekolah mengizinkan. Aturan pelaksana tersebut begitu memberikan toleransi dan kenyamanan bagi para siswa, sehingga siswa dapat menjalani kegiatan cabang olahraga yang ditekuninya dengan tidak terpaksa.

c. Koordinasi dan pengeluaran kepada kelompok sasaran serta alokasi sumber daya dalam program KKO dikerjakan dan disiapkan oleh para pelatih, dan bagian koordinasi KKO. Selanjutnya dilaksanakan koordinasi kepada kepala sekolah, guru dan warga sekolah serta alokasi sumber kepada sasaran kelompok

yaitu siswa. Alokasi yang dimaksud yaitu seperti ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa, dan fasilitas dari sekolah. Koordinasi dan alokasi sumber daya yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kelangsungan program KKO di sekolah.

Setelah berbagai persiapan dilakukan oleh sekolah, kegiatan-kegiatan dari program KKO mulai diimplementasikan agar tujuan dapat tercapai. Implementasi program meliputi kegiatan olahraga dan proses pembelajaran biasa. Pada jam ke nol, satu, dan dua dilaksanakan untuk setiap cabang olahraga dengan jadwal yang telah ada, setelah itu dilaksanakan proses pembelajaran biasa. Dengan adanya kegiatan olahraga yang sesuai dengan jadwal, menunjukkan bahwa siswa memperoleh hak-nya dalam pendidikan khusus yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4. Terkait dengan hal tersebut, Kemendiknas (2010: 9) menyatakan bahwa kelas khusus olahraga sama dengan kelas reguler atau kelas umum, perbedaannya terletak pada peminatan dan bakat. Kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat olahraga selama 10 s.d 16 jam dalam seminggu dalam bentuk ekstrakurikuler. Beberapa cabang olahraga yang ada pada program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan antara lain.

a. Sepak bola

Sepak bola merupakan cabang olahraga paling unggul dan menjadi *icon* program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan. Cabang olahraga ini selalu memperoleh banyak prestasi di berbagai event kejuaraan. Beberapa event kejuaraan seperti kejuaraan piala suratin, Liga Pelajar Daerah (LPD), Pekan Olahraga Pelajar Daerah

(POPDA), Pekan Olahraga Pelajar Wilayah (POPWIL), dan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS). Dalam mencapai semua prestasinya siswa KKO sepak bola mengikuti latihan rutin sebanyak 4 kali dalam satu minggunya yaitu hari selasa dan jum'at pada jam ke nol, satu dan dua, dan latihan tambahan di sore hari yaitu hari rabu dan jum'at. Kebanyakan siswa KKO merupakan siswa SSB yaitu siswa yang mengikuti Sekolah Sepak Bola. Sekolah Sepak Bola mereka ikuti sejak menduduki bangku SMP, jadi dapat dikatakan bahwa siswa KKO telah memiliki *skill* dan sudah mampu berprestasi sebelum memasuki jenjang SMA serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang telah terpenuhi dan memiliki pelatih yang profesional. Ini merupakan bibit unggul yang akan berprestasi pada kelas KKO SMA Negeri 1 Seyegan. Dalam implementasinya cabang olahraga sepak bola telah berjalan dengan baik, terbukti siswa sepak bola memiliki banyak prestasi sehingga mampu menjadi *icon* pada program KKO. Memiliki pelatih profesional yang sanggup mendidik siswa sepak bola menjadi atlet yang membanggakan.

b. Karate

Karate merupakan cabang olahraga bela diri yang menekankan pada gerakan serangan tangan dan kaki. Olahraga ini bersifat individu. Siswa karate memiliki jadwal latihan pada hari selasa pagi dan jum'at pagi di jam ke nol, satu, dan dua. Penyampaian materi antara siswa kelas X dan XI memiliki persamaan. Sebelum memasuki KKO SMA Negeri 1 Seyegan siswa karate sudah terlebih dahulu memiliki teknik dan juga *skill*. Selain mengikuti pembelajaran cabang olahraga, siswa karate ini juga mengikuti latihan di clubnya masing-masing. Untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, pelatih selalu mengikut sertakan siswanya dalam berbagai event kejuaraan seperti O2SN, kejurnas, POPDA, POPWIL, PORDA dan lain-lain. Pada pelaksanaan pembelajaran praktik dilapangan sarana dan prasarana belum mencukupi, sesuai dengan teori tentang perlengkapan yang harus dimiliki setiap cabang olahraga yang diungkapkan oleh Mikanda Rahmani, (2014:23-175) seperti tempat latihan yang yang masih digunakan bersama dengan cabang olahraga taekwondo. Namun pada pelaksanaannya cabang olahraga karate telah berjalan dengan baik, hal tersebut terbukti dengan perolehan prestasi pada event kejuaraan yang diikuti. Cabang olahraga karate mampu bersaing dengan cabang olahraga lainnya. Pelatih selalu memberikan motivasi dan pbenahan pada siswa KKO agar mampu mempertahankan prestasinya.

c. Atletik

Atletik merupakan gabungan dari beberapa cabang olahraga diantaranya tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, lempar galah, lempar jauh, lari estafet dan lari jarak pendek. Metode pembelajaran yang digunakan pada cabang olahraga ini adalah praktik. Proses pembelajaran cabang olahraga atletik berada diluar lingkungan sekolah yaitu berada di stadion Tridadi Sleman. Hal tersebut karena sekolah belum memiliki lintasan khusus yang digunakan untuk atletik. Berdasarkan teori Mikanda Rahmani, (2014:23-175) tentang perlengkapan yang harus dimiliki setiap cabang olahraga, sekolah belum memberikan fasilitas yang sesuai untuk cabang olahraga atletik, dimana untuk latihan atletik para siswa harus melaksanakannya distadion Tridadi Sleman. Namun hal tersebut tidak

mengganggu dalam proses pembelajarannya. Siswa-siswi atletik tidak keberatan jika lapangan atletik menggunakan stadion Tridadi Sleman yang lokasinya jauh dari sekolahan. Jadwal latihan cabang olahraga atletik setiap hari Selasa dan Jum'at pagi pada jam ke nol, satu dan dua, dan setelah mengikuti praktik di stadion Tridadi Sleman kembali lagi ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Selain latihan, cabang olahraga atletik target mengikuti berbagai event kejuaraan seperti Popda, O2SN, Kejurnas dan lain-lain. Hal tersebut tidak lepas dari pelatih yang mengajarkan dalam proses praktiknya di lapangan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah mencukupi termasuk standar kelayakan untuk olahraga atletik karena menggunakan lapangan stadion. Namun lapangan yang digunakan tidak menjadi hak paten karena sewaktu-waktu lapangan dipakai. Untuk mengatasi hal tersebut pelatih mensiasati dengan menggunakan lapangan Pemda Sleman. Pada implementasinya cabang olahraga atletik berjalan dengan baik. Terbukti dengan fasilitas yang tersedia dapat menunjang siswa-siswanya untuk berprestasi. Walaupun terkendala jarak namun siswa tetap bersemangat dalam menjalani aktivitas pembelajaran kecaboran.

d. Taekwondo

Taekwondo merupakan olahraga bela diri dengan menggunakan tangan dan kaki, namun dominan menggunakan kekuatan kaki untuk serangan. Pada proses pembelajarannya materi yang disampaikan oleh pelatih kepada siswa kelas X dengan siswa kelas XI memiliki perbedaan, tergantung pada penguasaan teknik yang dimiliki dan tingkatan tekniknya. Sebelum masuk pada jenjang SMA, siswa taekwondo sudah lebih dulu mengikuti latihan di klubnya masing-masing. Dengan

seperti itu siswa taekwondo telah memiliki teknik yang telah mereka kuasai. Jadwal latihan cabang olahraga taekwondo yaitu hari selasa dan jum'at pagi. Tempat latihan cabang olahraga taekwondo bergabung menjadi satu dengan siswa karate. Siswa taekwondo mampu berprestasi dalam berbagai kejuaraan seperti PORDA, O2SN, POPDA dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang digunakan pada cabang olahraga ini seperti ruangan dan juga alat yang digunakan sudah mencukupi mengingat siswa yang mengikuti cabang olahraga taekwondo ini hanya sedikit. Namun apabila melihat teori tentang perlengkapan yang harus dimiliki setiap cabang olahraga oleh Mikanda Rahmani, (2014:23-175), perlengkapan dalam cabang olahraga taekwondo belum memenuhi standar karena terdapat kekurangan yaitu tidak adanya target *kock* yang merupakan alat penting dalam cabang olahraga ini. Pada pelaksanaannya cabang olahraga taekwondo telah berjalan dengan baik, dengan fasilitas yang tersedia dapat memperoleh prestasi. Hal tersebut menjadi keberhasilan pelatih dalam mendidik siswanya.

e. Bulu tangkis

Metode pembelajaran yang digunakan pada cabang olahraga bulu tangkis adalah praktik. Dalam praktiknya diampu oleh satu orang pelatih. Materi yang disampaikan antara siswa kelas X dengan XI memiliki perbedaan. Pada siswa kelas X materi pembelajaran lebih ditekankan pada ruang lingkup bulu tangkis mengenai apa itu bulu tangkis, penerapan teknik dasar dan lanjutan. Pelatih memberikan materi secara bertahap agar siswa dapat melakukan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Siswa bulu tangkis telah mengikuti berbagai kejuaraan seperti PORDA, O2SN, POPDA, kejurkap, kejurda dan lain-lain. Sarana dan prasarana

yang digunakan cabang olahraga bulu tangkis telah mencukupi seperti lapangan, net, raket dan shuttlecock. Jadwal latihan cabang olahraga bulu tangkis yaitu pada hari selasa dan jum'at pagi pada jam ke nol, satu dan dua. Selain mengikuti latihan di sekolahan, pelatih menyarankan agar siswa bulutangkis juga mengikuti latihan di *club*nya masing-masing mengingat latihan di sekolahan hanya dilaksanakan dua kali. Pada implementasinya cabang olahraga bulu tangkis telah berjalan dengan baik. Siswa bulu tangkis mampu berprestasi setiap mengikuti event kejuaraan.

f. Sepak takraw

Pada cabang olahraga sepak takraw tahun ajaran 2016/2017 tidak ada siswa yang memilih cabang olahraga ini. Jadi untuk saat ini tidak ada proses pembelajaran cabang olahraga sepak takraw. Pada tahun ajaran 2015/2016 ada siswa yang memilih namun kuota untuk bermain sepak takraw tidak terpenuhi sehingga tidak dapat bermain dengan maksimal. Pelatih menyarankan agar siswa tersebut pindah pada cabang olahraga lain. Jadi untuk saat ini cabang olahraga sepak takraw di nonaktifkan.

g. Bola voli

Bola voli merupakan cabang olahraga yang juga banyak diminati baik itu siswa perempuan maupun siswa laki-laki. Metode yang digunakan pada cabang olahraga bola voli adalah metode praktik langsung dilapangan. Proses pembelajaran berlangsung di lapangan voli SMA Negeri 1 Seyegan. Jumlah lapangan yang dimiliki yaitu 2 lapangan voli, sehingga dapat digunakan untuk dua katagori yaitu putra dan putri. Jadwal pembelajaran cabang olahraga voli yaitu setiap hari selasa dan jum'at pagai, serta memiliki tambahan jadwal latihan pada

sabtu sore. Pada proses pembelajarannya siswa kelas X dan XI memiliki materi pembelajaran yang sama dan bergabung menjadi satu. Materi yang disampaikan bertahap seperti teknik dasar bola voli yaitu *service*, *passing*, *passing bawah*, *blocking*, *smas* dan *spike*. Kemudian diberikan teknik-teknik lanjutan seperti strategi permainan. Cabang olahraga ini sering mengikuti berbagai kejuaraan baik antar club maupun antar daerah dan antar sekolahan. Pelatih menekankan bahwa siswa voli harus di berikan motivasi agar mampu bermain dengan baik dan mempertahankan apa yang sudah dimiliki baik itu fisik maupun kemampuan tekniknya.

h. Futsal

Futsal merupakan olahraga bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan 5 orang pemain. Olahraga ini berbeda dengan sepak bola. Futsal dimainkan dalam ruangan yang tertutup dan ditempat yang rata. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepak bola. Dalam proses pembelajarannya cabang olahraga ini dilakukan diluar kelas. Metode pembelajaran yang digunakan dalam cabang olahraga futsal ialah metode praktik. Materi pembelajaran cabang olahraga futsal ini seperti lari, kelincahan, ketangkasan dalam mengolah bola. Materi yang disampaikan antara siswa kelas X dengan XI tidak berbeda. Mereka memperoleh materi yang sama. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam cabang olahraga futsal sangat mencukupi, seperti lapangan, gawang futsal, bola futsal, *cone*, dan lain-lain. Pada pelaksanaannya, kedisiplinan menjadi hal utama pelatih. Pelatih memberikan hukuman berupa penambahan lari kepada siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran kecaboran. Namun

hukuman yang diberikan tidak memberatkan siswa, hukuman berupa penambahan jumlah lari yang diberikan. Seperti yang pertama lari sebanyak 10 kali, kemudian yang terlambat akan diberi jumlah lari sebanyak 20 kali. Selain mengikuti pembelajaran kecaboran, KKO Futsal juga mengikuti berbagai event kejuaraan. Berbagai kejuaraan selalu diikuti oleh siswa-siswi cabang olahraga futsal ini. hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelatih dan juga siswa selama proses latihan. Siswa selalu diberikan motivasi oleh pelatih maupun guru olahraga agar mereka selalu tekun dalam latihan dan selalu bersungguh-sungguh sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan pada cabang olahraga yang telah dilaksanakan oleh sekolah memeberikan keistimewaan tersendiri bagi SMA Negeri 1 Seyegan karena mempunyai berbagai prestasi dari hasil program KKO. Hal ini yang menjadikan SMA Negeri 1 Seyegan menjadi salah satu sekolah yang terfavorit dibidang kelas khusus olahraga. Merujuk pada teori tentang perlengkapan yang harus dimiliki setiap cabang olahraga oleh Mikanda Rahmani, (2014:23-175), SMA Negeri 1 Seyegan belum memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar seperti pada cabang olahraga atletik, taekwondo dan karate.

Implementasi program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan juga dikaitkan dengan teori Edward III (Rusdiana, 2015: 138) yang meliputi komunikasi, sumber daya, dan disposisi. Dengan mengacu pada teorinya, dapat diperoleh penjabaran sebagai berikut.

- a. Setiap implementator memiliki peranannya masing-masing sebagai aktor pelaksana implementasi program KKO. Dalam pelaksanaannya, para implementator program telah mengetahui apa yang harus dilakukan, hal ini

terlihat dari keberhasilan para pelatih menjadikan para siswa KKO di sekolah ini memperoleh prestasi. Tak lepas dari pelatih, aktor yang terlibat seperti guru olahraga maupun guru mata pelajaran lainnya, guru koordinator program KKO, kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah sebagai penunjang keberhasilan program. Prestasi yang diperoleh siswa program KKO selalu membanggakan terlihat dari berbagai event kejuaraan selalu mendapatkan peringkat juara.

- b. Sumber daya seperti kompetensi implementator telah dimiliki oleh para pelatih yang secara langsung memberikan pembinaan pada siswa, pelatih telah memiliki kemampuan melatih sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dalam mengajar dan membina siswa KKO di sekolah ini. Hal ini terbukti pada keberhasilan siswa yang mampu berprestasi sesuai dengan cabang olahraga yang dipilihnya. Koordinator KKO sebagai pengkoordinator implementasi program dan semua guru sebagai aktor pendukung keberhasilan program KKO yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada siswa. Sedangkan dalam hal sumber daya finansial, sekolah memperoleh bantuan dari para orangtua siswa selain dari dana yang dianggarkan oleh sekolah. Bantuan yang diberikan sangat membantu dalam pelaksanaan program.
- c. Disposisi atau komitmen, watak dan karakter para pelatih khususnya telah mampu memberikan dan menghasilkan para siswa yang dapat memperoleh prestasi. Ini karena para pelatih berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan olahraga siswa setelah memasuki jenjang sekolah menengah. Para unit pelaksana telah mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing yang tertera dalam sasaran kerja pegawai.

Ketiga variabel tersebut telah ada dalam program KKO dengan segala kekurangan dan kelebihan yang memberikan dampak bagi pelaksanaan program di sekolah. Selain dari teori Edward III, implementasi program atau kebijakan juga dikaitkan dengan teori Arif Rohman (2011: 115-117) yang berisi penjelasan bahwa ada tiga faktor yang biasanya menjadi sumber keberhasilan atau kegagalan dari implementasi kebijakan yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan menyangkut sasaran dan tujuan telah jelas yaitu dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa dalam bidang olahraga pada satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan: 1) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional, 2) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, 3) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan.
- b. Faktor yang terletak pada personil pelaksana, dalam pelaksanaannya para pelatih khususnya telah mempunyai kebiasaan dan komitmen untuk membina siswa sesuai dengan tujuan yang ada. Sedangkan dalam hal kerjasama, biasanya para guru atau pelatih melakukan koordinasi. Koordinator program telah memberikan arahan dan koordinasi kepada semua aktor mencakup guru, pelatih, dan siswa untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana unit pelaksana telah mempunyai tugas dan distribusi pekerjaan masing-masing dengan aturan masing bagi pelaksana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, monitoring yang dilakukan adalah dari kegiatan dengan melihat pada meningkatnya teknik-teknik atau kemampuan siswa dalam cabang olahraga yang pilih, dari hal ini dilakukan evaluasi sehingga dapat ditentukan pencapaian batas tuntas siswa sesuai atau tidak.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan

Beberapa faktor yang muncul seperti faktor pendukung diantaranya telah adanya kebijakan penyelenggaraan program KKO dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, pemberian motivasi kepada siswa-siswi dan toleransi dalam bentuk memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti kejuaraan diluar sekolah, Bantuan finansial dari orang tua siswa, diperkuat beberapa dukungan dari pihak sekolah seperti guru, pelatih dan orangtua siswa.

Faktor penghambat internal muncul dari siswa yang sering kelelahan setelah mengikuti kegiatan cabang olahraga yang kemudian tidak fokus pada proses pembelajaran selanjutnya yaitu pembelajaran dikelas, masih terdapat siswa yang datang terlambat saat pembelajaran kecaboran sehingga siswa tidak dapat mengikuti dengan maksimal. Selain itu, belum lengkapnya sarana dan prasarana pada beberapa cabang olahraga seperti atletik, taekwondo dan karate, yaitu tidak tersedianya lintasan altetik di sekolah, ruang latihan taekwondo dan karate yang

dijadikan satu, serta tidak tersedianya target *kock* dalam cabang olahraga taekwondo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan yang meliputi:

Persiapan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi penggunaan kurikulum, antara Kelas Khusus Olahraga (KKO) dengan kelas reguler menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Selain itu, persiapan dalam hal unit pelaksana program KKO yang terdiri dari para guru dan pelatih cabang olahraga. Persiapan dalam rekrutmen siswa KKO, yaitu melalui seleksi NEM siswa yang mendaftar dengan bobot 40%, mengikuti tes fisik, dan kecabangan dengan bobot 60%. Siswa di berikan pilihan dalam memilih cabang olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, bola voli, karate, taekwondo, atletik, futsal dan sepak takraw. Perbedaan proses pembelajaran pada program KKO dengan kelas reguler terletak pada jam praktek. Kelas Khusus Olahraga (KKO) memiliki jadwal pembelajaran yang diberi nama kecaboran yaitu pada jam pembelajaran ke nol, satu, dan dua di setiap hari selasa dan jum'at. Jam pembelajaran kecaboran dilaksanakan sesuai dengan cabang olahraga yang dipilihnya.

Pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan meliputi kegiatan olahraga dan proses pembelajaran biasa. Pada jam ke nol, satu, dan dua dilaksanakan untuk setiap cabang olahraga dengan jadwal yang telah ada yaitu hari selasa dan jum'at, setelah itu dilaksanakan proses pembelajaran biasa. Terdapat beberapa cabang olahraga yang memiliki tambahan latihan diluar jam pembelajaran seperti cabang olahraga sepak bola dan voli. Setiap cabang olahraga didampingi oleh 1 pelatih dan dikoordinasikan oleh 2 guru olahraga. Proses pembelajaran kecaboran dilaksanakan sesuai cabang olahraga yang sudah di pilih oleh masing-masing siswa.

2. Faktor pendukung program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu telah adanya kebijakan dari Dinas Pendidikan Daerah Sleman tentang penunjukan SMA Negeri 1 Seyegan sebagai pelaksana program KKO, pelatih yang telah menguasai cabang olahraga sesuai dengan bidangnya dan memiliki sertifikat mengajar serta dukungan dari orang tua siswa dan pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru serta pelatih, memberikan toleransi kepada siswa yang mengikuti kejuaraan diluar lingkungan sekolah. Faktor penghambat program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu siswa KKO merasakelelahan setelah mengikuti pembelajaran kecaboran sehingga konsentrasi belajar dikelas menurun dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran didalam kelas, masih terdapat beberapa cabang olahraga

yang masih belum memiliki peralatan pendukung seperti cabang olahraga atletik, taekwondo dan karate.

B. Implikasi

Agar implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri Seyegan lebih baik lagi, maka langkah-langkah yang dapat diambil adalah:

- a. siswa semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas maupun cabang olahraga yang di pilihnya dan lebih disiplin waktu;
- b. pihak sekolah meningkatkan hubungan dengan Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Sleman untuk meminimalisir masalah pendanaan yang di bebankan kepada orangtua siswa.

C. Saran

Adapun saran atas implikasi di atas yakni:

- a. alangkah lebih baik jika siswa yang telah memilih kelas program KKO dapat menerima konsekuensi yang ada, mampu menempatkan diri sesuai dengan keahliannya dan memotivasi diri agar bisa lebih semangat dalam memperoleh prestasi. Guru memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada siswa KKO;
- b. sebaiknya dilakukan koordinasi atau mengkonsultasikan terkait masalah pendanaan pelaksanaan program KKO, agar tidak membebankan orangtua siswa dan setiap ada kegiatan atau event kejuaraan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana. (2015). *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobsusanto (2016). Pengertian program menurut para ahli lengkap (*online*). <http://www.seputarpengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahli-lengkap.html>. Dikutip pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 10.35
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktor Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2010). *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat PSLB. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Siswa Bakat Istimewa (BI)Olahraga*. Jakarta.
- Edward III, Merilee S. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasbullah, M. (2016). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Obyektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, K. (1980). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta Tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khasanah, N. (2016). IAIN Purwokerto. “*Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 3 Purwokerto*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mikanda, R. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Miles M.B & Huberman A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, UI Press.
- Muhadjir, N. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Mulyani, P. (2016). Universitas Negeri Yogyakarta. “*Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonpogo*”. Skripsi FIP.
- Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. (2011). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 tentang *pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*.
- Rohman, A. (2001). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- _____. (2009). *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediantama Yogyakarta.
- Ruslan. R. (2008). *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Soetjipto dan Raflos K. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. (2006). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sumaryana. (2015). Universitas Negeri Yogyakarta. “*Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi FIK.
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga. Modul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tilaar, H.A.R, & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tritenty, Setyadi I. (2005). *Evaluasi Implementasi Proyek Inovasi Manajemenperkotaan Pekerjaan Pemberdayaan Sektor Informal Pedagang Kaki Lima Kota Magelang*. (Tesis). Yogyakarta: MPKD Universitas Gadjah Mada.
- Undang-undang RI nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waginobot. (2016). Kebijakan. (*online*). <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan>. Diakses Pada 24 Januari 2017 Pukul 12:40.
- Wahab, Solichin A. (2008). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan lapangan

A. Catatan Lapangan I

Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Mohon Ijin

Informasi yang diperoleh :

Peneliti datang ke SMA Negeri 1 Seyegan yang terletak di dusun Tegal Gentan, Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Tujuan dari peneliti adalah untuk meminta ijin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan tentang implementasi program kelas khusus olahraga (KKO). Pada awalnya peneliti diarahkan untuk menemui pegawai TU untuk proses ijin penelitian dan langsung diarahkan untuk menemui Ibu E. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke SMA Negeri 1 Seyegan, peneliti menunggu beberapa saat. Karena Bapak kepala sekolah sedang tidak di kantor maka peneliti disuruh untuk datang lagi besok. Peneliti kemudian berpamitan dan mengucapkan terimakasih.

B. Catatan lapangan II

Hari, tanggal : 29 Maret 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Konfirmasi surat ijin penelitian

Informasi yang diperoleh :

Hari ini peneliti datang kesekolah untuk mengkonfirmasi surat ijin yang sudah diserahkan sebelumnya kepada petugas TU yaitu Ibu E. Peneliti langsung dipertemukan oleh kepala sekolah guna kepastian apakah diijinkan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan. Peneliti berbincang-bincang dengan kepala sekolah tentang maksud dan tujuan datang ke SMA Negeri 1 Seyegan. Alhamdulillah, kepala sekolah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena telah di ijin untuk melakukan penelitian. Peneliti kemudian berpamitan dan mengucapkan terimakasih.

C. Catatan lapangan III

Hari, tanggal : 19 April 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Observasi

Informasi yang diperoleh :

Pagi hari peneliti datang kesekolah untuk melakukan observasi. Peneliti di arahkan untuk bertemu dengan guru olahraga yaitu Ibu R. Setelah menemui Ibu R kemudian berbincang-bincang peneliti diarahkan untuk bertemu dengan koordinator program KKO (Kelas Khusus Olahraga) yaitu Bapak A. Peneliti kemudian datang ke lapangan yang kebetulan Bapak A sedang mengajar olahraga pada kelas reguler. Peneliti menjelaskan kepada bapak A tentang maksud dan tujuannya. Kemudian melakukan wawancara kepada Bapak A tentang kegiatan dan cabang olahraga apa saja yang ada di SMA Negeri 1 Seyegan. peneliti dijelaskan tentang program Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang ada di SMA Negeri Seyegan. Setelah melakukan wawancara, peneliti kemudian berpamitan dan berkeliling sekolah untuk melihat-lihat sekolah dan fasilitasnya.

D. Catatan lapangan IV

Hari, tanggal : 20 April 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Informasi yang diperoleh :

Hari ini peneliti datang kesekolah untuk bertemu dengan Ibu R selaku guru olahraga dan pengurus program KKO. Peneliti langsung menuju ke ruangan Ibu R yang bertepatan disebelah ruang TU. Setelah bertemu dengan Ibu R peneliti langsung melakukan wawancara kepada beliau. Setelah selesai melakukan wawancara kemudian peneliti mencari data tentang visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, fasilitas yang ada di sekolah serta data jumlah tenaga kerja. Peneliti diarahkan untuk menemui petugas TU yaitu Ibu E, kemudian Ibu E memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan kemudian peneliti berpamitan untuk pulang dan mengucapkan terimakasih.

E. Catatan lapangan V

Hari, tanggal : 21 April 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Observasi dan wawancara cabang olahraga karate dan taekwondo

Informasi yang diperoleh :

Peneliti datang ke sekolah bertemu dengan petugas piket dan bertanya tentang ruangan yang digunakan untuk kegiatan cabang olahraga karate, kemudian peneliti langsung menuju ke ruangan karate yang terletak dilantai 2 sekolah. Peneliti bertemu dengan pelatih KA selaku pelatih cabang olahraga karate. Para siswa sedang melakukan teknik-teknik dasar karate. Jumlah siswa yang berada di ruangan tersebut hanya 3 orang, 1 siswa taekwondo dan 2 siswa karate. Kegiatan pembelajaran cabang olahraga taekwondo dan karate digabung menjadi satu ruangan. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pelatih KA. Setelah selesai peneliti kemudian melanjutkan untuk mewawancarai siswa karate dan taekwondo secara bergantian. Setelah selesai wawancara peneliti mengambil gambar kegiatan guna untuk dokumentasi. Peneliti kemudian berpamitan dan mengucapkan terimakasih

F. Catatan lapangan VI

Hari, tanggal : 21 April 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Observasi dan wawancara cabang olahraga bola voli

Informasi yang diperoleh :

Setelah selesai mengambil data pada cabang olahraga karate dan taekwondo, peneliti langsung menuju ke lapangan bola voli. Peneliti mengamati kegiatan cabang olahraga bola voli, kemudian langsung bertemu dengan pelatih AP. Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih AP. Kegiatan praktik cabang olahraga bola voli dilakukan di lapangan voli SMA Negeri 1 Seyegan yang bertepatan di belakang sekolah. Antusias siswa dalam melakukan intruksi yang di berikan oleh pelatih AP sangat besar. Mereka melakukan dengan bersungguh-sungguh. Kegiatan cabang olahraga bola voli dilakukan dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan beberapa teknik dasar dan yang terakhir game (permainan bola voli). Setelah selesai wawancara dengan pelatih AP, kemudian peneliti mewawancarai beberapa siswa bola voli yaitu siswa A dan siswa S. Peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar atau foto. Setelah selesai, peneliti langsung berpamitan dengan pelatih AP, siswa A, siswa S dan mengucapkan terimakasih.

G. Catatan lapangan VII

Hari, tanggal : 28 April 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan :

1. Studi dokumentasi dan wawancara
2. Observasi dan wawancara cabang olahraga sepak bola

Informasi yang diperoleh :

Pagi hari peneliti datang kesekolah menemui bapak A selaku koordinator program KKO diruangan kantor. Peneliti bertemu dengan Bapak A dan diarahkan untuk datang langsung ke lapangan sepak bola yang berada di belakang sekolah. Kemudian peneliti pergi ke lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran praktik cabang olahraga sepak bola. Peneliti bertemu dengan pelatih sepak bola yaitu Bapak LP. Peneliti kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi kegiatan dengan bapak LP sembari mengamati siswa yang sedang bermain sepak bola dan melaksanakan arahan dari pelatihnya. Siswa sepak bola hampir seluruhnya laki-laki. Setelah melakukan wawancara dengan Bapak LP, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa siswa sepak bola. Setelah selesai mewawancarai siswa sepak bola kemudian peneliti berpamitan dengan pelatih LP dan mengucapkan terimakasih

H. Catatan lapangan VIII

Hari, tanggal : 25 April 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Observasi dan wawancara cabang olahraga atletik

Informasi yang diperoleh :

Peneliti datang ke stadion Tridadi Sleman yang berada jauh dari sekolah. Peneliti kemudian bertanya dengan petugas keamanan Stadion Tridadi Sleman dan diarahkan untuk langsung masuk kedalam lapangan. Peneliti bertemu dengan pelatih atletik yaitu pelatih HI. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya, kemudian pelatih HI menyuruh peneliti untuk duduk di pinggir stadion dan mengamati. Sementara pelatih HI mengintruksikan siswa-siswanya untu melakukan pemanasan. Pelatih HI mendatangi peneliti dan kemudian peneliti melakukan wawancara. Setelah selesai melakukan wawancara dengan pelatih HI kemudian peneliti mewawancarai siswa atletik yaitu siswa IE. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti kemudian mengambil beberapa gambar aktivitas kegiatan cabang olahraga atletik. Peneliti kemudian berpamitan dengan pelatih dan mengucapkan terimakasih.

I. Catatan lapangan IX

Hari, tanggal : 9 Mei 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Observasi dan wawancara cabang olahraga futsal

Informasi yang diperoleh :

Peneliti datang kesekolahan bertemu dengan bapak ibu guru petugas piket. Peneliti kemudian diarahkan untuk langsung menuju lapangan yang berada di belakang sekolah dan menemui pelatih F. Peneliti bertemu dengan pelatih F dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pelatih F dan mengambil beberapa gambar kegiatan cabang olahraga guna untuk dokumentasi, sementara semua siswa futsal sedang melakukan beberapa teknik yang sudah di instruksikan oleh pelatih seperti teknik dasar *passing*, kelincahan, melewati lawan dan lain-lain. Setelah melakukan wawancara, kemudian peneliti mewawancarai siswa D. Selesai mewawancarai peneliti mengamati kegiatan cabang olahraga futsal sampai selesai. Peneliti langsung berpamitan dengan pelatih F dan beberapa siswa lainnya dan mengucapkan terimakasih.

J. Catatan lapangan X

Hari, tanggal : 16 Mei 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Observasi dan wawancara cabang olahraga bulu tangkis

Informasi yang diperoleh :

Hari ini peneliti datang ke sekolah dan langsung menuju ke lapangan bulu tangkis yang letaknya bersebelahan dengan sekolah. peneliti bertemu dengan pelatih bulu tangkis. Peneliti mengamati terlebih dahulu kegiatan cabang olahraga ini, mengambil dokumentasi berupa gambar. Saat itu sedang berlangsung permainan bulu tangkis, dua melawan dua. Terdapat satu siswa yang kelelahan sehingga pelatih ikut dalam permainan bulu tangkis. Setelah selesai permainan, peneliti langsung melakukan wawancara dan dokumentasi. Selesai wawancara dengan pelatih kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa bulu tangkis yaitu siswa A. Setelah itu peneliti berpamitan dengan pelatih bulu tangkis dan mengucapkan terimakasih

K. Catatan lapangan XII

Hari, tanggal : 26 Mei 2017

Tempat : SMA Negeri 1 Seyegan

Kegiatan : Dokumentasi dan wawancara kepala sekolah

Informasi yang diperoleh :

Pagi ini peneliti datang ke sekolah menuju kantor kepala sekolah yang ruangnya bersebelahan dengan kantor TU. Peneliti bertemu dengan pegawai TU yaitu Ibu E. Peneliti menjelaskan kepada Ibu E tentang maksud dan tujuannya, yaitu ingin bertemu dengan Bapak S selaku kepala sekolah guna untuk mengambil data tentang program KKO dengan mewawancarainya. Peneliti menunggu beberapa menit di ruang TU karena Bapak S sedang ada tamu. Setelah itu, peneliti langsung disuruh oleh Ibu E untuk langsung menemui Bapak S. Peneliti langsung memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuannya menghadap Bapak S. Peneliti diijinkan untuk mewawancarai beliau seputar tentang implementasi program KKO. Setelah mewawancarai Bapak S, peneliti kemudian mengambil beberapa gambar serta data-data guna untuk dokumentasi. Setelah selesai, kemudian peneliti berpamitan kepada Bapak S dan mengucapkan terimakasih.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Seyegan

A. Tujuan: untuk mengetahui sejauh mana implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan

B. Pertanyaan Panduan:

1. Kepala Sekolah

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Pekerjaan :

b. Pertanyaan Penelitian:

- 1) Bagaimana awal mula sekolah ini menerapkan program KKO?
- 2) Kurikulum apa yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik program Kelas Khusus Olahraga (KKO) ?
- 3) Bagaimana perencanaan bahan ajar atau materi pada program KKO ?

Pembibitan dan Pembinaan

- 4) Apakah ada perbedaan dalam penerimaan siswa baru antara anak-anak program KKO dengan reguler ?
- 5) Bagaimana cara sekolah mengembangkan prestasi yang dimiliki oleh siswa sehingga menjadikan siswa tersebut berprestasi ?
- 6) Bagaimana cara sekolah dalam mempublikasikan program KKO kepada masyarakat ?
- 7) Apakah semua pelatih telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan ?
- 8) Apakah ada rekomendasi dari KONI ?

- 9) Siapa saja Aktor pelaksana KKO ?
- 10) Apakah setiap aktor yang terlibat sudah memahami dan melaksanakan tanggung jawab Sebagai aktor KKO ?
- 11) Apakah koordinasi dari setiap aktor telah berjalan dengan baik ?

Monitoring dan pengawasan

- 12) Bagaimana monitoring pihak sekolah dalam pelaksanaan program KKO ?
- 13) Apakah semua cabang olahraga selalu dimonitoring ? Seperti datang langsung kelapangan ?

Penilaian

- 14) Apakah sekolah memberikan patokan dalam penilaian keberhasilan KKO?
- 15) Apakah keterlaksanaan dan kriteria penilaian keberhasilan program telah jelas dan berjalan dengan baik ?

Evaluasi

- 16) Bagaimana cara sekolah mengevaluasi pelaksanaan program KKO ?
- 17) Kalau dari sarana dan prasarannya sendiri berarti sudah terpenuhi ?
- 18) Faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dari pelaksanaan program KKO ?
- 19) Apa keistimewaan Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan dibandingkan dengan KKO di sekolah lain ? yang menjadi daya tarik ?

Pedoman Wawancara

Untuk Guru olahraga dan koordinator program KKO SMA Negeri 1 Seyegan

A. Tujuan: untuk mengetahui sejauh mana implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan

B. Pertanyaan Panduan:

1. Guru

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Jabatan :

b. Pertanyaan Penelitian:

- 1) Kurikulum apa yang di gunakan dalam program KKO ?
- 2) Apakah KKM kelas olahraga sama dengan kelas reguler lainnya?
- 3) Apakah perbedaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) dengan kelas reguler ?
- 4) Berapa jumlah cabang olahraga dalam program Kelas Khusus Olahraga (KKO) ? Apa saja ?
- 5) Berapa kali pelaksanaan program KKO dalam satu minggu?
- 6) Kegiatan apa saja yang menjadi pokok dilaksanakannya KKO ?
- 7) Bagaimana pembelajaran kelas KKO ?
- 8) Bagaimana pembagian kelas untuk kegiatan pembelajaran siswa KKO ?
- 9) Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran dan kegiatan pelatihan di program KKO ?
- 10) Apakah ada penilaian untuk Kelas Khusus Olahraga ?
- 11) Apakah ada perbedaan antara rapor siswa reguler dengan siswa KKO ?
- 12) Bagaimana koordinasi antara pelatih dan sekolah dalam pembuatan materi pelatihan ?
- 13) Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan oleh setiap cabang olahraga (setiap cabang olahraga) ?

- 14) Apakah setiap cabang olahraga telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai ?
- 15) Jika sedang berlangsungnya kegiatan kecaboran apakah semua sarana prasarana selalu tersedia ?
- 16) Apakah semua sarana dan prasarana memenuhi standar kelayakan ?
- 17) Apakah terdapat pegawai/karyawan khusus yang merawat sarana prasarana program KKO ?
- 18) Berapa jumlah pelatih dalam setiap cabang olahraga ?
- 19) Apakah sudah mencukupi ?
- 20) Apakah ada pelatih yang double job ke sekolah lain ?
- 21) Apakah semua pelatih telah memiliki sertifikat/surat rekomendasi dari KONI ?
- 22) Apakah ada pelatih yang di pilih sendiri oleh sekolah ?
- 23) Apakah ada humas yang berpartisipasi dalam program kko ?
- 24) Apakah ada koordinasi antara humas dengan pihak sekolahan mengenai pelaksanaan program KKO ?
- 25) Jika ada kegiatannya seperti apa ?
- 26) Bagaimana publikasi/sosialisasi pihak sekolah mengenai program KKO kepada masyarakat atau peserta didik baru ?
- 27) Bagaimana interaksi antar pelaksanaan program? Baik guru-siswa-maupun kepala sekolah ?
- 28) Jika kegiatan KKO sedang berlangsung apakah sering ada guru atau kepala sekolah yang datang untuk memantau ?
- 29) Bagaimana cara guru untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga ?
- 30) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan kko ?
- 31) Prestasi apasaja yang telah dicapai sekolah setelah melaksanakan program KKO ?
- 32) Apa rencana strategi untuk mengembangkan program KKO di sekolahan ini ?
- 33) Bagaimana pengawasan, monitoring serta evaluasi dari program KKO ?

Pedoman Wawancara

Untuk pelatih cabang olahraga program Kelas Khusus Olahraga (KKO)

SMA Negeri 1 Seyegan

- A. Tujuan: untuk mengetahui sejauh mana implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan
- B. Pertanyaan Panduan:
 1. Pelatih
 - a. Identitas Diri
 - 1) Nama :
 - 2) Cabang olahraga :
 - 3) Jabatan :
 - b. Pertanyaan Penelitian:
 - 1) Metode apa yang digunakan untuk melatih siswa/siswi kko? Berapa % teori dan prakteknya
 - 2) Kegiatan apa saja yang ada pada cabang olahraga ini?
 - 3) Apa perbedaan materi pelatihan pada siswa kelas 10 dan 11 pada kko?
 - 4) Acuan apa yang anda gunakan untuk membuat materi kepelatihan ?
 - 5) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai materi kepelatihan?
 - 6) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa KKO?
 - 7) Setiap kali kegiatan berlangsung apakah semua sarana dan prasarana selalu tersedia?
 - 8) Faktor apa saja yang menjadi kendala selama proses praktek/berlangsungnya kepelatihan ? baik dari pelatih dan juga siswa.
 - 9) Apakah pelatih itu selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan saat latihan ?
 - 10) Saat latihan berlangsung apakah ada siswa yang bermalas-malasan ?
 - 11) Upaya apa yang dilakukan oleh pelatih guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa ?
 - 12) Apakah pelatih membuat laporan ke sekolah atau membuat RPP?

Pedoman Wawancara

Untuk Siswa

- A. Tujuan: Untuk mengetahui sejauh mana implementasi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan
- B. Pertanyaan Panduan:
 - 1. Siswa
 - a. Identitas Diri
 - 1) Nama :
 - 2) Kelas :
 - 3) Kegiatan yang diikuti :
 - b. Pertanyaan Penelitian:
 - 1) Berapa kali dalam satu minggu melakukan kelas olahraga?
 - 2) Apakah waktu tersebut sudah mencukupi?
 - 3) Metode apa yang digunakan saat kepelatihan/pembelajaran KKO?
 - 4) Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga ini?
 - 5) Apakah sudah mencukupi kebutuhan siswa?
 - 6) Apakah cara melatih pelatih sudah baik? Materi yang disampaikan berurutan?
 - 7) Sarana dan prasarananya apakah sudah terpenuhi?
 - 8) Apakah saat kegiatan berlangsung sarana dan prasarananya selalu ada?
 - 9) Untuk perawatan sarana dan prasarana apakah dari siswa dan siswi, dari pihak sekolah atau ada pihak ketiga yaitu dari luar sekolah?
 - 10) Apa kendala yang sering dihadapi saat kepelatihan sedang berlangsung? faktor penghambat dan pendukung?
 - 11) Dari mana tahu kalau di SMA Seyegan ada kelas olahraga?
 - 12) Saat kegiatan sedang berlangsung apakah ada guru atau pihak sekolah yang memantau datang kelapangan?
 - 13) Apakah dari pelatih itu membedakan siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang hanya biasa-biasa saja?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

1. Tanggal : 26 Mei 2017

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Drs. Samijo (Laki-laki)
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan
- 3) Pekerjaan : Guru

b. Pertanyaan Penelitian:

- 1) Bagaimana awal mula sekolah ini menerapkan program KKO?
Jawaban : Ya awal mula sekolah ini di beri kelas olahraga itu pada tahun 2013. Jadi memang karena di pandang hasil dari evaluasi atau analisis konteks di SMA ini layak untuk melaksanakan kelas olahraga mungkin dari sarana atau fasilitas yang ada yang ada dan dari animo terutama itu, lalu dari sumber daya manusia itu yang pertama di padang kok awalnya di SMA Negeri 1 Seyegan ini masuk KKO karena memang dari fasilitasi dan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- 2) Kurikulum apa yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik program Kelas Khusus Olahraga (KKO) ?
Jawaban : Kalau KKO itu kurikulum khususnya ngga ada, menginduk ke kurikulum 2013 kurikulum reguler. Kalau pakeknya kurikulum 2006 ya kita ngikutnya ke kurikulum 2006. Nah sekarang sekolahan ini pakainya kurikulum 2013 ya menginduknya kurikulum 2013. Sama intinya kalau satu sekolahan ini pakeknya kurikulum yang sama termasuk didalamnya KKO harus melaksanakan kurikulum 2013. Belum ada kurikulum khusus tentang KKO. Harusnya ada pengecualian didalam kurikulum reguler itu karena dititipi KKO maka dimasukan kecaboran pada struktur ataupun jadwal kegiatan belajar agar tidak mengganggu pelajaran yang pokok. Pelaksanaan jadwal itu biasanya sebelum jam KBM kecaboran dilaksanakan

- 3) Bagaimana perencanaan bahan ajar atau materi pada program KKO ?

Jawaban : Untuk bahan ajar itu sepenuhnya guru, tetapi mengingat KKO itu yang menjadi misi golnya adalah prestasi maka kita rencanakan KKM nya KKO lebih rendah dari yang reguler supaya tidak terlalu membebani karena imagenya tidak seluruhnya memang pendapat itu dapat dibenarkan lalu kalo anak KKO itu nemnya rendah-rendah, ya memang secara umum lebih rendah dari pada yang reguler. Karena memang nem nya itu rendah-rendah mereka kan punya katakanlah prestasi lain yang akhirnya dapat menopang dan bobotnya hampir sama karna prestasinya itu. Oleh karena itu KKM yang reguler di luar KKO itu 75 tapi yang KKO KKM nya 70. Jadi ini merupakan kebijakan tetapi sudah diterima dan tidak menyalahi. Mengenai konsep materi seperti anak yang mendapatkan mata pelajaran olahraga dan kesehatan, sama itu kalau yang layanan intrakurikuler itu sama mengikuti pelajaran. Kalau yang KKO itu juga mengikuti jadi nilai plusnya itu diluar mata pelajaran itu ada mata pelajaran kecaboran tadi, jadi lebih banyak praktek sebetulnya, namanya juga KKO., dan itu dia juga ujian praktek bukan ujian teori.

Pembibitan dan Pembinaan

- 4) Apakah ada perbedaan dalam penerimaan siswa baru antara anak-anak program KKO dengan reguler ?

Jawaban : Ada, ya jadi dalam rangka pembinaan prestasi anak KKO sudah kita kondisikan dari awal itu melalui rekrutmen dalam rekrutmen itu kita menggunakan pedoman PPDB, disitu PPDB nya sifat seleksinya manual. Berbeda dengan yang reguler itu kan online nah kita yang KKO offline, disitu sudah ditentukan persyaratan-persyaratan ketentuan tentang wajib mengikuti tes fisik dan kecaboran itu kita serahkan di UNY. Kemarin juga kita melakukan itu selama dua tiga tahun terakhir . dari hasil UNY itu nanti di E-mail ke sekolah lalu kita gabung dengan NEM nya anak kita gabung dengan NEM nya siswa sehingga ketemu instrumen yang sangat banyak (nilai murni kemampuan anak). Masing-masing cabor disana diuji. Skor bobotnya dari kecaboran sama fisik di UNY itu lebih tinggi, disini diisi 60% sedangkan yang nilai

ujian atau NEM itu kita hanya bobot 40%, jadi ada perlakuan khusus, kalau reguler kan nilai penuh hanya berdasarkan NEM . Ditambah lagi sertifikat, karena kita kan bicara prestasi, ya ini biar menguntungkan mereka yang berprestasi yang mempunyai piagam, sertifikat punya prestasi. Jadi disitu perbedaan penerimaan siswa baru PPDB dengan siswa reguler. Nah pada hari penerimaan itu saja, nanti ada persyaratan lagi dia harus menandatangani diatas materai surat pernyataan prestasi sesuai dengan kecaborannya. Kemudian juga dari anak-anak KKO ini wajib mengikuti pelajaran, nah disitu ngga boleh dikesampingkan kalau teori kemudian kalau dilapangan dia rajin. Ya memang ini awal kendala tapi sekarang sudah tidak lagi, artinya dilaksanakan tanpa masalah . anda bisa bandingkan dengan sekolah lain yang ada KKO nya, disini jauh lebih kondusif. Jadi itu yaa, lalu ada juga disini itu berdasarkan analisis konteksasi jadi itu bisa membuka kecaboran yang benar-benar bisa memfasilitasi. Kalau ada siswa yang ingin masuk pada kecaboran selain yang ada di sekolahan ini ya ngga bisa, tapi dari awal memang sudah kita batasi disitu juga kita menerima kecaboran ya bola voli, bulutangkis, atletik, dll. Itu kita arahkan silahkan ke Ngaglik 2, karena disana juga ada KKO nya, mungkin disana juga bisa menerima kecaboran yang sifatnya individu.

- 5) Bagaimana cara sekolah mengembangkan prestasi yang dimiliki oleh siswa sehingga menjadikan siswa tersebut berprestasi ?

Jawaban : Untuk pengembangan prestasi anak ini selain anak itu di beri pelatihan sesuai target bahkan melebihi jadwal itu di berikan juga ada program latihan tanding atau *try out* itu melalui program resmi yang kedinasan seperti sepakbola itu ya piala suratin, piala menpora atau LPI atau POPDA, itu juga terlalu dikompetitifkan dipertandingkan. Misalnya kemarin seperti voli itu dengan Bogor kesini. Kemudian yang sepakbola kemarin dengan Semarang, Purwokerto dengan kabupaten lain yang ada KKO nya. Tetapi besok itu untuk menjaga itu artinya prestasi selain ada jadwal latihan bersama dengan kabupaten yang lain akan dilaksanakan *try out* regional sesuai dengan kecaboran yang layak memang terukur untuk meningkatkan prestasi. Kemudian yang kedua juga anak-anak ini

tetap mengikuti latihan prestasi clubnya masing-masing tanpa mengganggu kegiatan sekolah, kemudian yang ketiga untuk pembinaan ini ada bagi yang berprestasi selain ada hadiah itu juga baik pengurangan sanksi maupun *reward* dari sekolah seperti itu. *Reward* dari sekolah selain dapat pengurangan sanksi seperti anak ada yang bolos karena meninggalkan pelajaran atau mengikuti kejuaraan dan juga seperti pembebasan SPP. Jadi itu, tapi anak-anak KKO ini paling susahya memang mengikuti pelajaran kendalanya disitu dan juga administrasinya pada ngeyel-ngeyel, padahal kalau mereka bertanding ya mesti dapat hadiah dan itu ternyata itu untuk anak-anak dan pelatih, ngga kesekolah. Nah jadi itu, ini untuk sepak bola sudah dapat panggilan dari Menteri Pemuda dan Olahraga setelah lebaran ada 12 pemain pergi ke Spanyol. Terus ini yang baru saja masuk ini 4 anak ini dipanggil PSS U 15 tahun ini di Bali. Kalau sepak bola kita sudah punya nama memang. Yang lainnya seperti voli memang lumayan ya. Ini memang kita ambil yang benar-benar berprestasi

- 6) Bagaimana cara sekolah dalam mempublikasikan program KKO kepada masyarakat ?

Jawaban : Melalui beberapa jalur mba, satu istilah jawanya itu “jeneng ro jenang”, kalau kita punya nama, jenenge entuk kita punya nama itu InsyAllah kesejahteraan atau jenenge itu mengikuti, maka ini kita praktekan prestasi dulu, agar nanti mendapatkan animo, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar club-club yang lain tertarik. Kan ini terjadi memang magnetnya sepak bola disini . kemarin itu satu kelas yang kita ambil 34 pendaftaranya itu 76. 76 itu yang dari sepakbola ada 34 mbak, luar biasa kan itu, nah seperti ini. Di atletik kita berprestasi, disepak bola kita berprestasi. Dari prestasi itu kita otomatis ngga usah kita sosialisasi kemasyarakat tapi biar bukti yang berbicara, masyarakat mengakui yang kedua itu di publik, setiap hari kan orang-orang membaca di koran SMA Seyegan juara PASI Sleman, SMA Seyegan nanti mewakili pelajar ke Spanyol, SMA Seyegan juara LPI, Nah seperti itu secara tidak langsung justru efektif itu, melalui media koran atau mungkin tak kalah pentingnya itu media sosial, ini dalam rangka untuk mendapatkan animo pengakuan dan menarik masyarakat yang pengguna atau pencari sekolahan yang layak. Seperti ini tadi ada siswa yang

pindah kesini dari Malang dia, pindah kecaboran, karena dia punya prestasi itu PSS junior, itu karena ya seperti ini, saya ngga cerita tapi ya inilah ini sudah seperti ini. Yang ketiga kita mengadakan program, ini sudah kita coba kemarin yang melalui bola dan futsal itu sebelum PPDB kita mengadakan event seperti olahraga yang diikuti tidak hanya pelajar SMP Sleman tapi juga kota juga. Ini otomatis siswa yang bercerita kalau kita sukses, selain itu ada sponsor juga masuk, kita sudah dua tahun ini mengadakan event baik itu dari olahraga tertentu maupun yang sedang bagus itu melalui olahraga futsal SMP, nah itu cara-cara kita menyampaikan. Sambil yang terakhir, ini lho anak-anak KKO yang berprestasi ternyata melanjutkan studi ke UNY khususnya di olahraga gampang. Nah itu mba, karna di KKO sendiri ini ya bisa dikatakan sudah punya nama.

- 7) Apakah semua pelatih telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan ?

Jawaban : Semestinya iya, seperti pak Lafran, pak Latif memiliki SIM kepelatihan, harus itu. Voli punya SIM. Pelatih sendiri sebetulnya merupakan daya tarik orang tua, oh sana itu dilatih dia maju. Nah ini penting bagi semuanya.

- 8) Apakah ada rekomendasi dari KONI ?

Jawaban : Nah selama ini KONI itu kurang ikut memperhatikan dan partisipasi ,yang diperhatikan kan yang murni dari club-club, kalau disekolahkan kan ini lah salah satu kekurangan dari KONI atau *stakeholder* dari Dinas kurang perhatian meskipun kita sudah berprestasi, dan dana itu partisipasi murni dari orangtua juga. nah ini bisa berpengaruh terhadap prestasi, dan dana sehingga dana ini kan dari orang tua partisipasi murni, jadi mengenai prestasi tidak lepas dari dukungan dana dari KONI sebetulnya kita tahun pertama mewakili maju provinsi ke Indonesia ini ngga ada dukungan, lain dengan kota, kota itu melalui bangpol BPO mendukung banyak dana disana itu. Ya makanya ini salah satu tantangan bagi Seyegan kenapa saya memfokuskan pada cabor tertentu ini memang prestasi dan partisipasi. Kalau kita ambil semua cabor ini fasilitasnya ngga ada, yang kedua hanya ada satu atau dua anak dilatih dua pelatih, nah ini kan ngga sinkron sekali. Nah ini terus terang KONI Sleman itu juga tidak ada kewenangan untuk “cawe cawe” didalam misalnya itu penerimaan siswa baru itu “ngga ada” ya karena dia juga

selama ini kurang memperhatikan apalagi membantu dana ya kepada sekolah. Kadang kan KKO sudah integrasi berdampingan bersama DIY, ya ini malah peran BPO lumayan. Nah ini mestinya KONI itu menyematani (menjadi jembatan) dan memberi rekomendasi kepada anak-anak yang berprestasi ini untuk mungkin ditarik dipakai atlet yang lebih profesional yang kedepannya mandiri. Terus paling ngga sekolah juga diperhatikan kalau sudah seperti ini, bantuan apa. Jadi selama ini kurang adanya perhatian dari KONI yang jelas.

9) Siapa saja Aktor pelaksana KKO ?

Jawaban : Ya itu kan kita sekolah ada yang namanya pengelola KKO. Tapi disini aktor yang terpenting adalah 1. Pelatih. 2. Guru olahraga . kalau kepala sekolah itu kan sebetulnya fungsi kontrol dan menejemen saja dan kebijakan. Jadi paling penting itu adalah pelatih dan guru olahraga. Anak sebagai subyek dan juga aktor untuk berprestasi . karna memang ditekan oleh sekolah untuk berprestasi bahkan harus membuat surat pernyataan diatas materai bahwa semua anak harus berprestasi. Kalau tidak berprestasi katakanlah dikelas dua siap untuk mengundurkan diri. Ya mungkin ini bedanya dengan sekolah lain. Kalau disini memang siswa itu saya tantang untuk berprestasi. Kan ini untuk mengantisipasi “seng ra ndue prestasi, nem tinggi kok arep mlebu KKO tadi lho mba, hak e cah KKO arep disrobot nem tinggi gara-gara mau masuk”. Kalau bisa NEM tinggi itu ya lewat reguler, kan gitu.

10) Apakah setiap aktor yang terlibat sudah memahami dan melaksanakan tanggung jawab sebagai aktor KKO ?

Jawaban : Sangat memahami, karena program KKO itu kan sebetulnya dibuat untuk bersama dilaksanakan dari masukan para pelatih dan dari guru itu yang justru dari awal mengusulkan mendukung keberadaan KKO , bahkan guru-guru olahraga katakanlah berani “tombok” , kalau tugas pokok kepelatihan sangat menguasai bahkan melebihi untuk mendidik para atlet-atlet itu. Yah disini nanti jam 3 kita ada kemarin kita mau PPDB kita ada koordinasi. Pelatih kita undang guru olahraga kita undang.

11) Apakah koordinasi dari setiap aktor telah berjalan dengan baik ?

Jawaban : Dengan adanya ketua paguyuban, ya mungkin ada satu-satunya ketua paguyuban KKO itu yang ada cuma disini. Ini menunjukkan bahwa fungsi itu berjalan. Dari situ kita itu tak minta kendalane wingi opo, kan seperti

itu, untuk evaluasi. Terus targete sek ra tercapai opo. Dari faktor katakanlah dari prestasi, ini anak prestasinya apa “iki anak kok ra berprestasi ki ngopo?” atau karena faktor yang lain. Terus besok itu rencana danane terkait dengan program pelatih itu opo ini nanti juga anak yang dinyatakan diterima akan di damping oleh pelatih untuk menyampaikan iki lho, apa program sekolah.ni lho keberhasilan sekolah masing-masing cabor biar pelatih yang cerita. Sampai nanti kita akhiri buka bersama. Jadi itu fungsi dari para aktor dengan sekolah itu berjalan baik bahkan kalau kita *try out* ke bali saja ini sudah punya nama, itu kalau disana sudah dijemput kapolres, dinas kemarin juga dari bali kesini kita kasih fasilitas seperti itu senang sekali. Itu lah yang terjadi disini. Kalau disekolah lainnya mungkin pengelolaan atau managemannya masing-masing berbeda.

Monitoring dan pengawasan

- 12) Bagaimana monitoring pihak sekolah dalam pelaksanaan program KKO ?

Jawaban : Kami ada petugas piket mbak, ya jadi disini itu piketnya itu ada pak sarwiji sama pak mardi, jadi nanti ada latihan kecaboran ya di tinjau di presensi.

- 13) Apakah semua cabang olahraga selalu dimonitoring ? seperti datang langsung kelapangan ?

Jawaban : Iya karena ada HR nya mungkin yang mengikat dari situ. kalau tidak di presensi ya tidak tanda tangan kan kami juga melaporkan dan memberi gaji atau honor.

Penilaian

- 14) Apakah sekolah memberikan patokan dalam penilaian keberhasilan KKO?

Jawaban : Ya, keberhasilan itu kalau dalam mata pelajaran diukur dari KKM tadi. Kalau keberhasilan KKO kan diukur dari target dan anak tadi menunjukkan prestasi atau tidak itu dari katakanlah MOU atau dari pernyataan mereka diatas materai tadi. Itu harus menunjukkan, diukur dari situ ya dan yang memberi cap label dia itu berprestasi atau tidak kan bkan kepala sekolah tetapi kan dari hasil pengakuan dari masyarakat. jadi kalau dia bisa meraih katakanlah kejuaraan satu, dua sesuai kecaboran nah itulah bukti

pengukuran prestasi kalau kemarin itu saya study banding ke Cina, justru menjadi sangat jelas ukuran prestasi untuk anak-anak yang punya bakat. Disana itu nomor satunya malah olahraga, bukan akademik. Berprestasi atau tidak. Jadi setandar prestasi anak KKO itu tidak pada teori tapi pada hasil . nah ini yang perlu kita adopsi di indonesia , sebetulnya cina itu maju karena apa cina itu olahraga nomor satu disana akademiknya jadi anak naik tidak naik tidak ditentukan dari katakanlah akademik semata tapi justru di sana anak yang berprestasi dibiayai negara istilahnya di masukan ke club yang atau mungkin di masukan di platnas sendiri kemudian dibebaskan biasa bahkan di akhir tahun itu dia mendapat *reward* untuk belajar atau studi banding gratis di negara lain. Disini kan engga mungkin kalau kaya gitu, anak olahraga berprestasi iseh guru guru bersikap kurang kompromi.

- 15) Apakah keterlaksanaan dan kriteria penilaian keberhasilan program telah jelas dan berjalan dengan baik ?

Jawaban : Disini kami melihat pernyataan diatas materai tadi jelas karena kalau 2 tahun ngga berprestasi anak tersebut harus mengundurkan diri atau ada pembinaan lain, ra cocok kwe ki neng kene ra iso menunjukkan prestasinya, kan seperti itu. Tapi semua itu kan hampir semua itu kita kan tinggal melanjutkan saja to sebetulnya anak-anak itu sudah berprestasi kita hanya tinggal membina meningkatkan, ini bisa dapat dilihat dari sertifikat prestasinya. Ini nilainya 10 berarti dia prestasi DIY. Dilihat dari awal anak tersebut sudah berprestasi, mayoritas.

Evaluasi

- 16) Bagaimana cara sekolah mengevaluasi pelaksanaan program KKO ?

Jawaban : Ya untuk evaluasi program seperti penerimaan raport seperti ini keberhasilan-keberhasilan itu diminta nilainya, nah itu merupakan salah satu evakuasi, kemudian yang kedua juga sebagai evaluasi tadi ada acara akhir tahun sebelum PPDB duduk bersama itu adalah proses evaluasi nanti ada namanya REDS itu adalah Rapat Evaluasi Diri Sekolah jadi nanti seperti guru-guru itu ada evaluasi dan analisis, tercapai ngga tadi tercapai ngga tadi tuntas engga kalau rata rata orang lapangan katakanlah orang yang bersifat

olahraga ya tuntas wah ngga ada masalah. Ada to mesti satu dua yang ngga tercapai nah itu rencana pelatih seperti apa.

17) Kalau dari sarana dan prasarannya sendiri berarti sudah terpenuhi ?

Jawaban : Ya karena kami kita menerapkan analisis konteks ya kita , kalau dari lapangan sepak bola kita punya, lapangan voli punya dua, lapangan bulu tangkis kita ada nah disebelah sini kan ada GOR nah itu kita pakai untuk bulu tangkis ini juga kepala desa desanya lulusan sini dan komite juga. Kalau atletik kan ngga ada masalah sarana fasilitas itu telah memadai. Untuk atletik di Tridadi. Jadi sebenarnya di sekolahan juga punya lapangan untuk atletik, di Stadion Tridadi pun bisa, jadi kembali lagi kita serahkan kepelatihnya monggo mau dimana, kan itu juga tidak mengganggu proses pembelajarannya.

18) Faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dari pelaksanaan program KKO ?

Jawaban : Yang pendukungnya jelas minat dan dukungan dari orang tua tapi ini fifti-fifti (lima puluh lima puluh) didepan memang antusias mendukung ada pendanaan tau sendiri to jadi dukungan untuk berprestasi iya tapi kalau dimintai untuk dana peningkatan anaknya itu ada yang sadar ada yang engga. Terus yang kedua itu faktor sarana dan prasarana itu mendukung yang ketiga pelatihnya sangat mendukung. Dukungan yang ain boleh dikatakan dari *stakeholder* terutama di Dinas. Dinas secara kebijakan oke mendukung tapi ya ini kita harapkan setelah gabung dijogja ini bisa mendukung tidak hanya dari kebijakan tapi dari dananya lah. Dan kendal itu juga tidak sedikit. Jadi kendala itu bisa berawal dari anak terutama setelah KKO itu latihan terus pembelajaran terus ya seperti itu lah banyak yang tidur banyak yang konsentrasi rame sendiri nah itu kendala sendiri dari anak dari jam kecaboran ada waktu satu jam cukup untuk ganti dan istirahat nah dia malah mampir ke kost atau ke warung dulu jajan nah itu kan menjadi faktor kendala. Yang kedua adalah dukungan dana atau partisipasi dari orang tua. Nah ini menjadi kendala kan kalau ditagih seperti itu entah ngga tau atau pura pura intinya sekolah itu maunya berprestasi tapi padahal ini kalau SD atau SMP kan bebas biaya. Kalo SMA dana dana itu dari pemerintah pusat dari pemerintah daerah dari orang tua bolehitu. Pas ditagih tau

tau numpuk karna ngga bayar nah seperti itu. Pendanaan terganggu. Tidak ada APBS khusus tentang KKO danannya ya memang dari masyarakat .

- 19) Apa keistimewaan Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan dibandingkan dengan KKO di sekolah lain ? yang menjadi daya tarik ?

Jawaban : Ini namanya kita yang terkenal itu *icon* ciri khas disini magnetnya yaitu sepak bola. Didalam analisa keberhasilan itu seyegan itu sudah terkenal sepakbolanya . karena sepak bola itu menjadi iconnya seyegan karena setiap tampil seyegan itu setiap kali kejuaraan ngga menang itu ngga pernah kalau ngga juara 1 ya 2. Kita itu kemarin menghadapi U16 tahun aja di lap pss maguoharjo kita mennag 3-1 ini terbukti 12 anak kita besok abis lebaran akan dikirim ke Spanyol. Itu walaupun liga santri seyegan tau, tetep ambil atau nyomotin dari sini walaupun sudah terlambat. Tapi kita terbuka saja wong anak-anaknya berprestasi, orang tuanya juga mendukung, kan itu salah satunya yang juga menjadi daya tarik itu sekolahannya, sekarang mbak bisa cari atau bandingkan fasilitas sekolahan yang katakanlah seperti SMA ngaglik, SMA 4 lah mana yang senyaman SMA seyegan ini. Disini lapangan aja kita punya 2 yang di luar maupun yan didalam belum lagi perhatian dari pimpinan, guru dan juga pelatih tidak hanya yang dikejar itu tidak semata mata hasil orahraga tapi kita bekali berkarakter ini kan imbang, bahkan kita bisa buktikan juara duanya yang tahun kemarin nem tertinggi itu dari KKO tahun kemarin yang diterima dari KKO itu 13 dari siswanya 2 mba , itu udah membawa nama tersendiri. Daya tariknya sebenarnya profil sekolah . orang lain itu lihat disini hijau itu sudah senang sekolahannya enak kaya kampus jembar.

2. Tanggal : 19 April 2017

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Drs. Agung Purnomo (Laki-laki)
- 2) Jabatan : Guru olahraga dan koordinator program KKO
- 3) Pekerjaan : Guru

b. Pertanyaan Penelitian:

- 1) Kurikulum apa yang di gunakan dalam program KKO ?

Jawaban: Kurikulum 2013

- 2) Apakah KKM kelas olahraga sama dengan kelas reguler lainnya?
Jawaban : Beda, KKM anak kelas olahraga lebih tinggi untuk cabang olahraga yaitu 80. Tetapi untuk pembelajaran semuanya sama KKM nya.
- 3) Apakah perbedaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) dengan kelas reguler ?
Jawaban : Rekrutmen siswa KKO lebih maju mba, persyaratan presentase pembobotan nilai. Dalam rekrutmen siswa kko 30% pembelajaran (akademik) 70% nya olahraga (non akademik) mencakup 20% piagam 50% kecaboran.
- 4) Berapa jumlah cabang olahraga dalam program Kelas Khusus Olahraga (KKO) ? Apa saja ?
Jawaban : Ada sepak bola, bola voli, bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, sepaktakraw. jadi ada 8
- 5) Berapa kali pelaksanaan program KKO dalam satu minggu?
Jawaban : Untuk sepak bola dilaksanakan 4 kali pada hari selasa jam 06.00-08.30, rabu sore jam 15.30-18.00, jumat 06.00-08.30 dan 15.30-18.00. Untuk bola voli 3 kali hari selasa dan jumat pagi , dan sabtu sore. Untuk cabang olahraga lainnya seperti bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, dan sepaktakraw dilaksanakan satu minggu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00-08.30.
- 6) Kegiatan apa saja yang menjadi pokok dilaksanakannya KKO ?
Jawaban : Mewadai atlet-atlet berprestasi , memberi wadah bagi atlet-atlet untuk berprestasi lebih lanjut. Ada kesinambungan pembinaan prestasi olahraga.
- 7) Bagaimana pembelajaran kelas KKO ?
Jawaban : Pembelajarannya seperti biasa seperti kelas reguler , yang membedakan hanya waktu latihan saja dan lebih banyak fleksibel jadi nggak kaku, nggak kaku itu misalnya gini mba, anak-anak itu kalau selasa pagi sama jumat pagi itukan latihan selesai jam 08.30 ya tapi nggak langsung masuk kelas tetapi ada jeda untuk istirahat terlebih dahulu. “Tapi nanti mengganggu dengan jam pelajaran selanjutnya tidak pak?”

Ya otomatis, ya makanya saya katakan fleksibel tetapi tidak apa apa karna sudah memang begitu keadaannya , masa setelah latihan keras langsung masuk kelas dan bisa langsung fokus di pelajaran selanjutnya.

- 8) Bagaimana pembagian kelas untuk kegiatan pembelajaran siswa KKO ?

Jawaban : Untuk pembagian kelasnya sama dengan kelas reguler. Dipisahkan antara kelas reguler dengan kelas olahraga. Jadi Kelas Khusus Olahraga dikelompokkan sendiri menjadi satu kelas. Jumlah siswa olahraga lebih banyak dibanding kelas reguler. Kelas olahraga berjumlah 36, kelas reguler hanya 32

- 9) Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran dan kegiatan pelatihan di program KKO ?

Jawaban : Kalau hari selasa pagi itu jam ke 0, 1 dan 2 untuk kecabangan dan jam ke 3 seterusnya pembelajaran biasa dan juga hari jumat jam ke 0, 1, dan 2 seterusnya pembelajaran biasa. Selain hari selasa dan jumat KBM biasa.

- 10) Apakah ada penilaian untuk Kelas Khusus Olahraga ?

Jawaban : Ada, penilaiannya itu pelatih yang lebih mengetahui, tapi biasanya seperti penilaian mengenai portofolio kejuaraan yang diikuti, prestasi kejuaraan yang diikuti, kemudian masing-masing cabang (cabang olahraga) melaksanakan tes ketrampilan olahraga.

- 11) Apakah ada perbedaan antara rapor siswa reguler dengan siswa KKO?

Jawaban : Sementara sama, tapi seharusnya beda. Tapi kita belum membuat itu, sementara sama. Karena petunjuk dari atas belum ada (dari Dinas).

- 12) Bagaimana koordinasi antara pelatih dan sekolah dalam pembuatan materi pelatihan ?

Jawaban : pelatih membuat program, merencanakan program latihan selama satu tahun, kemudian disampaikan oleh sekolah.

- 13) Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan oleh setiap cabang olahraga (setiap cabang) ?

Jawaban : Ya seperti sepak bola yang dibutuhkan bola, lapangan, kun. Bola voli membutuhkan net, lapangan, bola. Bulu tangkis membutuhkan lapangan, net, raket dan juga shuttlecock. Sama sih seperti yang lainnya dan semua sudah tersedia. Kalau untuk pengadaannya urut-urutannya oleh Dinas, bantuan dari Dinas ,dari orang tua dan dari komite sekolah.

14) Apakah setiap cabang olahraga telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai ?

Jawaban : Sudah, dan sudah terpenuhi.

15) Jika sedang berlangsungnya kegiatan kecaboran apakah semua sarana prasarana selalu tersedia ?

Jawaban : Iya selalu tersedia.

16) Apakah semua sarana dan prasarana memenuhi standar kelayakan ?

Jawaban : Sudah memenuhi standar kelayakan semua.

17) Apakah terdapat pegawai/karyawan khusus yang merawat sarana prasarana program KKO ?

Jawaban : Ada pegawai khusus dari luar , pihak ketiga.

18) Berapa jumlah pelatih dalam setiap cabang olahraga ?

Jawaban : Sepak bola 2, bola voli 2, taekwondo 1, karate 1, futsal 2, takraw 1, bulu tangkis 1, atletik 1.

19) Apakah sudah mencukupi ?

Jawaban : Sudah mencukupi.

20) Apakah ada pelatih yang double job ke sekolah lain ?

Jawaban : Ngga ada.

21) Apakah semua pelatih telah memiliki sertifikat/surat rekomendasi dari KONI ?

Jawaban : Sudah memiliki sertifikat semuanya.

22) Apakah ada pelatih yang di pilih sendiri oleh sekolah ?

Jawaban : Ada semua pelatih dicari oleh sekolahan, sekolah yang mencari tapi sudah memenuhi persyaratan menjadi pelatih dan memiliki sertifikat.

- 23) Apakah ada humas yang berpartisipasi dalam program kko ?
Jawaban: Ada. dalam setiap cabang olahraga ada yang berpartisipasi seperti PBSI, PSSI Sleman, PSSI provinsi dan seterusnya.
- 24) Apakah ada koordinasi antara humas dengan pihak sekolahan mengenai pelaksanaan program KKO ?
Jawaban : Misalnya koordinasi melalui penunjukan atlet untuk mengikuti suatu event kejuaraan. Jadi ada pihak KONI yang menunjuk atlet kita untuk mengikuti kejuaraan.
- 25) Jika ada kegiatannya seperti apa ?
Jawaban : Tidak ada. Ya kita hanya mengikuti event kejuaraan yang ada.
- 26) Bagaimana publikasi/sosialisasi pihak sekolah mengenai program KKO kepada masyarakat atau peserta didik baru ?
Jawaban : Ya lewat promosi-promosi, pamvlet, kemudian ada kejuaraan-kejuaraan yang diikuti , dan juga di web SMA sendiri juga ada.
- 27) Bagaimana interaksi antar pelaksanaan program? Baik guru-siswa-
maupun kepala sekolah ?
Jawaban : Baik, saling berkomunikasi, saling mendukung, jadi ada katakana lah timbal balik komunikasi.
- 28) Jika kegiatan kko sedang berlangsung apakah sering ada guru atau kepala sekolah yang datang untuk memantau ?
Jawaban : Ada. Ya kami guru olahraga dan juga pelatih, kalau dari KONI ngga pernah memantau. Kepala sekolah kadang-kadang.
- 29) Bagaimana cara guru untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga ?
Jawaban : Ya pertama dari rekrutmen promosi kemudian dari promosi, kemudian berpartisipasi dalam event yang diselenggarakan oleh cabang olahraga tersebut. Misalnya ada kejuaraan bolavoli kita ikut . Itu merupakan salah satu bentuk mengembangkan potensi siswa . jadi kita tahu seberapa sudah

siswa tersebut memiliki potensi dan menunjukkan poensi yang dia miliki, kemudian mengadakan studi banding ke sekolah olahraga yang ada di SMA lain.

30) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan kko ?

Jawaban : Pendukung itu yang jelas animo besar, kebijakan ada, sumberdaya manusia ada, perhatian pemerintah. Penghambat

Tanggal : 19 April 2017

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Rina Yuliana Dwi Putri, S. Pd. (Perempuan)
- 2) Jabatan : Guru Olahraga dan Bendahara KKO
- 3) Pekerjaan : Guru

b. Pertanyaan Penelitian

1) Kurikulum apa yang di gunakan dalam program KKO ?

Jawab : Kurikulum 2013. Belum ada kurikulum untuk kelas KKO.

2) Apakah KKM kelas olahraga sama dengan kelas reguler lainnya?

Jawab : Beda mba, tapi perbedaannya hanya pada mata pelajaran olahraganya atau kecaborannya saja kalau yang lainnya sama kaya kelas reguler.

3) Apakah perbedaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) dengan kelas reguler ?

Jawab : Dari pertama yaitu rekrutmen siswanya, kita di jurusan KKO pakai praktek juga, dari prakteknya nanti kita akan tau hasil dari setiap siswa, kemampuan siswa itu sendiri secara langsung. Presentase siswa reguler dengan KKO juga berbeda, kalau yang reguler itu murni NEM, yang KKO ini dia selain praktek ada juga pakai piagam penghargaan yang dia peroleh sebelumnya, itu menjadi nilai plus. Pelaksanaan proses pembelajaran di KKO jam olahraganya lebih banyak dibanding dengan reguler.

4) Berapa jumlah cabang olahraga dalam program Kelas Khusus Olahraga (KKO) ? Apa saja ?

Jawab : 8. Sepak bola, futsal, karate, taekwondo, voli, bulutangkis, atletik sama sepaktakraw.

- 5) Berapa kali pelaksanaan program KKO dalam satu minggu?
Jawab : keseluruhan dalam satu minggu itu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00 sampai 08.30, atau pada jam pelajaran ke nol, pertama, dan kedua. Tapi ada beberapa cabang olahraga yang menambah jumlah latihannya sendiri kaya sepak bola sama voli, itu mereka nambah jam latihan sendiri di sore hari.
- 6) Kegiatan apa saja yang menjadi pokok dilaksanakannya KKO ?
Jawab : memberikan pembelajaran olahraga dengan maksimal pada setiap cabang olahraganya yang nantinya para siswa dapat berprestasi.
- 7) Bagaimana pembelajaran kelas KKO ?
Jawab : sama seperti kelas yang lainnya, hanya kalau KKO ini dia ada jam latihan olahraganya di pagi hari, setelah itu ya pembelajaran dikelas seperti biasanya.
- 8) Bagaimana pembagian kelas untuk kegiatan pembelajaran siswa KKO ?
Jawab : pembagian kelasnya sama dengan kelas reguler dan mereka ngikutnya juga kelas reguler masuk pada kelas ips 3.
- 9) Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran dan kegiatan pelatihan di program KKO ?
Jawab : untuk kelas KKO ini pelaksanaan kecaborannya dilakukan di jam nol, satu dan dua, selanjutnya setelah meakukan kecaboran mereka mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas seperti biasanya.
- 10) Apakah ada penilaian untuk Kelas Khusus Olahraga ?
Jawab : ada, penilaiannya itu dari pelatih. Kan kita sudah serahkan semuanya pada pelatih, seperti pelaksanaan kecaboran kemudian prestasi siswa juga dinilai.
- 11) Apakah ada perbedaan antara rapor siswa reguler dengan siswa KKO ?
Jawab : rapornya tidak ada bedanya mba, sama kaya kelas reguler.

- 12) Bagaimana koordinasi antara pelatih dan sekolah dalam pembuatan materi pelatihan ?
Jawab : kita dari sekolah itu sudah menyerahkan semuanya kepada masing-masing pelatih. Mereka membuat materi kepelatihan sendiri kemudian dikoordinasikan kepada kami kepada pak kepala juga.
- 13) Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan oleh setiap cabang olahraga (setiap cabang olahraga) ?
Jawab : ada lapangan, bola, net, kalau taekwondo ada matras juga, bulutangkis ada shuttlecock .
- 14) Apakah setiap cabang olahraga telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai ?
Jawab : sudah memadai, mereka memaksimalkan fasilitas yang ada agar dapat berprestasi.
- 15) Jika sedang berlangsungnya kegiatan kecaboran apakah semua sarana prasarana selalu tersedia ?
Jawab : iya selalu tersedia.
- 16) Apakah semua sarana dan prasarana memenuhi standar kelayakan ?
Jawab : sudah. Karna kita memaksimalkan, kita memberikan yang dibutuhkan oleh setiap cabang olahraga, agar ya siswa juga nyaman.
- 17) Apakah terdapat pegawai/karyawan khusus yang merawat sarana prasarana program KKO ?
Jawab : ya kita jaga bersama sama, kita rawat bareng bareng, semuanya ikut terlibat.
- 18) Berapa jumlah pelatih dalam setiap cabang olahraga ?
Jawab : Masing-masing 1 kecuali sepakbola, futsal sama voli mereka ada 2 pelatih.
- 19) Apakah sudah mencukupi ?
Jawab : Sudah.
- 20) Apakah ada pelatih yang double job ke sekolah lain ?
Jawab : tidak ada.

- 21) Apakah semua pelatih telah memiliki sertifikat/surat rekomendasi dari KONI ?
Jawab : ada , semua udah ada dan mereka harus minimal S1.
- 22) Apakah ada pelatih yang di pilih sendiri oleh sekolah ?
Jawab : ada, ya semua pelatih yang milih itu sekolah. kita ngga ada yang dipikirkan dari KONI.
- 23) Apakah ada humas yang berpartisipasi dalam program kko ?
Jawab : ada, pada setiap cabang olahraga ada.
- 24) Apakah ada koordinasi antara humas dengan pihak sekolahan mengenai pelaksanaan program KKO ?
Jawab : koordinasi bila ada kejuaraan atau event terdekat kemudian menunjuk atletnya untuk mengikuti kejuaraan tersebut.
- 25) Jika ada kegiatannya seperti apa ?
Jawab : seperti mengikuti event kejuaraan.
- 26) Bagaimana publikasi/sosialisasi pihak sekolah mengenai program KKO kepada masyarakat atau peserta didik baru ?
Jawab : kita ada web di internet itu di web sekolah, disitu juga kita pasang tentang KKO di SMA Negeri 1 Seyegan ini, kemudian ada juga brosur-brosur yang kita sebar, pamvlet dan juga promosi dari mulut ke mulut.
- 27) Bagaimana interaksi antar pelaksanaan program? Baik guru-siswa-maupun kepala sekolah ?
Jawab : baik. Semuanya saling berkomunikasi dan berkoordinasi satu sama lain. Saling mendukung.
- 28) Jika kegiatan KKO sedang berlangsung apakah sering ada guru atau kepala sekolah yang datang untuk memantau ?
Jawab : ada mba.. pak kepala sering mantau. Kita guru olahraga juga memantau.
- 29) Bagaimana cara guru untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga ?
Jawab : kita sebagai guru dan sekolah ini memberikan fasilitas sebaikmungkin senyaman mungkin agar siswa itu bisa tambah semangat latihannya dapat memberikan yang terbaik untuk

sekolahnya dengan mereka mengikuti kejuaraan. Siswa disini selalu kita ikutkan dalam event kejuaraan. Itu juga merupakan salah satu cara kita untuk mengetahui potensi siswa apakah dia dapat berprestasi atau tidak.

30) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan kko ?

Jawab : pendukungnya dari mulai fasilitas sekolah untuk kegiatan olahraga, dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua siswa dan juga masyarakat. Besarnya antusias siswa untuk masuk pada kelas KKO di SMA N 1 Seyegan. penghambatnya siswa kadang merasa kelelahan setelah mengikuti kecaboran, sering ada yng telat saat kecaboran itu juga dapat mengganggu pembelajaran yang sudah berlangsung.

31) Prestasi apasaja yang telah dicapai sekolah setelah melaksanakan program KKO ?

Jawab : presasinya banyak mba,karna setiap kejuaraan yang kita ikuti Alhamdulillahnya pasti dapat juara ya juara 1 juara 2 atau juara 3. Event kejuaraan yang kita ikuti juga banyak ada O2SN, popda, porda, kejuaraan antar siswa se-DIY dll.

32) Apa rencana strategi untuk mengembangkan program KKO di sekolahan ini ?

Jawab : lebih menggencarkan lagi dalam mempromosikan KKO di SMA N Seyegan ini, karna seperti yang terjadi kemarin banyak siswa-siswi didaerah sleman ini yang pada lari ke SMA Kota, bukan di Sleman. Nah untuk itu lebih mengajak siswa-siswi diwilayah sleman khususnya untuk masuk di KKO SMA Seyegan ini.. ini lhoo SMA Seyega juga ada KKOnya. Biasa mengikuti kejuaraan yang lebih tinggi lagi.

3. Tanggal : 28 April 2017

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Lafran Pribadi (Laki-laki)
- 2) Cabang olahraga : Sepak bola
- 3) Jabatan : Pelatih

b. Pertanyaan Penelitian:

- 1) Metode apa yang digunakan untuk melatih siswa/siswi kko?
 Jawaban : Sebenarnya kita masih pembinaan, terutama tehnik dasar. Untuk prakteknya satu minggu itu ada dua hari yang masuk pembelajaran.tapi kita masih ada ekstra disore hari untuk semua siswa dan itu wajib mengikuti .hari jumat sore sama rabu sore. Jadi satu minggu itu kita 4 kali pertemuan. Kalau untuk teorinya , kita jarang mba, dikelas juga jarang. Kita tetep praktek .jadi pretek sekaligus teori dilapangan.

- 2) Kegiatan apa saja yang ada pada cabang olahraga ini?
 Jawaban : Yang jelas kita kan ada latihan ya mba ya. Tapi kita punya target , kan ada event pertama di LPD (Liga Pelajar). Mengikuti kejuaraan . POPDA, antar kecamatan, Popwil dan puncaknya popnas. Banyak mengikuti event, dan melihat usia.

- 3) Apa perbedaan materi pelatihan pada siswa kelas 10 dan 11 pada KKO?
 Jawaban : Kita ngga ada perbedaan mba, karena dalam tim. Usia beda 1 tahun itu ngga ada bedanya , ngga kelihatan yang mencolok itu tidak ada. Entah itu fisik , maupun kekuatan fisiknya ngga beda. Semua materinya sama.

- 4) Acuan apa yang anda gunakan untuk membuat materi kepelatihan ?
 Jawaban : Kita punya program mba, program itu kita bikin tidak dalam jangka panjang. Jadi tergantung event terdekat yang akan kita ikuti. Misalnya untuk event antar kabupaten/ kecamatan, nah selama kurang lebih 2 bulan itu kita persiapkan untuk ajang event tersebut. Karena kita mendapatkan pelatihan dari PSSI.

- 5) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai materi kepelatihan?
 Jawaban : Jadi sekolah sudah mempercayai dengan kita (pelatih). semua program yang dibuat oleh pelatih didukung oleh pihak sekolah. Sekolah menyesuaikan kepada pelatih dan juga siswa terhadap event kejuaraan yang akan diikuti dan juga mendukung penuh.

6) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa KKO?

Jawaban : Kalau selama ini ya kita butuhkan mungkin hanya lapangan. Kalau lapangan kita sudah punya. Bola, kaos itu sudah mencukupi.

7) Setiap kali kegiatan berlangsung apakah semua sarana dan prasarana selalu tersedia?

Jawaban : Selalu tersedia. Jadi seperti bola. Kita sebelum , ibaratnya bola itu rusak saya sudah minta ganti . “pak ini bola sudah tidak layak pakai lagi jadi kita minta bola”. Dari pihak sekolah pun langsung menyanggupi dan langsung memberikan bola.

8) Faktor apa saja yang menjadi kendala selama proses praktek/berlangsungnya kepelatihan . baik dari pelatih dan juga siswa ?

Jawaban : Jadi gini mba, selama ini kan kita punya SSB (Sekolah Sepak Bola) mayoritas anak anak di kelas kko sepak bola ini dari SSB dan saya kebetulan saya yang pegang. Memang anak anak dari kecil dari kelas 4 SD sudah ikut SSB saya. Waktu anak anak SMP dan saya mengajar disini (di SMA ini) saya masukkan anak anak tersebut ke sekolah ini dan masuk di KKO.

9) Apakah pelatih itu selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan saat latihan ?

Jawaban : Maka dari awal kita tanamkan disiplin mba, kita ngga mau, terus terang sebagai pelatih selama anak tersebut ikut baik itu di PSS Sleman atau disini saya ngga mau ada anak buah saya yang bermalas malasan, kalau malas sekalian ngga usah ikut. Kadang ada anak yang datang terlambat, untuk mensiasatinya dari pelatih sendiri menggunakan hukuman fisik. Kita kan paling engga lari 6 kali. Misalnya kalau kita anak anak sudah mulai pemanasan sudah keliling lapangan 1 kali maka anak yang terlambat akan kita tambah larinya 1 kali menjadi 2 kali. Kalau kita sudah lari 2 kali, anak tersebut akan ditambah 2 kali putaran menjadi 4 kali putaran. Tapi nanti kalo ada anak yang baru masuk , sedangkan kita sudah masuk ke materi intinya paling ngga anak tersebut

akan saya suruh untuk lari lapangan 10 kali. Dan mungkin nanti tidak saya gabungkan dengan anak lainnya.

10) Saat latihan berlangsung apakah ada siswa yang bermalas-malasan ?

Jawaban : Iya, dari pelatih sendiri sudah punya dan sudah menyiapkan materi, program latihan yang akan di sampaikan ke anak-anak.

11) Upaya apa yang dilakukan oleh pelatih guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa ?

Jawaban : Setiap akhir semester kita selalu memberikan laporan.

12) Apakah pelatih membuat laporan kesekolah atau membuat RPP?

Jawaban : Kendala sih kadang dari antar pemain. Ini kan rumahnya kan jauh jauh. Selalu saya tekankan bahwa saya tidak mau anak buah saya terlambat, yang kedua masih ada anak anak yang seperti itu (terlambat). Walaupun gantian ya mba, sekarang anak si A terlambat, kemudian besok gantian yang B terlambat ya gitu sampai sekarang masih ada saja yang seperti itu. Yang terlambat itu sering ada. Kadang anak pas programnya fisik mba, kita udah lari padahal programnya fisik. fisik Cuma lari tok, kita jarang fisik pake bola, ya kalo ada ya seperti ini tadi lari .itu anak yang habis lari pun ikut masuk ke program fisik juga. Faktor pendukung yang jelas selama ini sekolah memberi kelonggaran kepada anak anak , jadi seperti nanti sore ada popda, mesti dari pihak sekolah sudah menyampaikan ke anak akan untuk jaga kondisi. Dia ngga mengikuti kegiatan di sekolah apalagi seperti kemarin ada seleksi popda, kebetulan anak anak ada kemah, nah itu saya berkoordinasi dengan pihak sekolah, anak anak yang ikut seleski popda tolong diberi keringanan atau diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan kemah.

4. Tanggal : 21 April 2017

a. Identitas Diri

4) Nama : Kusno Aji (Laki-laki)

5) Cabang olahraga : Karate

6) Jabatan : Pelatih

b. Pertanyaan Penelitian:

1) Metode apa yang digunakan untuk melatih siswa/siswi kko?

Jawaban : Langsung praktek mba. Teori di kelas jarang dan lebih kepada pelatihan-pelatihan.

2) Kegiatan apa saja yang ada pada cabang olahraga ini?

Jawaban : Kita mau ada event popda untuk terdekat ini mba dan juga O2SN itu yang di sekolah, tapi mereka yang di clubnya masing masing karena kan mereka juga ikut club mba, jadi mereka juga mengikuti kejuaraan seperti kejuaraan, porda dan lain lain.

3) Apa perbedaan materi pelatihan pada siswa kelas 10 dan 11 pada kko?

Jawaban : Materinya sama karena mereka dari perguruan (clubnya) sudah memiliki teknik yang baik seperti teknik komite, jadi di sekolah ini tinggal di poles agar bisa lebih dikembangkan lagi.

4) Acuan apa yang anda gunakan untuk membuat materi kepelatihan ?

Jawaban : Kalau acuan sebenarnya tidak ada mba. Karena materi yang pelatih sampaikan itu sifatnya mengalir karena setiap anak itu menguasai jurus atau teknik yang berbeda.

5) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai materi kepelatihan?

Jawaban : Dari pihak sekolah sudah menyerahkan semuanya kepada pelatih mba. Mempercayai semuanya kepada pelatih.

6) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa kko?

Jawaban : Untuk saat ini pada cabang olahraga karate belum mencukupi, baru ada matras. belum ada target dll. Untuk

mensiasatinya kita menggunakan target orang saja .
tidak ada target benda mati.

- 7) Setiap kali kegiatan berlangsung apakah semua sarana dan prasarana selalu tersedia?

Jawaban : Kita pindah-pindah mba kadang di aula kadang pindah di lapangan. Karna ruangan ini tidak dikhususkan untuk karate . jadi belum ada ruangan khusus yang digunakan untuk cabor karate. Kalau misal di aula dekan masjid itu dipakai untuk kegiatan lainnya ya kita pindah keruangan ini. Ruangan karate dan taekwondo menjadi satu tetapi tidak mengganggu karena mereka mempunyai teknik/materi yang berbeda antara karate dan tekwondo, dan juga tidak mengganggu karena jumlah anak yang mengikuti cabor ini hanya sedikit, ya ruangnya mencukupi. Hanya dua orang saja.

- 8) Faktor apa saja yang menjadi kendala selama proses praktek/berlangsungnya kepelatihan . baik dari pelatih dan juga siswa.

Jawaban : Kendalanya kadang kadang anak itu sering ijin, harusnya sekarang materinya ini karna dia ngga masuk jadi besoknya harus ngulang . Pendukung nya ya motivasi aja . memotivasi anak-anak agar tetap mau latihan, ya pinter pinternya pelatih aja . kan kita Cuma punya matras, alatnya kamu sendiri yang bawa kalian yang beli sendiri seperti bawa target.

- 9) Apakah dari pelatih membuat laporan perkembangan siswa kepada sekolah?

Jawaban : Kita bikin laporan peniliannya kemudian diakhir itu kita sampaikan kepada sekolah.

- 10) Apakah pelatih selalu menyiapkan materi kepelatihan sebelum ke lapangan?

Jawaban : Iya , misalnya kita sedang ada kejuaraan terdekat yaitu O2SN. Dari pelatih sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan nantinya ya untuk melatih siswa siswanya. Seperti mengantisipasi serangan, kemudian nanti serangan baliknya seperti apa.

11) Apakah saat kegiatan kepelatihan sedang berlangsung ada siswa yang mengikuti dengan bermalas malasan ?

Jawaban : Ya kadang ada mba namanya juga siswa kadang sifat malas itu selalu muncul tapi kadang kalau siswa tersebut malas, kita tetap latihan walaupun latihannya tidak maksimal.

12) Bagaimana upaya pelatih dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa?

Jawaban : Mengikuti event event kejuaraan . baik disekolah maupun di perguruan selalu kita ikutkan.

13) Apakah dari sekolah selalu memantau kegiatan / kecaboran yang sedang berlangsung

Jawaban : Iyaa kadang juga memantau.

5. Tanggal : 21 April 2017

a. Identitas Diri

1) Nama : Bayu (Laki-laki)

2) Cabang olahraga : Taekwondo

3) Jabatan : Pelatih

b. Pertanyaan Penelitian:

1) Metode apa yang digunakan untuk melatih siswa/siswi kko? Berapa % teori dan prakteknya?

Jawaban : kita lebih ke praktik, jadi langsung kita terapkan di lapangan. Dan walaupun ada teori, kita sampaikan langsung saat itu juga.

2) Kegiatan apa saja yang ada pada cabang olahraga ini?

Jawaban : kegiatannya kita ada latihan biasa mba. Ya latihan biasa seperti pemanasan, penerapan teknik dan juga strategi, dan menghadapi juga ada kegiatan yaitu mengikuti berbagai event kejuaraan.

3) Apa perbedaan materi pelatihan pada siswa kelas 10 dan 11 pada KKO?

Jawaban : materi yang disampaikan disini berbeda antara siswa kelas X dan XI, kita melihat dari tingkatan yang sudah siswa ini dapatkan, contohnya anak yang sudah masuk pada sabuk hijau ya kita

memperdalam teknik-teknik pada penguasaan sabuk hijau begitu seterusnya.

- 4) Acuan apa yang anda gunakan untuk membuat materi kepelatihan ?
Jawaban : ada referensi yang saya ambil dari buku-buku, internet.
- 5) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai materi kepelatihan?
Jawaban : Pihak sekolah sudah mempercayai kepada kami, bahwa materi latihan semua sudah pelatih yang menentukan. Tinggal nanti kita dari pelatih membuat semacam laporan akhir sekolah.
- 6) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa kko?
Jawaban : dibidang mencukupi juga belum, dibidang tidak mencukupi juga tidak juga. Jadi ya pas lah, karena seperti yang mba lihat saat ini kita masih bergabung dengan karate, ya walaupun jumlah siswa taekwondo hanya sedikit. Kita baru memiliki matras. Yang lainnya ada juga target dari sekolahan belum ada. Kadang kita pake target orang dan kadang juga ada yang bawa pinjam dari clubnya. Lapangan atau ruang yang kita gunakan juga masih berpindah-pindah, kadang kita di bawah sana yang dekat lapangan kadang juga disini, seringnya disini tapi.
- 7) Setiap kali kegiatan berlangsung apakah semua sarana dan prasarana selalu tersedia?
Jawaban : iya mbak selalu tersedia, iya mbak, selalu tersedia. untuk saat ini kita latihanya gabung dengan cabang olahraga karate, karena siswanya sedikit jadi gabung aja jadi satu dan juga karna matrasnya kan cuma ada disini. Siswa yang mengikuti juga sedikit.
- 8) Faktor apa saja yang menjadi kendala selama proses praktek/berlangsungnya kepelatihan . baik dari pelatih dan juga siswa ?
Jawaban : Kendalanya bisa dari siswa sendiri dan saya sebagai pelatih. Kadang siswa ada yang tidak berangkat jadi yang datang cuma sedikit dan ngga ada partnernya, dari saya mungkin kadang kalau saya pas ngga datang karna ada acara misal mendampingi kejuaraan jadi mereka berlatih sendiri. kalau terganggu atau engganya kita tidak terganggu ya mbak, karena

kan kita fokus sama teknik kita masing masing, dan seperti yang mbak sudah ketahui bahwa teknik karate dengan taekwondo ini berbeda. Ruangannya ya seadanya seperti ini masih cukup-cukup saja.

9) Apakah pelatih itu selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan saat latihan ?

Jawaban : Ya saya selalu menyiapkan apa nanti yang akan saya sampaikan kepada anak-anak.

10) Saat latihan berlangsung apakah ada siswa yang bermalas-malasan ?

Jawaban : ada mba, biasanya siswa kadang mood nya berubah-ubah kalau kata anak-anak jaman sekarang.

11) Upaya apa yang dilakukan oleh pelatih guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa ?

Jawaban : Dari pelatih sendiri selalu memberikan masukan-masukan kepada siswa agar terus berlatih dengan semangat, selain itu juga kita mengikuti berbagai kejuaraan seperti kejurnas, POPDA, O2SN dan yang lainnya. Anak-anak juga ada yang mengikuti clubnya masing-masing.

12) Apakah pelatih membuat laporan kesekolah atau membuat RPP ?

Jawaban : Kalau laporan dari pelatih tiap akhir semester memberikan laporan kepada sekolah.

6. Tanggal : 21 April 2017

a. Identitas Diri

1) Nama : Adip P (Laki-laki)

2) Cabang olahraga : Bola Voli

3) Jabatan : Pelatih

b. Pertanyaan Penelitian:

1) Metode apa yang digunakan untuk melatih siswa/siswi kko? Berapa % teori dan prakteknya ?

Jawaban : Untuk kegiatan cabornya kita langsung praktek dilapangan mba, pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sama sekolahan, tapi kita juga ada tambahan setiap sabtu sore. Selain itu juga banyak anak-anak yang iku di clubnya masing masing.

2) Kegiatan apa saja yang ada pada cabang olahraga ini?

Jawaban : Kegiatannya ada latihan seperti biasanya, meliputi latihan yang pertama biasanya pemanasan dulu lalu *passing*, dan teknik dasar lainnya baru yang terakhir nanti *game* atau permainan. Juga ikut berbagai event kejuaraan seperti popda, kejuaraan antar sekolah, try out/try in juga, PORDA.

3) Apa perbedaan materi pelatihan pada siswa kelas 10 dan 11 pada kko?

Jawaban : sama semua, tidak ada yang berbeda.

4) Acuan apa yang anda gunakan untuk membuat materi kepelatihan ?

Jawaban : ada referensi dari internet maupun buku-buku lalu ilmu yang sudah saya dapat diterapkan pada anak-anak.

5) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai materi kepelatihan?

Jawaban : pihak sekolah sudah memberikan, menyerahkan semuanya kepada pelatih.

6) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa KKO?

Jawaban : Sudah mencukupi.

7) Setiap kali kegiatan berlangsung apakah semua sarana dan prasarana selalu tersedia?

Jawaban : Iya selalu ada.

8) Faktor apa saja yang menjadi kendala selama proses praktek/berlangsungnya kepelatihan, baik dari pelatih dan juga siswa ?

Jawaban : dari pelatihnya sendiri menurut saya tidak ada ya mba, kalau dari siswanya mungkin kalau pada datangnya sering terlambat itu. Masuknya jam 6.15 nanti pada datangnya jam 6.30, jadi lebih ke kedisiplinan siswa.

9) Apakah pelatih itu selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan saat latihan ?

Jawaban : Iya dari saya pelatih selalu menyiapkan

10) Saat latihan berlangsung apakah ada siswa yang bermalas-malasan ?

Jawaban : ada mba, tapi seringnya selalu bersemangat.

11) Upaya apa yang dilakukan oleh pelatih guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa ?

Jawaban : Selain mengikuti latihan rutin kecaboran, siswa-siswi selalu saya ikutkan dalam berbagai event kejuaraan seperti porda, o2sn, popda dan lain-lain.

12) Apakah pelatih membuat laporan kesekolah atau membuat RPP ?

Jawaban : iya mba membuat semacam laporan akhir semester.

7. Tanggal : 16 Mei 2017

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Irfan (Laki-laki)
- 2) Cabang olahraga : Bulu Tangkis
- 3) Jabatan : Pelatih

b. Pertanyaan Penelitian:

1) Metode apa yang digunakan untuk melatih siswa/siswi kko? Berapa % teori dan prakteknya “

Jawaban : Untuk prakteknya itu kita praktek langsung, karena kita latihan hanya 2 kali seminggu itu banyak kelapangan fisiknya itu cenderung tambahan. Kalaupun ada teori kita sampaikan langsung di lapangan kemudian dipraktikkan.

2) Kegiatan apa saja yang ada pada cabang olahraga ini?

Jawaban : Ya latihan mba, teknik teknik, strok antara 2 difent, tambahan ketrampilan tambah fisik juga mba.

3) Apa perbedaan materi pelatihan pada siswa kelas 10 dan 11 pada kko?

Jawaban : Tahun ini hanya ada kelas 10, untuk tahun kemarin kelas 11 nya tidak menerima siswa KKO, ini kelas 10 ada 4 siswa harusnya ada 5 tapi satunya pindah voli. Kalau praktek itu secara dilapangan itu berbeda disesuaikan dengan

kemampuan tapi kalau teori itu dibedakan yang pertama itu untuk kelas 10 cenderung pada apa itu bulu tangkis yang kedua baru teknik dasar yang ketiga baru teknik lanjutan. karna disini sistemnya KKO nya kan kelas 10, 11 dan 12 semester 1.

- 4) Acuan apa yang anda gunakan untuk membuat materi kepelatihan ?
Jawaban : Kalau acuannya referensinya banyak, dari buku ada dari internet juga ada.
- 5) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai materi kepelatihan?
Jawaban : Kalau materinya kita sampaikan pada saat koordinasi awal persemester kita sampaikan kepihak sekolah. berupa penilaian.
- 6) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa KKO?
Jawaban : Kalau sarana dari segi lapangan sangat mencukupi, karena lapangannya luas dan ada 4 lapangan ini, tapi yang seringnya kita gunakan 2 lapangan, untuk sarana lain untuk sutlekok cukup untuk pendukung yang mungkin tapi cenderungnya kita cukup semua sarananya.
- 7) Setiap kali kegiatan berlangsung apakah semua sarana dan prasarana selalu tersedia?
Jawaban : Untuk lapangan sudah tersedia selama satu tahun kita sudah sewa, dan berhubung ini dekat dengan sekolahan jadi lebih enak.
- 8) Faktor apa saja yang menjadi kendala selama proses praktek/berlangsungnya kepelatihan . baik dari pelatih dan juga siswa ?
Jawaban : Kalau pendukung itu yang pertama sarana dan prasarana sudah ada, kondisinya juga bagus, faktor penghambatnya ya seperti kedisiplinan siswa kadang ada yang malas karena sore nya di club di fisik terus paginya disini latihan, tentang perkembangan atlet.
- 9) Apakah pelatih itu selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan saat latihan ?

Jawaban : Karna itu sifatnya langsung praktek dilapangan, jadi saya sudah siapkan sebelumnya.

10) Saat latihan berlangsung apakah ada siswa yang bermalas-malasan ?

Jawaban : Kalau dipersatu satu itukan siklus, kalau secara keseluruhan saya angap baik, tidak kurang dan juga tidak lebih. Jika ada siswa yang terlambat biasanya saya menerapkan hukuman berupa fisik, dengan memberi tugas seperti makalah, karena siswa untuk usia yang ini kan baru masa masanya puber, mereka harus dilakukan dengan cara pendekatan.

11) Upaya apa yang dilakukan oleh pelatih guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa ?

Jawaban : Kalau disini kalau saya bilang atlet bisa berprestasi disini saya omong kosong soalnya latihanya cuma 2 kali, saya harus berkomunikasi dengan pihak club. Salah satunya program latihan. Mengenai materi latihan, kan ngga mungkin di club kemarin materinya fisik disini paginya juga fisik, jadi saya harus berkomunikasi disini.

12) Apakah pelatih membuat laporan kesekolah atau membuat RPP ?

Jawaban : Kalau untuk RPP dulu kita hanya menyampaikan program tahunan pada awal tahun. Tapi kita menyampaikannya seperti sesi latihan, bukan RPP tapi PPA pokok nya ininya kaya RPP tapi bukan RPP, kalau untuk presensi ada.

8. Tanggal : 25 april 2017

a. Identitas Diri

1) Nama : Heri Irawan (Laki-laki)

2) Cabang olahraga : Atletik

3) Jabatan : Pelatih

b. Pertanyaan Penelitian:

1) Metode apa yang digunakan untuk melatih siswa/siswi kko?

Jawaban : Ini kan tujuannya kan untuk menghadapi POPDA dan O2SN. Dalam atletik ini programnya 6 bulan. Metodenya praktek mba kan ini siswanya itu istilahnya sudah bibit bibit dari

KKO di smp jadi tinggal mengembangkan/melanjutkan saja. Jadi banyak prakteknya. Kalo di kelasnya jarang.

- 2) Kegiatan apa saja yang ada pada cabang olahraga ini?
Jawaban : Ya Cuma latihan mba latihan cabang per nomor kan ini ada sprint lempar, jarak jauh dll.
- 3) Apa perbedaan materi pelatihan pada siswa kelas 10 dan 11 pada KKO?
Jawaban : Materinya Cuma tingkatannya kalau yang kelas 11 itu levelnya agak naik kan menyesuaikan, (untuk praktek membedakan tidak antara siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang sedang sedang saja?) kalau dalam praktek sama semuanya mba ngga ada perbedaan.
- 4) Acuan apa yang anda gunakan untuk membuat materi kepelatihan ?
Jawaban : Materinya ya dari acuan buku dan juga ilmu yang sudah saya dapatkan kemudian saya terapkan. kan nanti ada program-programnya, jadi materinya bertahap .Dari kepelatihannya kan ada.
- 5) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai materi kepelatihan?
Jawaban : Kalau materi biasanya sudah sepenuhnya diserahkan dengan pelatih .
- 6) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa KKO?
Jawaban : Kalau sementara ini gabung sama pasi .kan disini saranannya standar ya mba. Kalau di sekolahan misalnya lembing itu masih dari bambu, peluru juga kurang standar, terus lintasan juga ngga ada , nah itu.
- 7) Setiap kali kegiatan berlangsung apakah semua sarana dan prasarana selalu tersedia?
Jawaban : Ini apa yaa, kalau lapangannya ngga dipakai acara kita disini, disini kan istilahnya kita cuma “nebeng”. Nanti kalau lapangan sini dipakai kita pindah ke lapangan pemda. Biasanya disini kan di pakai sepak bola, dipakai acara resmi gitu.

8) Upaya apa yang dilakukan oleh pelatih guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa?

Jawaban : Upayanya ya terus memberikan teknik-teknik yang selalu untuk lebih berkembang lagi mba jadi diperbarui, memperhatikan teknik-teknik yang kurang nanti kita betulin. Kan ngga langsung instan, intinya kontinyu terus mba.

9) Apakah saat kegiatan kecaboran ini sedang berlangsung ada siswa yang bermalas-malasan ?

Jawaban : Kalau malas-malasan ngga ada mba, Cuma kendalanya ini mba, ini pagi kan latihan trus nanti sore juga latihan jadi mungkin kalau latihan pagi jadi kurang maksimal kaya nyimpan tenaga buat sore.

10) Kalau dari pelatih sendiri apakah membuat laporan perkembangan siswa kepada pihak sekolah?

Jawaban : Laporan ngga ada , belum ada mba. Paling cuma di akhir itu mba untuk nilai rapor.

11) Apakah sebelum melatih itu, pelatih selalu mempersiapkan materi yang akan disampaikan ?

Jawaban : Iyaa mba selalu menyiapkan, kan ini cabangnya beda beda ada yang sprin nanti ini ini ini, yang lempar jauh ini ini ini dan lain sebagainya . tapi nanti ada latihan yang bareng bareng kaya latihan play matrik, daya tahan.

12) Fktor apa saja yang menjadi kendala selama proses praktek/berlangsungnya kepelatihan . baik dari pelatih dan juga siswa ?

Jawaban : Kendalanya cuma dari jadwalnya mba, bareng sama sleman, jadi kalau mau ngasih program ngga maksimal. Takut nanyi atletnya kecapean kan sorenya juga latihan. Terus jam nya juga kan jauh dari sekolahan. Pendukung dari pihak sekolah selalu memberikan motivasi memberikan kemudahan, kan setelah ini ada jam matapelajaran dikelas, dari sekolah juga memberikan istilahnya kompensasi lah kepada siswa-siswanya. Kalau mau latihan di sekolah lapangannya dipakai sepak bola.

9. Tanggal : 9 Mei 2017

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Fajar (Laki-laki)
- 2) Cabang olahraga : Futsal
- 3) Jabatan : Pelatih

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Metode apa yang digunakan untuk melatih siswa/siswi kko? Berapa % teori dan prakteknya ?

Jawaban : Metode yang kami gunakan metode praktik, untuk pembelajaran di dalam kelas kita jarang, lebih kepada langsung menerapkan di lapangan. Jadi teori sekalian praktik. Karena itu lebih cepat masuk untuk anak-anak pada jurusan olahraga.

- 2) Kegiatan apa saja yang ada pada cabang olahraga ini?

Jawaban : Kegiatannya ada latihan sesuai jadwal, kemudian mengikuti berbagai event kejuaraan yang ada.

- 3) Apa perbedaan materi pelatihan pada siswa kelas 10 dan 11 pada kko?

Jawaban : Dari segi materi antara siswa kelas X dengan kelas XI hampir tidak ada perbedaannya, semua sama. Karena sama halnya sepak bola, dalam sebuah permainan bola, anak beda usia satu atau dua tahun itu hampir tidak ada perbedaannya. Maka disini juga tidak berbeda siswa kelas X dengan kelas XI.

- 4) Acuan apa yang anda gunakan untuk membuat materi kepelatihan ?

Jawaban : Acuan yang saya gunakan, saya mengambil dari beberapa buku yang sudah saya pelajari dan saya juga belajar dari internet. Kan sekarang teknologi sudah maju, jadi dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memperoleh pengetahuan.

- 5) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai materi kepelatihan?

Jawaban : Materi kepelatihan itu saya (pelatih) yang membuat kemudian saya sampaikan kepada pihak sekolah dan sekolah menyetujui. Lalu dilaksanakanlah apa yang sudah ditentukan, yaitu materi yang sudah disetujui. Sebenarnya dari sekolah sudah menyerahkan semuanya kepada pelatih.

Tinggal nanti yang terahir saya sebagai pelatih melaporkan rekapan nilai untuk nilai akhis semester kepada sekolah.

- 6) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi kebutuhan siswa kko?

Jawaban : Sarana dan prasaranya sudah tercukupi dari peralatan seperti bola, *cone*, gawang. Hanya saja kami masih menggunakan lapangan basket sebagai tempat bermainya. Belum punya lapangan khusus untuk futsal. Tapi kalau untuk kegiatan cabang olahraga ya selalu tersedia.

- 7) Setiap kali kegiatan berlangsung apakah semua sarana dan prasarana selalu tersedia?

Jawaban : Dari sarprasnya selalu ada dan tersedia, karena pas jadwalnya lapangan ini dipakai buat kecaboran jadwal lainnya dikosongkan. Sebelumnya juga sudah diatur dan dikoordinasikan dengan yang lainnya. Alat-alatnya semua juga sudah ada dan tersedia.

- 8) Faktor apa saja yang menjadi kendala selama proses praktek/berlangsungnya kepelatihan . baik dari pelatih dan juga siswa ?

Jawaban : Dari kendalanya dari siswa mungkin lebih kepada kedisiplinannya. Siswa masih ada walaupun satu atau dua tiga orang yang masih sering terlambat. Pendukungnya dari sarana dan prasarananya sudah tersedia.

- 9) Apakah pelatih itu selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan saat latihan ?

Jawaban : Materi selalu saya siapkan terlebih dahulu. Kemudian baru saya sampaikan waktu kegiatan kecaboran sedang berlangsung.

- 10) Saat latihan berlangsung apakah ada siswa yang bermalas-malasan ?

Jawaban : Disini tidak ada siswa yang malas-malasan mba, hampir semuanya saya suruh untuk disiplin. Baik itu waktu maupun dalam proses praktiknya ini. Jika ada anak yang terlambat pun nanti akan ada hukumannya juga, tapi tidak menyiksa mereka. Justru malah bisa melatih fisik. seperti saya suruh larinya nambah, saya kasih waktu untuk dia lari lebih lama.

11) Upaya apa yang dilakukan oleh pelatih guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa ?

Jawaban : Kita sering mengikuti berbagai kejuaraan seperti kejuaraan, POPDA, PORDA, O2SN, kejuaraan antar SMA, dan alhamdulillahnya kita sering mendapatkan juara.

12) Apakah pelatih membuat laporan ke sekolah atau membuat RPP ?

Jawaban : laporan ke sekolah kami buat seperti laporan penilaian di akhir semester mba.

10. Tanggal : 28 April 2017

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Bagas Umar Pamungkas (Laki-laki)
- 2) Cabang olahraga : Sepak Bola
- 3) Jabatan : Siswa

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Berapa kali dalam satu minggu melakukan kelas olahraga?
Jawaban : Seminggu 4 kali Selasa dan Jumat pagi, Rabu sama Jumat sore.
- 2) Apakah waktu tersebut sudah mencukupi?
Jawaban : Ya mencukupi mba . walaupun kadang sering nambah sendiri karna ikut SSB juga.
- 3) Metode apa yang biasanya digunakan saat kepelatihan/pembelajaran kko?
Jawaban : Dengan praktek. Ngga ada teori dikelas mba. Biasanya praktek juga menyampaikan materi di lapangan.
- 4) Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga ini?
Jawaban : Ada 2 pelatih sama asisten pelatih.
- 5) Apakah sudah mencukupi kebutuhan siswa?
Jawaban : Sudah mencukupi untuk pelatih pemain, tapi masih kurang untuk pelatih khusus kipernya.

6) Apakah cara melatih pelatih sudah baik? Materi yang disampaikan berurutan?

Jawaban : Sudah mba.

7) Sarana dan prasarananya apakah sudah terpenuhi?

Jawaban : Sangat mencukupi.

8) Apakah saat kegiatan berlangsung sarana dan prasarananya selalu ada?

Jawaban : Iya selalu tersedia.

9) Untuk perawatan sarana dan prasarana apakah dari siswa dan siswi, dari pihak sekolah atau ada pihak ketiga yaitu dari luar sekolah?

Jawaban : Dari siswa sendiri juga mba. Setelah praktek siswa yang piket merapikan bola dan lainnya dan disimpan lagi digudang. Pelatih juga merawat. Kan siswa juga ada jadwal piketnya juga.

10) Apa kendala yang sering dihadapi saat kepelatihan sedang berlangsung? faktor penghambat dan pendukung?

Jawaban : Ada mba kalo ujan. Kan kadang kalo hujan lapangannya banjir. Kalo hujan menunggu sampe reda baru praktek di lapangan, kalau hujannya sangat deras dan tidak memungkinkan untuk dipake ya libur mba, tapi dari pelatih biasanya terus mengganti hari. Pendukung: dari sarana dan prasarananya sudah memenuhi mba.

11) Dari mana tahu kalau di SMA Seyegan ada kelas olahraga?

Jawaban : Dari temen. Dulu kan SMP KKO.

11. Tanggal : 21 April 2017

a. Identitas Diri

1) Nama : Muhammad Mustofa (Laki-laki)

2) Cabang olahraga : Karate

3) Jabatan : Siswa

b. Pertanyaan Penelitian

1) Berapa kali dalam satu minggu melakukan kelas olahraga?

Jawaban : Dua kali mba, tapi kita juga ikut latihan di club jadi ada tambahan.

- 2) Apakah waktu tersebut sudah mencukupi?
Jawaban : Ya sudah mencukupi.
- 3) Metode apa yang biasanya digunakan saat kepelatihan/pembelajaran kko?
Jawaban : Metodenya langsung praktek. Tidak ada teori di kelas.
- 4) Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga ini?
Jawaban : Ada satu.
- 5) Apakah sudah mencukupi kebutuhan siswa?
Jawaban : Sudah mbak.
- 6) Apakah cara melatih pelatih sudah baik? Materi yang disampaikan berurutan?
Jawaban : Ya sudah baik dan sudah berurutan.
- 7) Sarana dan prasarananya apakah sudah terpenuhi?
Jawaban : Sudah mencukupi kalau tempatnya, matrasnya. Tapi tempatnya kita kadang pindah-pindah pas ruangan ini dipakai. Seperti target untuk latihan belum ada mba. Kadang pakai target orang kadang bawa dari club, pinjam.
- 8) Apakah saat kegiatan berlangsung sarana dan prasarananya selalu ada?
Jawaban : Selalu ada mbak.
- 9) Untuk perawatan sarana dan prasarana apakah dari siswa dan siswi, dari pihak sekolah atau ada pihak ketiga yaitu dari luar sekolah?
Jawaban : Perawatannya bareng-bareng mbak, pelatih dan siswa juga.
- 10) Apa kendala yang sering dihadapi saat kepelatihan sedang berlangsung? faktor penghambat dan pendukung?
Jawaban : Sarana tempat selalu ada tapi peralatan pendukungnya belum ada.
- 11) Dari mana tahu kalau di sma seyegan ada kelas olahraga?
Jawaban : Dari teman ada, sekolah dan lihat-lihat di internet.

12) Saat kegiatan sedang berlangsung apakah ada guru atau pihak sekolah yang memantau datang kelapangan?

Jawaban : Kadang-kadang.

13) Apakah dari pelatih itu membedakan siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang hanya biasa-biasa saja?

Jawaban : Enggak membedakan.

12. Tanggal : 21 April 2017

a. Identitas Diri

4) Nama : Nawangi Cahyaningtyas (perempuan)

5) Cabang olahraga : Taekwondo

6) Jabatan : Siswa

b. Pertanyaan Penelitian

1) Berapa kali dalam satu minggu melakukan kelas olahraga?

Jawaban : Dua kali, selasa sama jum'at.

2) Apakah waktu tersebut sudah mencukupi?

Jawaban : Sudah.

3) Metode apa yang biasanya digunakan saat kepelatihan/pembelajaran KKO?

Jawaban : Metode praktik langsung dilapangan.

4) Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga ini?

Jawaban : Satu.

5) Apakah sudah mencukupi kebutuhan siswa?

Jawaban : Mencukupi.

6) Apakah cara melatih pelatih sudah baik? Materi yang disampaikan berurutan?

Jawaban : Sudah baik dan juga berurutan.

7) Sarana dan prasarananya apakah sudah terpenuhi?

Jawaban : Sudah mbak. Tapi ada yang belum ada kaya peralatan tambahan lainya kaya target.

8) Apakah saat kegiatan berlangsung sarana dan prasaranannya selalu ada?
Jawaban : Selalu tersedia mbak.

9) Untuk perawatan sarana dan prasarana apakah dari siswa dan siswi, dari pihak sekolah atau ada pihak ketiga yaitu dari luar sekolah?
Jawaban : Dari siswa mbak, kadang pelatih mbantu.

10) Apa kendala yang sering dihadapi saat kepelatihan sedang berlangsung? faktor penghambat dan pendukung?
Jawaban : Faktor pendukung dari sarana sudah ada, faktor penghambat dari peralatan tambahan belum ada dan kadang dari saya sendiri kalau masuk kadang telat, mungkin itu juga salah satu penghambat.

11) Dari mana tahu kalau di SMA Seyegan ada kelas olahraga?
Jawaban : Dari orang tua sama dari sekolah SMP dulu.

12) Saat kegiatan sedang berlangsung apakah ada guru atau pihak sekolah yang memantau datang kelapangan?
Jawaban : Kadang-kadang mbak.

13) Apakah dari pelatih itu membedakan siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang hanya biasa-biasa saja?
Jawaban : Tidak membedakan.

13. Tanggal : 21 April 2017

a. Identitas Diri

1) Nama : Hardika Putri Ana Sari (perempuan)

2) Cabang olahraga : Bola Voli

3) Jabatan : Siswa

b. Pertanyaan Penelitian

1) Berapa kali dalam satu minggu melakukan kelas olahraga?

Jawaban : Dua kali mbak dari sekolah, latihannya tiap hari selasa pagi, jum'at pagi dan sabtu sore. Tapi yang selasa sama jum'at itu dari sekolahan, satu sorenya hanya tambahan.

2) Apakah waktu tersebut sudah mencukupi?

Jawaban : Sudah mbak.

3) Metode apa yang biasanya digunakan saat kepelatihan/pembelajaran KKO?

Jawaban : Langsung praktek di lapangan.

4) Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga ini?

Jawaban : Ada 1.

5) Apakah sudah mencukupi kebutuhan siswa?

Jawaban : Sudah mencukupi.

6) Apakah cara melatih pelatih sudah baik? Materi yang disampaikan berurutan?

Jawaban : Sudah baik mba, berurutan juga. Dari pelaksanaannya pun juga berurutan.

7) Sarana dan prasarananya apakah sudah terpenuhi?

Jawaban : Sarana yang dibutuhkan sudah ada semua mba, ya cuma kaya net, bola, sama lapangan juga udah ada.

8) Apakah saat kegiatan berlangsung sarana dan prasarananya selalu ada?

Jawaban : Selalu tersedia. Lapangannya selalu ada.

9) Untuk perawatan sarana dan prasarana apakah dari siswa dan siswi, dari pihak sekolah atau ada pihak ketiga yaitu dari luar sekolah?

Jawaban : Perawatannya dari siswa juga, pelatih, dan juga ada dari guru.

10) Apa kendala yang sering dihadapi saat kepelatihan sedang berlangsung? faktor penghambat dan pendukung?

Jawaban : Kendalanya kadang kalau pas latihan mbak, kan pelatihnya cuma satu, jadi harus gantian putra dan putri. Nanti waktu

ngasih materi ke putri lalu ditinggal terus nglatih yang putra.
Jadi kaya belum terfokuskan.

11) Dari mana tahu kalau di SMA Seyegan ada kelas olahraga?

Jawaban : Dari teman, internet.

12) Saat kegiatan sedang berlangsung apakah ada guru atau pihak sekolah yang memantau datang kelapangan?

Jawaban : Kadang-kadang mantau mbak. Kaya Pak Agus atau Bu Rina.

13) Apakah dari pelatih itu membedakan siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang hanya biasa-biasa saja?

Jawaban : semuanya sama mbak. Tidak ada yang berbeda.

14. Tanggal : 16 Mei 2017

a. Identitas Diri

1) Nama : M. Wisanggeni Agnarestyan P (Laki-laki)

2) Cabang olahraga : Bulu Tangkis

3) Jabatan : Siswa

b. Pertanyaan Penelitian

1) Berapa kali dalam satu minggu melakukan kelas olahraga?

Jawaban : Satu minggu latihan disekolah 2 kali mbak. Tapi selain ikut latihan kecaboran disekolahan juga disuruh ikut *club* juga. Jadi latihannya satu minggu lebih dari dua kali ditambah sama yang latihan di*club*.

2) Apakah waktu tersebut sudah mencukupi?

Jawaban : Ya sudah mencukupi mbak, sama yang tambahan dari *club* sudah mencukupi.

3) Metode apa yang biasanya digunakan saat kepelatihan/pembelajaran kko?

Jawaban : Metodenya langsung praktek dilapangan.

4) Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga ini?

Jawaban : Ada satu mba pelatihnya.

5) Apakah sudah mencukupi kebutuhan siswa?

Jawaban : Sudah mencukupi.

6) Apakah cara melatih pelatih sudah baik? Materi yang disampaikan berurutan?

Jawaban : Sudah mbak, sudah baik dan berurutan.

7) Sarana dan prasarananya apakah sudah terpenuhi?

Jawaban : Sudah mencukupi, lapangan ada, shuttlecock juga udah ada mbak.

8) Apakah saat kegiatan berlangsung sarana dan prasaranannya selalu ada?

Jawaban : Lapangannya selalu tersedia, karena ini lapangannya sudah disewa sama sekolahan.

9) Untuk perawatan sarana dan prasarana apakah dari siswa dan siswi, dari pihak sekolah atau ada pihak ketiga yaitu dari luar sekolah?

Jawaban : Perawatannya dari semuanya, dari siswa, pelatih dan juga orang dari luar sekolah yang ditugaskan untuk merawat lapangan ini.

10) Apa kendala yang sering dihadapi saat kepelatihan sedang berlangsung? faktor penghambat dan pendukung?

Jawaban : Dari pendukungnya lapangan selalu ada, kemudian peralatan juga sudah ada. Tapi kalau raket kita punya sendiri mbak. Sekolah tidak menyediakan. Penghambatnya ngga ada sih mbak penghambatnya tapi yang sering ada siswa yang datang terlambat.

11) Dari mana tahu kalau di SMA Seyegan ada kelas olahraga ?

Jawaban : Tau KKO dari informasi teman dan guru.

12) Saat kegiatan sedang berlangsung apakah ada guru atau pihak sekolah yang memantau datang kelapangan?

Jawaban : Kadang-kadang mbak.

13) Apakah dari pelatih itu membedakan siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang hanya biasa-biasa saja?

Jawaban : Tidak membedakan, semuanya dianggap sama dan dilatih secara bersama-sama.

15. Tanggal : Selasa 25 April 2017

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Irega Erin (Perempuan)
- 2) Cabang olahraga : Atletik
- 3) Jabatan : Siswa

b. Pertanyaan Penelitian

1) Berapa kali dalam satu minggu melakukan kelas olahraga?

Jawaban : 5 kali mba. Kalo dari sekolahan Cuma 2 kali ditambah sama ikut di club 5 kali sore hari.

2) Apakah waktu tersebut sudah mencukupi?

Jawaban : Bisa dibilang cukup bisa dibilang kurang mba. Ya gmna yaa cukup si mba.

3) Metode apa yang biasanya digunakan saat kepelatihan/pembelajaran KKO?

Jawaban : Lebih banyak praktek mba. Teori di kelasnya ngga ada. Seringnya dilapangan langsung

4) Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga ini?

Jawaban : satu.

5) Apakah sudah mencukupi kebutuhan siswa?

Jawaban : Sebenarnya sih sudah mba. Tp pelatihnya itu kan dulu atlet lempar lembing jadi programnya lebih ke pembentukan otot. Yang disoroti paling utama yaitu pembentukan ototnya mba.

6) Apakah cara melatih pelatih sudah baik? Materi yang disampaikan berurutan?

Jawaban : Sudah baik. Kadang beda mba. Latihan pagi sama sore kan beda pelatihnya jadi cara melatih nya itu kadang berbeda.

7) Sarana dan prasarananya apakah sudah terpenuhi?

Jawaban : Sudah mba.

8) Apakah saat kegiatan berlangsung sarana dan prasaranannya selalu ada?
Jawaban Iya selalu tersedia mba. Soalnya kan ini kan mau mendekati event porda jadi ya latihannya sekarang sudah difokuskan di tempat ini. Dan selalu tersedia.

9) Untuk perawatan sarana dan prasarana apakah dari siswa dan siswi, dari pihak sekolah atau ada pihak ketiga yaitu dari luar sekolah?
Jawaban : Ya semuanya juga ikut andil mba, dalam artian jika lapangannya kotor kita dari siswa ataupun pelatih dan juga pihak stadion juga membersihkan.

10) Apa kendala yang sering dihadapi saat kepelatihan sedang berlangsung? faktor penghambat dan pendukung?
Jawaban : Mungkin kalo dari siswanya sendiri yang sering dihadapi karna rumahnya jauh dari sekolahan kan kadang harus pulang dulu kan mba buat bersih-bersih ya mandi atau dan lain sebagainya jadi kalo masuk sekolah banyak yang terlambat. Tapi dari pihak sekolah (guru) sudah memaklumin. Kalau guru mau marah nanti siswanya malah jadi takut.

11) Dari mana tahu kalau di sma seyegan ada kelas olahraga?
Jawaban : Dari SMP kan udah ikut KKO juga jadi ya tau kalo di seyegan ada KKO. Ya menurut informasi dari temen temen juga dari web juga mba.

12) Saat kegiatan sedang berlangsung apakah ada guru atau pihak sekolah yang memantau datang kelapangan?
Jawaban : Kurang memantau mba, soalnya kan gini disekolah itu gurunya Cuma fokus ke sepak bola. Kalo dari atletik sendiri yang penting ada pelatih kamu latihan.

13) Apakah dari pelatih itu membedakan siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang hanya biasa-biasa saja?
Jawaban : Engga sih mba. Semuanya disamaratakan.

16. Tanggal : 9 Mei 2017

a. Identitas Diri

1) Nama : M. Chaniif Bahy Ilyas

2) Cabang olahraga : Futsal

3) Jabatan : Siswa

b. Pertanyaan Penelitian

1) Berapa kali dalam satu minggu melakukan kelas olahraga?

Jawaban : Satu minggu dua kali latihan.

2) Apakah waktu tersebut sudah mencukupi?

Jawaban : Mencukupi mbak.

3) Metode apa yang biasanya digunakan saat kepelatihan/pembelajaran kko?

Jawaban : praktik di lapangan.

4) Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga ini?

Jawaban : pelatihnya ada 1.

5) Apakah sudah mencukupi kebutuhan siswa?

Jawaban : Sudah mencukupi.

6) Apakah cara melatih pelatih sudah baik? Materi yang disampaikan berurutan?

Jawaban : Sudah mbak, berurutan juga. Setiap hari selalu bertahap. Pelatihnya lebih kepada memantapkan atau mengasah teknik dasar dan beberapa teknik permainan.

7) Sarana dan prasarananya apakah sudah terpenuhi?

Jawaban : Sarprasnya semuanya sudah tersedia. Lapangan, peralatan bermain sudah ada mbak.

8) Apakah saat kegiatan berlangsung sarana dan prasarannya selalu ada?

Jawaban : Iya selalu tersedia untuk cabang olahraga futsal.

9) Untuk perawatan sarana dan prasarana apakah dari siswa dan siswi, dari pihak sekolah atau ada pihak ketiga yaitu dari luar sekolah?

Jawaban : Dari siswa, pihak sekolah.

10) Apa kendala yang sering dihadapi saat kepelatihan sedang berlangsung? faktor penghambat dan pendukung?

Jawaban : Kendalanya kalau pas cuacanya tidak mendukung seperti pas hujan gitu mbak, jadi ngga bisa latihan. Terus latihan diliburkan atau ganti didalam kelas. Materi yang harunya disampaikan hari itu juga jadi harus mundur.

11) Dari mana tahu kalau di SMA Seyegan ada kelas olahraga?

Jawaban : Dari sekolah, orang tua, teman juga mba, banyak.

12) Saat kegiatan sedang berlangsung apakah ada guru atau pihak sekolah yang memantau datang kelapangan?

Jawaban : Iya sering ada yang mantau.

13) Apakah dari pelatih itu membedakan siswa yang memiliki keahlian lebih dengan siswa yang hanya biasa-biasa saja?

Jawaban : Tidak membedakan. Semua dianggap memiliki kemampuan yang hampir sama.

Lampiran 4. Trianggulasi Sumber

KEPALA SEKOLAH	GURU/PELATIH	SISWA	KESIMPULAN
<p>“Kalau KKO itu kurikulum khususnya ngga ada, menginduk ke kurikulum 2013 kurikulum reguler. Kalau pakeknya kurikulum 2006 ya kita ngikutnya ke kurikulum 2006. Nah sekarang sekolahan ini pakainya kurikulum 2013 ya menginduknya kurikulum 2013. Sama intinya kalau satu sekolahan ini pakeknya kurikulum yang sama termasuk didalamnya KKO harus melaksanakan kurikulum 2013. Belum ada kurikulum khusus tentang KKO”</p>	<p>Bapak A : “Kurikulum yang kami pakai itu kurikulum 2013 mba, untuk kkm nya kkm anak kelas olahraga lebih lebih tinggi untuk cabang olahraga yaitu 80 tetapi untuk pembelajaran semuanya sama kkm nya”</p> <p>Ibu R: “Kurikulum 2013. Belum ada kurikulum untuk kelas KKO, jadi sama kaya kelas reguler.”</p>		<p>Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran KKO adalah kurikulum 2013 karena belum ada kurikulum khusus yang mengatur program KKO. Dalam proses pembelajarannya, KKO masih sama dengan kelas reguler</p>
<p>“ya itu kan kita sekolah ada yang namanya pengelola KKO. Tapi disini aktor yang terpenting adalah pelatih dan guru olahraga. kalau kepala sekolah itu kan sebetulnya fungsi kontrol dan menejemen saja dan kebijakan. Jadi paling penting itu adalah pelatih dan guru olahraga. Anak sebagai subyek</p>	<p>Ibu R : “semua menjadi pelaksana program KKO mulai dari Bapak kepala sekolah, guru, pelatih, siswa dan juga karyawan, namun yang menjadi pokoknya itu kan pelatih dan juga kami guru olahraga karena yang mengawasi lebih intens itukan guru olahraga dan pelatih yang selalu ada”</p>		<p>Pelatih dan guru olahraga menjadi aktor terpenting dalam program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan.</p>

<p>dan juga aktor untuk berprestasi”</p>	<p>Bapak A : “guru olahraga dan pelatih, sebagai pengkoordinator dan pengawas langsung dilapangan, pelatih sebagai aktor yang menjadi sangat vital bagi keterlaksanaan pembelajaran. Meninjau langsung pelaksanaan proses pembelajarannya.”</p>		
	<p>Bapak A : “dalam prakteknya, para pelatih membuat program, merencanakan program latihan selama satu tahun, kemudian disampaikan oleh sekolah. Program nya itu ya berisi rencana-rencana untuk kegiatan-kegiatan olahraga”</p> <p>Ibu R : “pelatih membuat program, merencanakan program latihan selama satu tahun, kemudian disampaikan oleh sekolah.”</p> <p>Pelatih L : “Jadi sekolah sudah mempercayai dengan kita (pelatih). semua program yang dibuat oleh pelatih didukung oleh pihak sekolah. Sekolah menyesuaikan kepada pelatih dan juga siswa terhadap event kejuaraan yang akan diikuti.”</p>		<p>Pihak sekolah telah memberikan sepenuhnya materi program yang akan di ajarkan oleh siswanya kepada semua pelatih. Materi yang akan diajarkan sesuai program yang akan diikuti.</p>

	<p>Bapak A : “rekrutmen siswa kko lebih maju mba, persyaratan presentase pembobotan nilai dalam rekrutmen siswa kko 40% pembelajaran (akademik) 60% nya olahraga (non akademik), mencakup 10% piagam 50% kecaboran”</p> <p>Bapak S : “PPDB nya sifat seleksinya manual, berbeda dengan yang reguler itu kan online nah kita yang KKO offline, disitu sudah ditentukan persyaratan persyaratan ketentuan tentang wajib mengikuti tes fisik dan kecaboran itu kita serahkan di UNY. Kemarin juga kita melakukan itu selama dua tiga tahun terahir. Dari hasil UNY itu nanti di Email ke sekolah lalu kita gabung dengan NEM nya anak, kita gabung dengan NEM nya siswa sehingga ketemu instrumen yang sangat banyak (nilai murni kemampuan anak). Masing-masing cabor disana diuji. Skor bobotnya dari kecaboran sama fisik di UNY itu lebih tinggi, disini diisi 60% sedangkan yang nilai ujian atau NEM itu kita hanya bobot 40%, jadi ada perlakuan khusus, kalau reguler kan nilai penuh hanya berdasarkan NEM . Ditambah lagi sertifikat, karna kita kan bicara prestasi, ya</p>		<p>Rekrutmen siswa KKO pihak sekolah menggunakan nilai NEM 40% sedangkan tes fisik dan nilai kecaboran (cabang olahraga) sebesar 60%. Sistem penerimaan siswa KKO bersifat offline. Siswa yang akan mendaftar KKO harus melakukan tes fisik yang sudah menjadi standar atau kewajiban pada penerimaan siswa SMA Negeri 1 Seyegan yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Jika siswa KKO memiliki sertifikat kejuaraan pada tingkat daeran ataupun nasional maka dari pihak sekolah akan menambah jumlah skor NEM siswa dengan tambahan skor pada sertifikat yang dimilikinya.</p>
--	---	--	--

	<p>ini biar menguntungkan mereka yang berprestasi yang mempunyai piagam, sertifikat punya prestasi. Jadi disitu perbedaan penerimaan siswa baru PPDB dengan siswa reguler.</p> <p>Ibu R : “Dari pertama yaitu rekrutmen siswanya, kita di jurusan KKO pakai praktek juga, dari prakteknya nanti kita akan tau hasil dari setiap siswa, kemampuan siswa itu sendiri secara langsung. Presentase siswa reguler dengan KKO juga berbeda, kalau yang reguler itu murni NEM, yang KKO ini dia selain praktek ada juga pakai piagam penghargaan yang dia peroleh sebelumnya, itu menjadi nilai plus. Pelaksanaan proses pembelajaran di KKO jam olahraganya lebih banyak dibanding dengan reguler.”</p>		
<p>“Semestinya iya, seperti pak Lafran, pak Latif memiliki SIM kepelatihan, harus itu. Voli punya SIM. Pelatih sendiri sebetulnya merupakan daya tarik orang tua, oh sana itu dilatih dia maju. Nah ini penting bagi semuanya”</p>	<p>Guru olahraga : “ada, semua udah ada dan mereka harus minimal S1.”</p> <p>Koordinator KKO: “Ada semua pelatih dicari oleh sekolahan, sekolah yang mencari tapi sudah memenuhi persyaratan menjadi pelatih dan memiliki sertifikat”</p>		<p>Pelatih minimal bergelar S1 olahraga dan mempunyai sertifikat melatih.</p>

	<p>Bapak A selaku koordinator KKO : “cabang olahraga dalam program KKO disini ada sepak bola, bola voli, bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, sepaktakraw. jadi ada 8. Untuk sepak bola dilaksanakan 4 kali pada hari selasa jam 06.00-08.30, rabu sore jam 15.30-18.00, jumat 06.00-08.30 dan 15.30-18.00. Untuk bola voli 3 kali hari selasa dan jumat pagi , dan sabtu sore. Untuk cabang olahraga lainnya seperti bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, dan sepaktakraw dilaksanakan satu minggu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00-08.30. Ada juga kegiatan yang menjadi pokok seperti mewadai atlet-atlet berprestasi, memberi wadah bagi atlet atlet untuk berprestasi lebih lanjut, ada kesinambungan pembinaan prestasi olahraga”</p> <p>Bapak S : “untuk pengembangan prestasi anak selain di beri pelatihan sesuai target bahkan melebihi jadwal itu di berikan juga ada program latihan tanding atau <i>try out</i> itu melalui program resmi yang kedinasan seperti sepakbola itu ya piala suratin, piala menpora atau LPI atau POPDA, itu juga terlalu dikompetitifkan dipertandingkan.</p>		<p>Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan memiliki 8 cabang olahraga diantaranya sepak bola, bola voli, bulu tangkis, taekwondo, karate, futsal, sepak takraw dan atletik. Untuk pelaksanaannya dilakukan satu minggu 2 kali yaitu hari selasa dan jumat pagi yaitu pukul 06.30 – 08.30. namun untuk cabang olahraga sepak bola memiliki tambahan latihan kecaboran pada hari rabu dan jumat sore pukul 15.30 – 18.00, dan untuk bola voli memiliki tambahan latihan pada sabtu sore yaitu pukul 15.30 – 18.00. Dari kegiatan kecaboran, siswa KKO di berikan materi berupa teknik-teknik yang selalu di perbarui agar siswa-siswi KKO dapat berkembang dalam cabang olahraganya. Para siswa juga diberikan program latihan</p>
--	---	--	--

	<p>Misalnya kemarin seperti voli itu dengan Bogor kesini. Kemudian yang kedua juga anak-anak ini tetap mengikuti latihan prestasi clubnya masing-masing tanpa mengganggu kegiatan sekolah, kemudian yang ketiga untuk pembinaan ini ada bagi yang berprestasi selain ada hadiah itu juga baik pengurangan sanksi maupun <i>reward</i> dari sekolah seperti itu. <i>Reward</i> dari sekolah selain dapat pengurangan sanksi seperti anak ada yang bolos karena meninggalkan pelajaran atau mengikuti kejuaraan da juga seperti pembebasan SPP”</p> <p>Bapak HI : “kami memberikan teknik-teknik yang selalu untuk lebih berkembang lagi mba jadi diperbarui, memperhatikan teknik-teknik yang kurang nanti kita betulin. Kan ngga langsung instan, intinya kontinyu terus mba. Mengikuti event-event kejuaraan. Baik disekolah maupun di perguruan selalu kita ikutkan”</p>		<p>diluar atau <i>try out</i> serta reward atas prestasi yang siswa peroleh.</p>
	<p>Bapak S : “kalau hari selasa pagi itu jam ke 0, 1 dan 2 untuk kecabangan dan jam ke 3 seterusnya pembelajaran biasa dan juga hari jumat jam ke 0, 1, dan 2 seterusnya pembelajaran biasa. Selain hari selasa dan</p>		<p>Satu minggu ada 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00 sampai 08.30, atau pada jam pelajaran ke nol, pertama, dan kedua. Serta beberapa</p>

	<p>jumat KBM biasa”</p> <p>Koodinator KKO yakni Bapak A : “Untuk sepak bola dilaksanakan 4 kali pada hari selasa jam 06.00-08.30, rabu sore jam 15.30-18.00, jumat 06.00-08.30 dan 15.30-18.00. Untuk bola voli 3 kali hari selasa dan jumat pagi , dan sabtu sore. Untuk cabang olahraga lainnya seperti bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, dan sepaktakraw dilaksanakan satu minggu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00-08.30.”</p> <p>Ibu R : “keseluruhan dalam satu minggu itu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00 sampai 08.30, atau pada jam pelajaran ke nol, pertama, dan kedua. Tapi ada beberapa cabang olahraga yang menambah jumlah latihannya sendiri kaya sepak bola sama voli, itu mereka nambah jam latihan sendiri di sore hari”</p>		<p>cabang olahraga yang mempunyai jadwal tambahan untuk latihan.</p>
	<p>Bpk A selaku koordinator KKO : “Pendukung itu yang jelas animo besar, kebijakan ada, sumberdaya manusia ada, perhatian pemerintah. Semua sarana dan prasarananya sudah ada, ya seperti sepak bola yang dibutuhkan bola, lapangan, kun.</p>		<p>Pelatih yang mendukung, motivasi dan toleransi dari sekolah, toleransi yang diberikan seperti dengan memberikan kesempatan pada siswa dalam beristirahat</p>

	<p>Bola voli membutuhkan net, lapangan, bola.”</p> <p>Bpk S : “yang pendukungnya jelas minat dan dukungan dari orang tua tapi ini sama-sama didepan memang antusias mendukung ada pendanaan tau sendiri to jadi dukungan untuk berprestasi iya.”</p> <p>Pelatih HI : “Pendukung dari pihak sekolah selalu memberikan motivasi memberikan kemudahan, kan setelah ini ada jam matapelajaran dikelas, dari sekolah juga memberikan istilahnya kompensasi lah kepada siswa-siswanya. Kalau mau latihan di sekolah lapangannya dipakai sepak bola”.</p>		<p>setelah olahraga dan tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah karena mengikuti kejuaraan, dukungan dari orangtua siswa serta dana yang diberikan oleh pemerintah. Dari hal eksternal ada pula yaitu <i>support</i> orangtua siswa dan animo masyarakat terhadap siswa KKO di SMA ini sehingga memberikan dukungan tersendiri bagi siswa KKO.</p>
	<p>Bpk S : “jadi kendala itu bisa berawal dari anak terutama setelah KKO itu latihan terus pembelajaran terus ya seperti itu lah banyak yang tidur banyak yang konsentrasi rame sendiri.”</p> <p>Pelatih LP : “Kendala sih kadang dari antar pemain. Ini kan rumahnya kan jauh jauh. Selalu saya tekankan bahwa saya tidak mau anak buah saya terlambat, yang kedua</p>	<p>Siswa IE : “Mungkin kalo dari siswanya sendiri yang sering dihadapi karna rumahnya jauh dari sekolahan kan kadang harus pulang dulu kan mba buat bersih-</p>	<p>Siswa kelelahan setelah olahraga sehingga pembelajaran dikelas terhambat, kurang displinnya siswa dalam mengikuti KBM setelah olahraga, jadwal yang berbenturan dengan latihan dari program di luar KKO</p>

	<p>masih ada anak anak yang seperti itu (terlambat).</p> <p>Pelatih HI : “Kendalanya cuma dari jadwalnya mba, bareng sama sleman, jadi kalau mau ngasih program ngga maksimal.</p>	<p>bersih ya mandi atau dan lain sebagainya jadi kalo masuk sekolah banyak yang terlambat.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 5. Reduksi Data, Display Data dan Kesimpulan

REDUKSI, *DISPLAY* DAN KESIMPULAN

IMPELEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

NO.	Transkrip Wawancara	Hasil Reduksi	Kesimpulan
1.	<p>Seperti apa proses rekrutmen siswa untuk kelas KKO di SMA N 1 Seyegan ?</p> <p>Bpk A: “Rekrutmen siswa kko lebih maju mba, persyaratan presentase pembobotan nilai .dalam rekrutmen siswa kko 30% pembelajaran (akademik) 70%nya olahraga (non akademik) mencakup 20%piagam 50% kecaboran’</p> <p>Bpk S : “ya jadi dalam rangka pembinaan prestasi anak KKO sudah kita kondisikan dari awal itu melalui rekrutmen dalam rekrutmen itu kita menggunakan pedoman ppdb disitu PPDB nya sifat seleksinya manual . berbeda dengan yang reguler itu kan online nah kita yang KKO offline, disitu sudah ditentukan persyaratan persyaratan ketentuan tentang wajib mengikuti tes fisik dan kecaboran itu kita serahkan</p>	<p>Rekrutmen siswa KKO menggunakan NEM dan ditambah dengan tes fisik</p>	<p>Rekrutmen siswa KKO diSMA N 1 Seyegan bersifat manual, yaitu menggunakan NEM dengan bobot 40% serta wajib tes fisik dan kecaboran dengan bobot 60% yang dilaksanakan oleh sekolah yang bekerjasama dengan UNY. Selain itu, apabila ada sertifikat atau piagam prestasi siswa, maka itu menjadi nilai tambah bagi siswa</p>

	<p>di UNY. Kemarin juga kita melakukan itu selama dua tiga tahun terakhir . dari hasil UNY itu nanti di Email ke sekolah lalu kita gabung dengan NEM nya anak .kita gabung dengan NEM nya siswa sehingga ketemu instrumen yang sangat banyak (nilai murni kemampuan anak). Masing-masing cabor disana diuji. Skor bobotnya dari kecaboran sama fisik di UNY itu lebih tinggi, disini diisi 60% sedangkan yang nilai ujian atau NEM itu kita hanya bobot 40%, jadi ada perlakuan khusus, kalau reguler kan nilai penuh hanya berdasarkan NEM . Ditambah lagi sertifikat, karna kita kan bicara prestasi, ya ini biar menguntungkan mereka yang berprestasi yang mempunyai piagam, sertifikat punya prestasi. Jadi disitu perbedaan penerimaan siswa baru PPDB dengan siswa reguler. Nah pada hari penerimaan itu saja, nanti ada persyaratan lagi dia harus menandatangani diatas materai surat pernyataan prestasi sesuai dengan kecaborannya. Kemudian juga dari anak-anak KKO ini wajib mengikuti pelajaran, nah disitu.. ngga boleh dikesampingkan kalau teori kemudian kalau dilapangan dia rajin. Ya memang ini awal kendala tapi sekarang sudah tidak lagi, artinya dilaksanakan tanpa masalah. Anda bisa bandingkan dengan sekolah lain yang ada KKO nya, disini jauh lebih kondusif. Jadi itu yaa, lalu ada juga disini itu berdasarkan analisis konteksasi jadi itu</p>		
--	--	--	--

	<p>bisa membuka kecaboran yang benar-benar bisa memfasilitasi. Kalau ada siswa yang ingin masuk pada kecaboran selain yang ada di sekolahan ini ya ngga bisa, tapi dari awal memang sudah kita batasi disitu juga kita menerima kecaboran ya bola voli, bulutangkis, atletik, dll. Itu kita arahkan silahkan ke Ngaglik 2, karna disana juga ada KKO nya, mungkin disana juga bisa menerima kecaboran yang sifatnya individu.</p> <p>Ibu R: “Presentase siswa reguler dengan KKO juga berbeda, kalau yang reguler itu murni NEM, yang KKO ini dia selain praktek ada juga pakai piagam penghargaan yang dia peroleh sebelumnya, itu menjadi nilai plus.</p>		
	<p>Siapa saja unit pelaksana yang terlibat?</p> <p>Bpk S : “Sangat memahami tanggungjawabnya, karena program KKO itu kan sebetulnya dibuat untuk bersama dilaksanakan ,dari masukan para pelatih dan dari guru itu yang justru dari awal mengusulkan mendukung keberadaan KKO , bahkan guru-guru olahraga katakanlah berani “tombok” , kalau tugas pokok kepelatihan sangat menguasai bahkan melebihi untuk mendidik para atlet-atlet itu. Ya itu kan kita sekolah ada yang namanya pengelola KKO. Tapi disini aktor yang terpenting adalah 1. Pelatih .</p>	<p>Unit pelaksana yang terlibat meliputi pelatih, guru dan kepala sekolah.</p>	<p>Ada pelatih dan guru yang diberikan tanggungjawab dalam pelaksanaan program ini. Sedangkan kepala sekolah sebagai pengontrol berjalannya program. Sekolah menyiapkan pelatih pada cabor sepak bola 2, bola voli 2, taekwondo 1, karate 1, futsal 2, takraw 1, bulu tangkis 1, atletik 1.</p>

	<p>2. Guru olahraga . kalau kepala sekolah itu kan sebetulnya fungsi kontrol dan menejemen saja dan kebijakan. Jadi paling penting itu adalah pelatih dan guru olahraga. Anak sebagai subyek dan juga aktor untuk berprestasi . karna memang ditekan oleh sekolah untuk berprestasi bahkan harus membuat surat pernyataan diatas materai bahwa semua anak harus berprestasi.kalau tidak berprestasi katakanlah dikelas dua siap untuk mengundurkan diri. Ya mungkin ini bedanya dengansekolah lain. Kalau disini memang siswa itu saya tantang untuk berprestasi. Kan ini untuk mengantisipasi “seng ra ndue prestasi, nem tinggi kok arep mlebu KKO tadi lho mba, hak e cah KKO arep disrobot nem tinggi gara-gara mau masuk”. Kalau bisa nem tinggi itu ya lewat reguler, kan gitu.</p> <p>Bpk A : “pelatih membuat program, merencanakan program latihan selama satu tahun, kemudian disampaikan oleh sekolah. Misalnya koordinasi melalui penunjukan atlet untuk mengikuti suatu event kejuaraan. Jadi ada pihak koni yang menunjuk atlet kita untuk mengikuti kejuaraan. Sepak bola 2, bola voli 2, taekwondo 1, karate 1, futsal 2, takraw 1, bulu tangkis 1, atletik 1.</p>		
--	--	--	--

<p>Bagaimana kurikulum yang di gunakan pada pembelajaran siswa KKO?</p> <p>Bpk A: “Kurikulum 2013, untuk kkm nya kkm anak kelas olahraga lebih lebih tinggi untuk cabang olahraga yaitu 80 tetapi untuk pembelajaran semuanya sama kkm nya</p> <p>Bpk S : “Kalau KKO itu kurikulum khususnya ngga ada, mengindik ke kurikulum 2013 kurikulum reguler. Kalau pakeknya kurikulum 2006 ya kita ngikutnya ke kurikulum 2006. Nah sekarang sekolahan ini pakainya kurikulum 2013 ya mengindiknya kurikulum 2013. Sama intinya kalau satu sekolahan ini pakeknya kurikulum yang sama termasuk didalamnya KKO harus melaksanakan kurikulum 2013. Belum ada kurikulum khusus tentang KKO.</p> <p>Baak Lp (Sepak bola): Iya , dari pelatih sendiri sudah punya dan sudah menyiapkan materi, program latihan yang akan di sampaikan ke anak-anak</p> <p>Bapak KA (karate): Iya , misalnya kita sedang ada kejuaraan terdekat yaitu o2sn. Dari pelatih sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan nantinya ya untuk melatih siswa siswanya. Seperti mengantisipasi serangan, kemudian nanti serangan baliknya seperti apa.</p>	<p>Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ialah kurikulum 2013 dengan kegiatan dan programnya yang mengindik pada kurikulum tersebut.</p>	<p>Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran program KKO di SMA N 1 Seyegan masih mengindik pada kurikulum 2013, karena belum ada kurikulum khusus tentang Kelas Khusus Olahraga (KKO), Kurikulum yang digunakan tersebut merupakan kurikulum yang dipakai oleh sekolah saat ini. Berdasarkan pada kurikulum tersebut, kemudian oleh para pelatih dibuat materi sebelum melaksanakan kegiatan olahraga. Materi tersebut berisi progam-program pada kegiatan yang akan dilaksanakan, biasanya kegiatan ini disesuaikan dengan lomba apa yang akan diikuti dan materi bersifat berkesinambungan pada tiap latihannya.</p>
--	--	--

2.	<p>Bagaimana implementasi program KKO di SMA N 1 Seyegan?</p> <p>Kegiatan olahraga?</p> <p>Bpk A : “Ada cabang olahraga sepak bola, bola voli, bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, sepaktakraw. jadi ada 8</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk sepak bola dilaksanakan 4 kali pada hari selasa jam 06.00-08.30, rabu sore jam 15.30-18.00, jumat 06.00-08.30 dan 15.30-18.00, - Untuk bola voli 3 kali hari selasa dan jumat pagi , dan sabtu sore - Untuk cabang olahraga lainnya seperti bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, dan sepaktakraw dilaksanakan satu minggu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00-08.30. - Untuk pembagian kelasnya sama dengan kelas reguler. Dipisahkan antara kelas reguler dengan kelas olahraga. Jadi Kelas Khusus Olahraga dikelompokan sendiri menjadi satu kelas. Jumlah siswa olahraga lebih banyak dibanding kelas reguler. Kelas olahraga berjumlah 36, kelas reguler hanya 32. Mewadai atlet-atlet berprestasi , memberi wadah bagi atlet atlet untuk berprestasi lebih lanjut - Pengembangan potensi siswa: Ya pertama dari rekrutmen promosi kemudian dari promosi , 	<p>Program KKO mempunyai 8 cabang olahraga meliputi sepak bola, bola voli, bulutangkis, futsal, taekwondo, karate,atletik dan sepak takraw dengan jadwal kegiatan masing-masing yang telah ada. Disisi lain, pengembangan potensi siswa dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan di sekolah, partisipasi dalam event-event olahraga dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan di club olahraga diluar sekolah. Materi yang digunakan untuk kelas KKO sama dengan materi untuk kelas reguler namun ada penambahan materi oleh pelatih olahraga yang ada, proses pembelajaran dikelas KKO bersifat fleksibel, siswa diberikan waktu istirahat setelah mengikuti kegiatan olahraga yang kemudian dilanjutkan dengan KBM seperti biasa.</p>	<p>Kegiatan dari program ini yaitu ada cabor Untuk sepak bola dilaksanakan 4 kali pada hari selasa jam 06.00-08.30, rabu sore jam 15.30-18.00, jumat 06.00-08.30 dan 15.30-18.00. Untuk bola voli 3 kali hari selasa dan jumat pagi , dan sabtu sore. Untuk cabang olahraga lainnya seperti bulu tangkis, futsal, taekwondo, karate, atletik, dan sepaktakraw dilaksanakan satu minggu 2 kali pada hari selasa dan jumat pukul 06.00-08.30. dengan kelas yang berjumlah 36 siswa, dipisahkan dari kelas reguler yang ada. Dalam pelaksanaannya ada upaya yang dilakukan oleh sekolah dan pelatih untuk mengembangkan potensi siswa, selain dari keikutsertaan kegiatan dan pengembangan teknik-teknik dari sekolah, namun juga berpartisipasi dalam event</p>
----	--	--	---

	<p>kemudian berpartisipasi dalam event yang diselenggarakan oleh cabang olahraga tersebut. Misalnya ada kejuaraan bolavoli kita ikut . itu merupakan salah satu bentuk mengembangkan potensi siswa . jadi kita tahu seberapa sudah siswa tersebut memiliki potensi dan menunjukan potensi yang dia miliki, kemudian mengadakan studi banding ke sekolah olahraga yang ada di sma lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi untuk mengembangkan program: Promosi, penggalan sumber dana, bekerjasama dengan sponsor, area promosi diperluas. Khusus cabang sepakbola direncanakan dibentuk diklat dan pusat pendidikan dan latihan pelajar jadi arahnya kesana dan dibiayai oleh APBD <p>Bpk S : “Untuk pengembangan prestasi anak ini selain anak itu di beri pelatihan sesuai target bahkan melebihi jadwal itu di berikan juga ada program latihan tanding atau <i>try out</i> itu melalui program resmi yang kedinasan seperti sepakbola itu ya piala suratin, piala menpora atau LPI atau POPDA, itu juga terlalu dikompetitifkan dipertandingkan. Misalnya kemarin seperti voli itu dengan Bogor kesini. Kemudian yang sepakbola kemarin dengan Semarang, Purwokerto dengan kabupaten lain yang ada KKO nya. Tetapi besok itu untuk menjaga itu artinya prestasi selain ada jadwal latihan bersama dengan kabupaten yang lain akan dilaksanakan <i>try out</i> regional sesuai</p>		<p>yang diselenggarakan oleh cabang olahraga tersebut, latihan tanding atau <i>try out</i>, siswa juga tetap mengikuti latihan prestasi dari club masing-masing tanpa mengganggu kegiatan sekolah, kemudian bagi yang berprestasi mendapatkan <i>reward</i> seperti pengurangan sanksi karena bolos sekolah dan juga pembebasan SPP. Proses pembelajaran bersifat fleksibel, setelah siswa berlatih, siswa kemudian istirahat sebentar dan dilanjutkan dengan pembelajaran biasa di kelas. Pada hari selasa pagi jam ke 0, 1 dan 2 untuk kecabangan dan jam ke 3 seterusnya pembelajaran biasa dan juga hari jumat jam ke 0, 1, dan 2 seterusnya pembelajaran biasa. Selain hari selasa dan jumat dilaksanakan KBM biasa. Materi pembelajaran yang digunakan adalah sama</p>
--	--	--	--

	<p>dengan kecaboran yang layak memang terukur untuk meningkatkan prestasi. Kemudian yang kedua juga anak-anak ini tetap mengikuti latihan prestasi clubnya masing-masing tanpa mengganggu kegiatan sekolah, kemudian yang ketiga untuk pembinaan ini ada bagi yang berprestasi selain ada hadiah itu juga baik pengurangan sanksi maupun <i>reward</i> dari sekolah seperti itu. <i>Reward</i> dari sekolah selain dapat pengurangan sanksi seperti anak ada yang bolos karena meninggalkan pelajaran atau mengikuti kejuaraan da juga seperti pembebasan SPP. Jadi itu, tapi anak-anak KKO ini paling susahny memang mengikuti pelajaran kendalanya disitu dan juga administrasinya pada ngeyel-ngeyel, padahal kalau mereka bertanding ya mesti dapat hadiah dan itu ternyata itu untuk anak-anak dan pelatih, ngga kesekolah. Nah jadi itu, ini untuk sepak bola sudah dapat panggilan dari Menteri Pemuda dan Olahraga setelah lebaran ada 12 pemain pergi ke Spanyol. Terus ini yang baru saja masuk ini 4 anak ini dipanggil PSS U 15 tahun ini di Bali. Kalau sepak bola kita sudah punya nama memang. Yang lainnya seperti voli memang lumayan ya. Ini memang kita ambil yang benar-benar berprestasi.</p> <p>Pelatih HI : “Upayanya ya terus memberikan teknik-teknik yang selalu untuk lebih berkembang lagi mba jadi diperbarui, memperhatikan teknik-teknik</p>		<p>dengan kelas reguler, namun ada penambahan materi dari setiap pelatih yang ada.</p>
--	---	--	--

	<p>yang kurang nanti kita betulin. Kan ngga langsung instan, intinya kontinyu terus mba.</p> <p>Pelatih KA : “Mengikuti event event kejuaraan, baik disekolah maupun di perguruan selalu kita ikutkan.</p> <p>Bpk A : “Pembelajarannya seperti biasa seperti kelas reguler , yang membedakan hanya waktu latihan saja dan lebih banyak fleksibel jadi nggak kaku, ngga kaku itu misalnya gini mba, anak-anak itu kalau selasa pagi sama jumat pagi itukan latihan selesai jam 08.30 ya tapi ngga langsung masuk kelas tetapi ada jeda untuk istirahat terlebih dahulu. Untuk siswa KKO jam pelajaran selanjutnya bersifat fleksibel tetapi tidak apa apa karna sudah memang begitu keadaannya , masa setelah latihan keras langsung masuk kelas dan bisa langsung fokus di pelajaran selanjutnya. Kalau hari selasa pagi itu jam ke 0, 1 dan 2 untuk cabang dan jam ke 3 seterusnya pembelajaran biasa dan juga hari jumat jam ke 0, 1, dan 2 seterusnya pembelajaran biasa. Selain hari selasa dan jumat KBM biasa.</p> <p>Bpk S : “Untuk bahan ajar itu sepenuhnya guru , tetapi mengingat kko itu yang menjadi misi golnya adalah prestasi maka kita rencanakan KKM nya KKO lebih</p>		
--	--	--	--

	<p>rendah dari yang reguler supaya tidak terlalu membebani karena image nya tidak seluruhnya memang pendapat itu dapat dibenarkan lalu “kalo anak KKO itu nem nya rendah rendah ya memang secara umum lebih rendah dari pada yang reguler. Karna memang nem nya itu rendah rendah mereka kan punya katakanlah prestasi lain yang akhirnya dapat menopang dan bobotnya hampir sama karna prestasinya itu. Oleh karena itu KKM yang reguler di luar KKO itu 75 tapi yang KKO kkm nya 70. Jadi ini merupakan kebijakan tetapi sudah diterima dan tidak menyalahi. Mengenai konsep materi seperti anak yang mendapatkan mata pelajaran olahraga dan kesehatan, sama itu kalau yang layanan intrakurikuler itu sama mengikuti pelajaran. Kalau yang KKO itu juga mengikuti jadi nilai plusnya itu diluar mata pelajaran itu ada mata pelajaran kecaboran tadi, jadi lebih banyak praktek sebetulnya, namanya juga KKO. Dan itu dia juga ujian praktek bukan ujian teori.</p> <p>Pelatih LP : “Sebenarnya kita masih pembinaan, terutama tehnik dasar . untuk prakteknya satu minggu itu ada dua hari yang masuk pembelajaran.tapi kita masih ada ekstra disore hari untuk semua siswa dan itu wajib mengikuti .hari jumat sore sama rabu sore. Jadi satu minggu itu kita 4 kali pertemuan. Kalau untuk teorinya , kita jarang mba , dikelas juga</p>		
--	---	--	--

	<p>jarang. Kita tetep praktek .jadi prektek sekaligus teori dilapangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jadi sekolah sudah mempercayai dengan kita (pelatih) . semua program yang dibuat oleh pelatih didukung oleh pihak sekolah. Sekolah menyesuaikan kepada pelatih dan juga siswa terhadap event kejuaraan yang akan diikuti dan juga mendukung penuh. <p>Pelatih KA : “Langsung praktek mba. Teori di kelas jarang. Lebih kepada pelatihan-pelatihan. Dari pihak sekolah sudah menyerahkan semuanya kepada pelatih mba. Mempercayai semuanya kepada pelatih.</p> <p>Pelatih HI : “Kalau materi biasanya sudah sepenuhnya diserahkan dengan pelatih</p>		
3.	<p>Apa saja faktor pendorong pelaksanaan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan?</p> <p>Bpk A : Pendukung itu yang jelas animo besar, kebijakan ada sumberdaya manusia ada, perhatian pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua sarana dan prasarananya sudah ada, ya seperti sepak bola yang dibutuhkan bola, lapangan, kun. Bola voli membutuhkan net, 	<p>Faktor pendorong pelaksanaan program KKO meliputi adanya sarana prasarana yang memadai, pelatih yang cukup, dukungan orangtua siswa, dana pemerintah yang cukup serta adanya toleransi dari sekolah terkait KBM dikelas yaitu</p>	<p>Faktor yang muncul yaitu adanya sarana prasarana yang cukup, pelatih yang mendukung, motivasi dan toleransi dari sekolah, toleransi yang diberikan seperti dengan memberikan kesempatan pada siswa dalam beristirahat setelah olahraga</p>

	<p>lapangan, bola. Bulu , tangkis membutuhkan lapangan, net, raket dan juga kok. Sama sih seperti yang lainnya dan semua sudah tersedia. Sudah memenuhi standar kelayakan semua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalau untuk pengadaannya urut-urutannya oleh dinas, bantuan dari dinas ,dari orang tua dan dari komite sekolah <p>Bpk S : Yang pendukungnya jelas minat dan dukungan dari orang tua tapi ini fifiti fifiti didepan memang antusias mendukung ada pendanaan tau sendiri to jadi dukungan untuk berprestasi iya tapi kalau dimintai untuk dana peningkatan anaknya itu ada yang sadar ada yang engga . terus yang kedua itu faktor sarana dan prasarana itu mendukung yang ketiga pelatihnya sangat mendukung. Dukungan yang ain boleh dikatakan dari stakeholder terutama didinas . dinas secara kebijakan oke mendukung tapi ya ini kita harapkan setelah gabung dijogja ini bisa mendukung tidak hanya dari kebijakan tapi dari dananya lah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ini namany kita yang terkenal itu icon ciri khas disini magnetnya yaitu sepak bola. Didalam analisa keberhasilan itu seyegan itu sudah terkenal sepakbolanya . karena sepak bola itu menjadi iconnya seyegan karena setiap tampil seyegan itu setiap kali kejuaraan ngga menang itu ngga pernah kalau ngga juara 1 ya 2. Kita itu kemarin menghadapi U16 tahun aja di lap pss maguoharjo kita mennag 3-1 ini terbukti 	<p>memberikan waktu istirahat kepada siswa setelah mengikuti kegiatan olahraga dan toleransi sekolah terkait keikutsertaan siswa dalam kejuaraan olahraga.</p>	<p>dan tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah karena mengikuti kejuaraan, dukungan dari orangtua siswa serta dana yang diberikan oleh pemerintah. Dari hal eksternal ada pula yaitu support orangtua siswa dan animo masyarakat terhadap siswa KKO di SMA ini sehingga memberikan dukungan tersendiri bagi siswa KKO.</p>
--	---	--	--

	<p>12 anak kita besok abis lebaran akan dikirim ke Spanyol. Itu walaupun liga santri seyegan tau , tetep ambil atau nyomotin dari sini walaupun sudah terlambat.tapii ya kita well saja wong anak-anaknya berprestasi, orang tuanya juga mendukung, kan itu salah satunya yang juga menjadi daya tarik itu sekolahannya, sekarang mba bisa cari atau bandingkan fasilitas sekolah yang katakanlah seperti SMA ngaglik, SMA 4 lah mana yang senyaman SMA seyegan ini. Disini lapangan aja kita punya 2 yang di luar maupun yan didalam belum lagi perhatian dari pimpinan, guru dan juga pelatih tidak hanya yang dikejar itu tidak semata mata hasil olahraga tapi kita bekal karakter ini kan imbang, bahkan kita bisa buktikan juara duanya yang tahun kemarin nem tertinggi itu dari KKO tahun kemarin yang diterima dari KKO itu 13 dari siswanya 2 mba , itu udah membawa nama tersendiri. Daya tariknya sebenarnya profil sekolah . orang lain itu lihat disini hijau itu sudah senang sekolahannya enak kaya kampus jembar.</p> <p>Pelatih LP: Pendukung: yang jelas selama ini sekolah memberi kelonggaran kepada anak anak , jadi seperti nanti sore ada popda, mesti dari pihak sekolah sudah menyampaikan ke anak akan untuk jaga kondisi. Dia ngga mengikuti kegiatan di sekolah apalagi seperti kemarin ada seleksi popda, kebetulan anak anak ada</p>		
--	---	--	--

4.	<p>kemah, nah itu saya berkoordinasi dengan pihak sekolah, anak-anak yang ikut seleski popda tolong diberi keringanan atau diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan kemah.</p> <p>Pelatih HI: Pendukung dari pihak sekolah selalu memberikan motivasi memberikan kemudahan, kan setelah ini ada jam matapelajaran dikelas, dari sekolah juga memberikan istilahnya kompensasi lah kepada siswa-siswanya. Kalau mau latihan di sekolah lapangannya dipakai sepak bola.</p> <p>Pelatih KA: endukung nya ya motivasi aja . memotivasi anak-anak agar tetap mau latihan, ya pinter pinternya pelatih aja . kan kita Cuma punya matras, alatnya kamu sendiri yang bawa kalian yang beli sendiri seperti bawa target.</p> <p>Siswa D: Pendukung: dari sarana dan prasaranannya sudah memenuhi mba</p> <p>Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program KKO di SMA Negeri 1 Seyegan?</p> <p>Bapak S: Dan kendal itu juga tidak sedikit. Jadi kendala itu bisa berawal dari anak terutama setelah KKO itu latihan terus pembelajaran terus ya seperti itu lah banyak yang tidur banyak yang konsentrasi rame sendiri nah itu kendala sendiri dari anak dari jam kecaboran ada waktu satu jam cukup</p>	<p>Faktor penghambat dalam pelaksanaan KKO ialah berasal dari siswa yang kurang disiplin, jadwal latihan yang berbenturan dengan latihan diluar jam sekolah serta faktor eksternal lain seperti cuaca.</p>	<p>Faktor penghambat yang muncul ialah dari siswa, siswa kelelahan setelah olahraga sehingga pembelajaran dikelas terhambat, kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti KBM setelah olahraga, kesepakatan mengenai iuran dana dari</p>
----	---	--	--

	<p>untuk ganti dan istirahat nah dia malah mampir ke kost atau ke warung dulu jajan nah itu kan menjadi faktor kendala. Nah ini menjadi kendala kan kalau ditagih seperti itu entah ngga tau atau pura pura intinya sekolah itu maunya berprestasi tapi padahal ini kalau SD atau SMp kan bebas biaya. Kalo sma dana dana itu dari pemerintah pusat dari pemerintah daerah dari orang tua bolehitu. Pas ditagih tau tau numpuk karna ngga bayar nah seperti itu. Pendanaan terganggu. Tidak ada APBS khusus tentang KKO danannya ya memang dari masyarakat.</p> <p>Pelatih LP : “Kendala sih kadang dari antar pemain. Ini kan rumahnya kan jauh jauh. Selalu saya tekankan bahwa saya tidak mau anak buah saya terlambat, yang kedua masih ada anak anak yang seperti itu (terlambat). Walaupun gantian ya mba, sekarang anak si A terlambat, kemudian besok gantian yang B terlambat ya gitu sampai sekarang masih ada saja yang seperti itu. Yang terlambat itu sering ada. Kadang anak pas programnya fisik mba, kita udah lari padahal programnya fisik. fisik Cuma lari tok, kita jarang fisik pake bola, ya kalo ada ya seperti ini tadi lari .itu anak yang habis lari pun ikut masuk ke program fisik juga.</p>		<p>orangtua terhambat, jadwal yang berbenturan dengan latihan dari program diluar KKO sehingga penyampaian materi KKO kurang maksimal, dan faktor lain seperti cuaca yang dapat menghambat berjalannya program.</p>
--	--	--	---

	<p>Pelatih KA : “Kendalanya kadang kadang anak itu sering ijin, harusnya sekarang materinya ini karna dia ngga masuk jadi besoknya harus ngulang.</p> <p>Siswa D : “Ada mba kalo ujan. Kan kadang kalo hujan lapangannya banjir. Kalo hujan menunggu sampe reda baru praktek di lapangan . kalau hujannya sangat deras dan tidak memungkinkan untuk dipake ya libur mba, tapi dari pelatih biasanya terus mengganti hari.</p> <p>Siswa IE : “Mungkin kalo dari siswanya sendiri yang sering dihadapi karna rumahnya jauh dari sekolahan kan kadang harus pulang dulu kan mba buat bersih-bersih ya mandi atau dan lain sebagainya jadi kalo masuk sekolah banyak yang terlambat. Tapi dari pihak sekolah(guru) sudah memaklumin. Kalau guru mau marah nanti siswanya malah jadi takut.</p>		
--	--	--	--

Lampiran 6. Prestasi siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO)

NO.	NAMA	KELAS	TAHUN	TINGKAT	PRESTASI
1.	Bagas Umar Pamungkas	IPS 3	2017	Kabupaten	Juara I Liga Pelajar
				Nasional	Juara III Piala Menpora
				Nasional	Juara I Piala Suratin
2.	Nawangi Cahyaningtyas	IPS 3	2017	Daerah	Juara I Liga Pelajar Tingkat Daerah Kabupaten Sleman
3.	Hardika Putri Ana Sari	IPS 3	2016	Nasional	Juara III Kejurnas Remaja
			2017	Nasional	Juara III Kejurnas Remaja
			2017	Kabupaten	Juara I Kejurda Remaja
			2017	Provinsi	Juara I Pekan Olahraga Daerah Tingkat Provinsi
4.	Irega Erin	IPS 3	2017	Daerah	Juara II Kejuaraan Daerah Sleman
			2017	Daerah	Juara I Pekan Olahraga Daerah Pelajar DIY
5.	M. Wisanggeni Agnarestyan P	IPS 3	2017	Kabupaten	Juara II Liga Pelajar
			2017	Daerah	Juara I Kejurda Sleman Tingkat Daerah
6.	Adam Ray Aldi	IPS 3	2017	Kabupaten	Juara II Kejuaraan Kabupaten Sleman
			2017	Daerah	Juara II Pekan Olahraga Daerah Kabupaten Bantul
			2017	Nasional	Juara III LSN DIY

Lampiran 7. Susunan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Program KKO

**SUSUNAN PANITIA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN	JOB DESKRIPSI
1.	Drs. Samijo. M.M. NIP 19610819 198903 1 007	Guru Utama Muda	Penanggungjawab	Penanggungjawab semua kegiatan
2.	Sunarya, S. Pd. NIP 19650925 2000121 1 001	Guru Madya	Ketua	- Merencanakan kegiatan - Mengkoordinasikan kegiatan - Melaporkan kegiatan
3.	Drs. Subarno NIP 19650925 200012 1 001	Guru Madya	Koordinator Pelaksana Teknis	Koordinator / verifikasi
4.	Rina Yuliana Dwi Putri, S. Pd. 19690715 200801 2 013	Guru Pertama	Pelaksana Teknis	Bendahara
5.	Fitri Handayani NIP -	-	Pelaksana Teknis	Sekretaris I
6.	Suparjana NIP -	-	Pelaksana Teknis	Sekretaris II
7.	Drs. Agung Pramono NIP 19631030 199403 1 004	Guru Madya	Pelaksana Teknis	Koordinator tes fisik dan kecaboran
8.	Sutrisna Nur Hartini NIP 19600815 198502 2 001	Guru Madya	Pelaksana Teknis	Wawancara & penguji psikologi
9.	Sukirman NIP 19600424 198803 1 008	Pengatur	Pembantu Pelaksana Teknis	
10.	Sarwijiyo NIP -		Pembantu Pelaksana Teknis	

Lampiran 8. Rapor siswa KKO

Rapor siswa KKO

Nama Sekolah SMA Negeri 1 Sragen Kelas XI IPS 1
 Alamat Negeri Duren Semester 1
 Nama BAGAS UMAR PAMUNGKAS Tahun Pelajaran 2017/2018

Nomor Induk Siswa 0111204344

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		Keterampilan	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	71	78	C	88	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	71	78	C	78	C
3	Bahasa Indonesia	71	77	C	78	C
4	Matematika	71	84	B	83	B
5	Sejarah Indonesia	71	80	B	79	C
6	Bahasa Inggris	71	80	B	79	C
Kelompok B (Umum)						
1	Seni Budaya	71	78	C	77	C
2	Pendidikan Jaman, Olah Raga, dan Kesehatan	71	85	B	88	B
3	Prakerja dan Kewirausahaan	71	84	B	84	B
4	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	71	78	C	78	C
Kelompok C (Peminatan)						
1	Geografi	71	78	C	78	C
2	Sejarah	71	78	C	77	C
3	Sosiologi	71	78	C	78	C
4	Ekonomi	71	77	C	77	C
5	Fakta	71	78	C	78	C

*) bila ada

Tabel interval predikat berdasarkan KKM

KKM	Predikat			
	D= Kurang	C= Cukup	B= Baik	A= Sangat Baik
71	D < 71	71 ≤ C ≤ 79	80 ≤ B ≤ 89	90 ≤ A ≤ 100

Hal 18

Nama Rekrutmen: OMA Bayan 1 Bayan
 Nama: Bayan Qamari
 Nama: RAHMA LIAH KALIRUJAS

Kelas: XI IPS 3
 Semester: 4 Tahun (2016/2017)
 Tahun Pelajaran: 2016/2017

Nomor Induk Kependidikan: 61210111794144

C. Petastruktural

No	Registan Petastruktural	Nilai	Dianalisis
1	Persepsi	B	Membaca ulang ketertarikan Petastruktural
2	Gejala	A	Mengamati gambar baik sebelum dan setelah
3	Karya Tulis	A	Siapa mampu membuat karya tulis dengan baik

D. Pretest

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	INDONESIA Sepak Bola	Juris 2 DIT
2	UMY CIAP Sepak Bola	Juris 2 DIT
3	0	0

E. Ketidakhadiran

Sakit	0 hari
Izin	4 hari
Tanya keterangan	1 hari

F. Catatan Wali Kelas
 (Letih put lagi dalam pembelajaran dan letih an keaburan belajar bermain main game di HP saat pembelajaran berlangsung. Angkat an tenaga pretest sebagai dimasing-masing kelas)

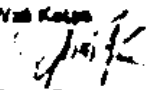
G. Tanggapan Orang tua / Wali

Keterangan Kelas (Maka / (Lainnya) ke kelas XII *)

* Cara yang lebih baik

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Bayan, 8 Juni 2016

Wali Kelas

 Fajar Gunawan, S. Pd
 NIP

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpox (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1883 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Maret 2017

Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Sleman
Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. (0274) 868512

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Runi Nur Sakirina
NIM : 13110241006
Prodi/Jurusan : KP/FSP
Alamat : Batangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman
Subyek : Kepala Sekolah, Guru Olahraga, Guru Pembina KKO, Siswa KKO, Dinas Pemuda Dan Olahraga Kab. Sleman
Obyek : Program Kelas Khusus Olahraga (KKO)
Waktu : Maret - Juni 2017
Judul : Implementasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Ketua Jurusan FSP FIP

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
KARTU SURAT MASUK

Index	Kode 123.1	No. Urut 410
Isi Ringkas: Surat izin pengantar in. RUNI NUR SAKIRINA		
Dari: Bappeda Kab. Sleman		
Tanggal Surat: 22.3.17	Nomor Surat: 870/Bappeda/1312/2017	Lampiran:
Pengolah: Bag. Agenda	Tgl. Diteruskan: 20-3-17	Tanda terima: H.
Catatan:		

1. Rinc.
2. yfs. lamp. melalui KS *[Signature]*



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868600
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1312 / 2017

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbangpol/ Tanggal : 29 Maret 2017
 Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : RUNI NUR SAKIRINA
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13110241006
 Program/Tingkat : SI
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
 Alamat Rumah : Minggiran Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta
 No. Telp / HP : 085878768026
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Prn Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAAHRAGA (KKO) DI SMA
 NEGERI 1 SEYEGAN**
 Lokasi : SMAN 1 Seyegan
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 29 Maret 2017 s/d 28 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 Maret 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

ii. b.

Bidang Penelitian, Pengembangan dan



Ir. RATNAN HIDAYATI, MT

W/a
 NIP. 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Seyegan
3. Kepala SMAN 1 Seyegan
4. Dekan FIP UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Nomor : 074/3039/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Dinas DIKPORA
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1883/UN34.11/PL/2017
Tanggal : 23 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN" kepada :

Nama : RUNI NUR SAKIRINA
NIM : 13110241006
No. HP/Identitas : 085878768028 / 3404066610950002
Prodi/Jurusan : Kebijakan Pendidikan/ Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
Fakultas/PT : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Seyegan, Kabupaten Sieman, DIY
Waktu Penelitian : 27 Maret 2017 s.d. 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 10. Dokumentasi Foto



Halaman depan SMA Negeri 1
Seyegan



Para siswa melaksanakan latihan futsal dengan didampingi oleh pelatih, dari mulai latihan teknik dan juga fisik. Semua dilaksanakan oleh para siswa sesuai dengan instruksi pelatih



Latihan teknik para siswa KKO, siswa melakukan latihan secara berpasangan.



Latihan cabang olahraga atletik dilakukan di stadion tridadi Sleman. Para siswa terlihat begitu semangat dalam berlatih.



Piala-piala yang diperoleh siswa dari berbagai kejuaraan.